

# MIDDEN JAVA

(TWEEDE MILITAIRE AFDEELING)

## CITRA JAWA TENGAH DALAM ARSIP



Arsip Nasional Republik Indonesia  
Jakarta, Agustus 2005



## **SAMBUTAN KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

Indonesia yang terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku, agama dan budaya dalam perjalanan sejarahnya penuh dengan dinamika. Keindahan Indonesia terletak pada keberagaman tersebut dan warna pelangi yang disandangnya, seperti yang telah dipatrikan dalam semboyan **Bhinneka Tunggal Ika**. Keberagaman dan warna pelangi tersebut juga terekam pada arsip yang merupakan warisan nasional. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa : “Dari semua aset negara yang ada, arsip adalah aset negara yang paling berharga. Ia merupakan warisan nasional yang perlu dipelihara dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Tingkat peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari pemeliharaan dan pelestarian arsipnya”.

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah penting di Indonesia. Dalam perjalanan sejarahnya hingga ia menjadi salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) penuh dengan dinamika. Dinamika tersebut juga terekam dalam arsip. Dari arsip-arsip yang disimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) disusunlah suatu program, yang disebut dengan Program Citra Daerah.

Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan kegiatan pengungkapan kembali memori kolektif daerah. Program ini dibuat untuk mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan nilai kebangsaan, memupuk rasa cinta tanah air dan mencegah disintegrasi bangsa. Hal ini didukung data dan fakta yang terkandung dalam arsip yang merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Dengan mencermati data dan fakta tersebut akan diperoleh informasi akurat dan obyektif mengenai peran masing-masing daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia dalam bingkai NKRI.

Materi Citra Daerah mencakup arsip yang berupa teks, peta, foto dan film sebagai satu kesatuan. Di dalamnya akan tampak sebuah dinamika kolektif menuju pembentukan bangsa dan negara Indonesia.

Sebuah perjuangan kolektif yang terbentuk atas dasar kesadaran sejarah. Pengalaman sejarah suatu bangsa adalah riwayat hidup bangsa itu sendiri. Apapun pengalaman yang dialami, duka, nestapa, darah, nyawa, dan pengorbanan untuk mencapai kemerdekaan, mengisi dan mempertahankan kemerdekaan serta membangun bangsa dan negara yang dicita-citakan bersama terekam dalam arsip, yang merupakan memori kolektif bangsa. Sebagai memori kolektif, dan jati diri bangsa serta warisan nasional, arsip tersebut menurut undang-undang kearsipan disebut arsip statis. Dengan mencermati lembar demi lembar arsip yang disajikan dalam Citra Daerah ini, akan diperoleh gambaran tentang dinamika berbangsa dan bernegara.

Dengan semangat otonomi daerah dan dengan melihat latar belakang sejarah, Citra Daerah ini diharapkan dapat meluruskan dan meningkatkan pemahaman kita akan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berayun ditengah derasnya arus globalisasi. Dengan demikian semangat otonomi daerah harus dipahami dalam makna yang bersifat integratif dan bukan disintegratif terhadap tatanan sosial budaya maupun politik kenegaraan

Perlu disampaikan disini bahwa karena berbagai keterbatasan, Citra Daerah ini hanyalah berisi sebagian dari seluruh arsip yang disimpan di ANRI. Oleh karena itu Citra Daerah ini diharapkan dapat merangsang tumbuhnya program lanjutan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.

Terima Kasih.

Jakarta, 27 Agustus 2005

Kepala,

**Djoko Utomo**

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| Sambutan Kepala Arsip Nasional RI ..... | i   |
| Daftar Isi.....                         | iii |
| Pendahuluan .....                       | 1   |
| Daftar Pustaka.....                     | 21  |
| Citra Jawa Tengah dalam Arsip .....     | 23  |
| Pemerintahan .....                      | 24  |
| Geografi.....                           | 47  |
| Pendidikan .....                        | 59  |
| Kebudayaan dan Kesenian .....           | 77  |
| Perkebunan dan Pertanian.....           | 89  |
| Perdagangan dan Perindustrian.....      | 98  |
| Kesehatan .....                         | 116 |
| Bencana Alam.....                       | 127 |
| Transportasi .....                      | 136 |
| Irigasi .....                           | 155 |
| Bangunan.....                           | 164 |
| Daftar Arsip yang Diserahkan.....       | 180 |
| Penutup .....                           | 209 |

# PENDAHULUAN

## I. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang merupakan pengganti UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah telah diundangkan. Pelaksanaan Otonomi Daerah ini pada hakekatnya adalah sebagai suatu upaya untuk meningkatkan peran daerah dalam memberikan dan mendekatkan layanan masyarakat dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya masing-masing secara optimal. Kebijakan ini merupakan usaha untuk mengurangi sentralisasi kekuasaan yang selama ini terjadi. Dalam pelaksanaannya, Otonomi Daerah ini belum berjalan dengan mulus.

**Citra Jawa Tengah dalam Arsip** diharapkan dapat memupuk rasa cinta tanah air dan mencegah disintegrasi bangsa. Melalui materi yang ditampilkan dapat membangun kesadaran anak bangsa bahwa NKRI yang kita nikmati saat ini merupakan warisan perjuangan yang panjang dari para pendahulu kita. Oleh karena itu kesadaran berbangsa dan bernegara dalam satu wadah NKRI perlu senantiasa ditingkatkan sebagai suatu tanggung jawab yang perlu dipikul bersama.

Hal lain yang cukup mendasar dengan penerapan Otonomi Daerah berkenaan dengan fungsi kearsipan adalah bahwa kewenangan untuk mengelola arsip statis di daerah beralih dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) kepada Pemerintah Daerah. Untuk ini perlu

diberikan informasi dari peristiwa masa lalu tentang daerah masing-masing agar daerah dapat mengembangkan upaya penyelamatan dan pelestarian arsip statis pada masa-masa berikutnya.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, ANRI mencoba berperan aktif untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pelaksanaan Otonomi Daerah melalui Program "**Citra Daerah**", yaitu penyerahan hasil alih media dari khasanah arsip statis yang tersimpan di ANRI kepada seluruh provinsi di Indonesia. Salah satu provinsi yang akan menerima Citra Daerah pada Tahun 2005 ini adalah Provinsi Jawa Tengah.

Arsip Jawa Tengah yang akan diserahkan tersebut mencakup kurun waktu mulai awal abad 18 sampai dengan abad 20, yakni sejak masa VOC sampai dengan masa Republik Indonesia. Arsip yang diserahkan ini berisi informasi tentang berbagai interaksi yang terjadi di Jawa Tengah pada periode tersebut, yang diharapkan dapat memupuk rasa cinta tanah air, berbangsa dan bernegara kesatuan Republik Indonesia bagi masyarakat Jawa Tengah pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya dan meningkatkan upaya perluasan khasanah arsip statis Provinsi Jawa Tengah.

## **II. Lingkungan Geografis dan Kependudukan**

Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Jawa Barat, sebelah timur dengan Propinsi Jawa Timur, sebelah utara dengan Laut Jawa dan sebelah selatan dengan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudera Indonesia.

Kedudukan geografis daerah Jawa Tengah ini berada pada posisi  $6^{\circ}30'$  -  $8^{\circ}30'$  lintang selatan dan antara  $108^{\circ}30'$  -  $111^{\circ}30'$  bujur timur. Jarak terjauh dari barat ke timur tercatat 263 km, sementara dari utara ke selatan hanya 226 km. Provinsi Jawa Tengah meliputi luas kurang lebih 34.862 kilometer persegi atau 1,78 % dari luas wilayah Republik Indonesia. Secara administratif Jawa Tengah dibagi dalam 35 daerah, yaitu 29 kabupaten dan 6 kota.

Keadaan alam wilayah Provinsi Jawa Tengah tidak jauh berbeda dengan keadaan alam wilayah provinsi-provinsi lainnya di Pulau Jawa. Hamparan dataran rendah terdapat di sepanjang pantai utara, pantai selatan dan di daerah-daerah aliran sungai. Bagian tengah merupakan daerah dataran tinggi dengan rangkaian pegunungan yang membentang dari barat ke timur. Bentangan pegunungan ini merupakan kelanjutan dari pegunungan yang berawal di Provinsi Banten dan berakhir di Provinsi Jawa Timur.

Paparan dataran rendah di bagian utara cukup luas dan dialiri oleh banyak sungai, sedangkan di bagian selatan hamparan dataran rendahnya di beberapa bagian terputus oleh deretan pegunungan ataupun perbukitan.

Sedangkan kondisi penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2004 berjumlah 32.952.040 jiwa yang tersebar di 29 kabupaten dan 6 kota. Jumlah penduduk menurut penyebarannya sangat variatif, dari yang hanya berpenduduk 162.958 jiwa untuk Kota Salatiga sampai berpenduduk 1.787.011 jiwa untuk Kabupaten Brebes.

### III. Perkembangan Administrasi Pemerintahan

Perkembangan administrasi pemerintahan di Jawa Tengah tidak dapat dipisahkan dari sejarah kerajaan-kerajaan yang ada di Jawa Tengah. Hal itu melatar belakangi pola tingkah laku dan budaya masyarakat Jawa Tengah di dalam menjalankan administrasi pemerintahan.

Pada waktu Pemerintah Hindia Belanda mulai berkuasa, di bawah pemerintahan Gubernur Jenderal Baron van der Capellen untuk pertama kali diadakan pembentukan karesidenan dan kabupaten di Pulau Jawa. Menurut *Staatsblad No. 16/1819*, Jawa dibagi menjadi dua puluh empat wilayah.

Pada tahun 1903 dikeluarkan *Decentralisatie Wet*, yang bertujuan mendirikan berbagai dewan penasehat pada tingkat karesidenan dan kotapraja. Tahun 1905 dikeluarkan *Locale Ordonantie* untuk menuju kearah desentralisasi. Pada tahun 1922 dikeluarkan pula *Bestuurshervormingswet* yang bertujuan perombakan dalam sistem pemerintahan. Berdasarkan undang-undang tersebut dikeluarkan *Provincie Ordonantie* (Ordonansi Provinsi), untuk Jawa Tengah yang diundangkan tahun 1929. Secara struktur pemerintah wilayah provinsi dibagi menjadi karesidenan, kabupaten/kotamadya, kawedanan, kecamatan dan desa. Untuk menjadi dasar pembentukan dewan-dewan kabupaten di provinsi, maka dikeluarkan *Regentschap Ordonantie* (Ordonansi Kabupaten).

Berdasarkan *Staatsblad* tahun 1933 dan kemudian diubah tahun 1934 Jawa Tengah dibagi dalam beberapa karesidenan, masing-masing karesidenan terbagi dalam kabupaten dan kabupaten dibagi

dalam beberapa kawedanan. Keadaan ini terus berlangsung hingga kedatangan Jepang. Pada masa pendudukan Jepang yang berlaku pemerintahan militer, di Jawa Tengah pemerintahan militer disebut ***Gunseibu*** dengan ibukota provinsi Semarang, pada dasarnya struktur pemerintahan tidak berubah hanya penggunaan istilah-istilah saja yang berubah. Dalam hal ini, Jawa Tengah tetap terbagi dalam beberapa karesidenan (***syu***), karesidenan terbagi dalam beberapa kabupaten atau kotapraja, kemudian kotapraja/kabupaten terbagi dalam kawedanan, dan seterusnya.

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, wilayah Indonesia dibagi menjadi delapan provinsi, yaitu Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku, masing-masing dikepalai seorang gubernur.

Berdasarkan Undang-Undang No. 22 tahun 1948, dikeluarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1950, tentang pembentukan Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri atas enam karesidenan, yaitu Pekalongan, Semarang, Pati, Kedu, Banyumas dan Surakarta (meliputi Kasunanan dan Mangkunegaran).

#### **IV. Potensi Sosial Ekonomi dan Budaya**

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Jawa Tengah tidak jauh berbeda dengan provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa. Kondisi sosial ekonomi ini tidak bisa lepas dari struktur masyarakat Indonesia yang masih dipengaruhi sistem feodal, serta stratifikasi dalam masyarakat. Stratifikasi ini berubah setelah kemerdekaan dan ditentukan oleh

tingkat pendidikan dan penyelenggaraan pemerintahan. Secara demografis masyarakat Jawa Tengah terdiri atas bermacam-macam suku bangsa yang mendiaminya. Hampir sama seperti wilayah lain di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah juga termasuk yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Seperti misalnya Semarang sebagai ibukota provinsi merupakan kota pusat kegiatan sosial ekonomi yang juga menjadi pusat jaringan yang menghubungkan Jawa Tengah dengan provinsi-provinsi lain.

Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi ekonomi seperti pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan dan energi, kehutanan, perhubungan, perdagangan, industri, koperasi, keuangan, tenaga kerja dan dunia usaha.

Sedangkan dari segi budaya, Jawa Tengah memiliki beberapa budaya dan kesenian rakyat yang khas. Sebagai contoh, Keraton Solo baik Kasunanan maupun Mangkunegaran sampai sekarang merupakan pusat kebudayaan Jawa. Ditarik lebih kebelakang, di Jawa Tengah terdapat hasil budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha. Candi yang bercorak Hindu seperti Candi Prambanan, Candi Dieng dan Gedong Songo. Sedangkan yang bercorak Budha adalah Candi Borobudur. Jawa Tengah juga merupakan pusat perkembangan agama Islam, dengan bukti Masjid Demak. Kesenian juga merupakan salah satu budaya khas Jawa Tengah seperti tari Golek, Wayang Wong, dan banyak lagi. Juga beberapa tempat wisata, baik wisata pantai maupun pegunungan terdapat di Jawa Tengah yang ramai dikunjungi wisatawan.

## V. Jawa Tengah Dalam Lintasan Sejarah

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang paling kaya dengan peninggalan-peninggalan sejarah yang cukup panjang dimulai dari jaman prasejarah seperti penemuan-penemuan di daerah Bengawan Solo. Daerah Sangiran, Kabupaten Sragen memainkan peranan penting dalam dunia *paleo-antropologi*. Dalam penemuan selanjutnya diketemukan *Homo Soloensis* dan *Homo Wajakensis* berkebudayaan Batu Muda, termasuk dalam golongan bangsa *Australoide*.

Kemungkinan besar bangsa yang menghuni Jawa Tengah yaitu kelompok suku bangsa *Deutro Melayu* berasal dari Asia Selatan dan dianggap sebagai nenek moyang suku bangsa Melayu, Bugis, Sunda, Bali dan Jawa.

Kerajaan-kerajaan kuno yang muncul di Jawa Tengah, seperti Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra menghasilkan beberapa prasasti dan bangunan-bangunan budaya seperti Borobudur dan Prambanan. Kerajaan-kerajaan kuno ini akhirnya tenggelam dan digantikan Majapahit di Jawa Timur.

Setelah Majapahit runtuh, muncul kerajaan Islam di Demak. Islam berkembang dengan cepat dan mempengaruhi dinamika masyarakat pesisir pantai utara Jawa. Demak runtuh digantikan oleh Mataram dengan raja yang terkenal Sutawijaya (*Senopati Ing Alogo*). Mataram mengalami jatuh bangun dan proses perebutan kekuasaan atau perang saudara, akhirnya di bawah *Sultan Agung Hanyokrokusumo* (1613-1645) dapat menyatukan Mataram. Pada

masa pemerintahannya pernah menyerbu Batavia, tetapi gagal menaklukkan pusat kekuasaan VOC itu.

Setelah Sultan Agung meninggal, wibawa Mataram mulai merosot bahkan muncul perlawanan-perlawanan. Seperti ***Perlawanan Trunojoyo*** dan ***Perlawanan Untung Surapati***. Didalam perang saudara ini Belanda mengambil keuntungan dengan mengadu domba raja-raja di Mataram. Kondisi seperti ini mengakibatkan rakyat berontak yang dipimpin oleh ***Raden Mas Said*** dan ***Pangeran Mangkubumi***.

Untuk menghentikan perlawanan ini, Belanda mengajak berunding dengan Pangeran Mangkubumi, perundingan ini menghasilkan ***Perjanjian Giyanti (1755)*** yang isinya tentang pembagian wilayah, wilayah Mataram dibagi menjadi Surakarta dan Yogyakarta. Pangeran Mangkubumi mendapatkan sebagian tanah di Mataram yaitu daerah Yogyakarta dan menjadi sultan dengan gelar ***Hamengku Buwono I*** dan Raden Mas Said kemudian juga menghentikan perlawanan akhirnya diikat dengan ***Perjanjian Salatiga (1757)*** yang memberinya sebagian dari tanah Mataram dan gelar ***Pangeran Adipati Mangkunegara I***.

Dengan demikian Belanda berhasil memecah-belah Kerajaan Mataram. Sejak itu Belanda dengan mudah menjalankan politik kolonialismenya di Jawa Tengah, sampai munculnya lagi perlawanan yang dipimpin oleh ***Pangeran Diponegoro (1825-1830)***.

Pangeran Diponegoro adalah seorang bangsawan yang tidak menyenangi Belanda. Pangeran Diponegoro menolak rencana Belanda untuk membuat jalan melewati Desa Tegalrejo, kediamannya. Terlebih

pula karena rencana jalan itu menerjang makam keluarga Pangeran Diponegoro. Dengan dibantu oleh Pangeran Mangkubumi dan didampingi oleh panglima perangnya Kiai Mojo dan Sentot Alibasyah Prawirodirjo, Pangeran Diponegoro menyerang kedudukan Belanda.

Lima tahun pertempuran yang melelahkan akhirnya dapat dipadamkan Belanda dengan tipu muslihat. Pangeran Diponegoro ditangkap sewaktu mengadakan perundingan dan kemudian dibuang ke Makassar, hingga dia wafat. Sedangkan Sentot Alibasyah diasingkan ke Bengkulu dan meninggal di sana.

Era emansipasi pun kemudian tiba, seperti yang tercermin dari seruan tiga putri Bupati Jepara: ***R.A. Kartini, R.A. Roekmini, dan R.A. Kardinah***, mereka menyerukan agar kaum muda Indonesia bersatu dan giat mengejar kemajuan dan kalau perlu dengan membuang adat istiadat yang menghambat kemajuan mereka. Seruan tersebut mendapat dukungan dari sejumlah tokoh progresif seperti Bupati Tuban, Bupati Temanggung, Bupati Jepara, Bupati Demak, Bupati Karanganyar dan Sri Paku Alam.

Menyusul peristiwa Kebangkitan Nasional pada tahun 1908, di Indonesia mulai tumbuh organisasi-organisasi kebangsaan. Demikian pula di Jawa Tengah. Pada tahun 1911 di Solo didirikan organisasi ***Serikat Dagang Islam (SDI)*** oleh H.O.S. Tjokroaminoto yang kemudian berubah menjadi ***Syarikat Islam (SI)*** pada tahun 1912. Organisasi ini cepat berkembang tidak saja di Jawa Tengah tetapi juga ke daerah-daerah lainnya di seluruh Indonesia.

Selama pemerintahan militer Jepang, keadaan kehidupan rakyat semakin sulit. Kegiatan masyarakat diarahkan oleh Jepang untuk

mendukung mesin perangnya. Harta benda rakyat yang sedikit dirampas. Kehidupan rakyat dimata-matai oleh Kempetai. Kehidupan seperti ini berlangsung hingga Jepang menyerah tak bersyarat kepada pihak Sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Dua hari kemudian pada tanggal 17 Agustus 1945 Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Gedung Pegangsaan 56 Jakarta.

Di Jawa Tengah berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat diketahui umum pada siang hari tanggal 17 Agustus 1945. Proklamasi ini mendapat sambutan dari masyarakat di berbagai daerah.

Di daerah Karesidenan Semarang pada hari Sabtu 19 Agustus 1945 pukul 13.00 tokoh-tokoh pergerakan dan para pejuang membentuk Pemerintahan Daerah Republik Indonesia. Kemudian mereka membentuk ***Komite Nasional Karesidenan Semarang*** pada tanggal 28 Agustus 1945. Komite ini bertugas untuk membantu penyelenggaraan pemerintahan RI di daerah Semarang. Dengan suara bulat Mr. Wongsonegoro diangkat sebagai ketua dan untuk Komite Nasional Kotapraja Semarang dipilih Mr. Koentjoro sebagai ketua, Dr. Soedjono Poesponegoro dan Bambang Suprpto sebagai ketua muda.

Selain itu, untuk melengkapi aparatur pemerintahan, dibentuk pula ***Badan Keamanan Rakyat*** (BKR) yang untuk daerah Semarang dipimpin oleh bekas Daidanco Sutrisno Sudomo dan Tarunokusumo dengan pembantu Hendropranoto.

Pada saat itu markas pasukan Jepang di Jawa Tengah berada di Magelang dipimpin oleh Mayor Jenderal Nakamura dan tanggung jawab atas Kota Semarang berada di tangan Mayor Kido. Untuk

memperkuat pelaksanaan *General Order Number 1*, Mayor Kido memperkuat penjagaan Kota Semarang dan mempersiapkan penampungan bagi orang-orang Jepang yang akan diserahkan kepada Sekutu.

Mula-mula Mayor Jenderal Nakamura, komandan militer Jepang yang berkedudukan di Magelang tidak keberatan memberi senjata kepada para pemuda, demikian juga Mayor Kido. Tetapi tidak semua tentara Jepang di daerah yang mau menyerahkan senjatanya, bahkan mereka juga tidak bersedia menyerahkan kekuasaan kepada penguasa daerah, sehingga di sana-sini terjadi bentrokan dan pertempuran. Dalam kondisi yang bergolak tersebut terjadi pula pergantian pimpinan Provinsi Jawa Tengah. Mr. Wongsonegoro yang sebelumnya menjabat Residen Semarang ditunjuk sebagai Gubernur Jawa Tengah menggantikan R. Panji Suroso. Segera dia mulai membenahi pemerintahan daerah dan sementara itu pimpinan BKR mengatur pengambil alihan senjata dari pasukan Jepang.

Tanggal 3 Oktober 1945 di bekas karesidenan Pekalongan terjadi insiden berdarah antara pasukan Jepang dan satuan-satuan BKR Indonesia. Pokok masalahnya adalah tuntutan penyerahan senjata. Akibat insiden tersebut 32 orang penduduk tewas. Pertempuran berlangsung selama tiga hari dan tentara Jepang baru menyerah setelah aliran listrik dan air minum diputuskan oleh pejuang. Sementara itu di tiga daerah yaitu: Brebes, Tegal dan Pemalang, muncul juga perlawanan rakyat untuk mengganti orang-orang yang dianggap pro-Belanda, peristiwa ini disebut "*Peristiwa Tiga Daerah*".

Di Banyumas pengoperan senjata Jepang kepada BKR dapat berjalan lancar dan teratur berkat pimpinan Daidanco Sudirman. Daidanco Sudirman mengadakan pendekatan dengan komandan pasukan Jepang di wilayah itu, yaitu Mayor Yuda, untuk mendapat senjata dan pada tanggal 1 September 1945 kesatuan Jepang di Banyumas menyerahkan senjatanya kepada para pejuang.

Tetapi di Magelang pengambil-alihan senjata Jepang tidak berjalan mulus. Pada tanggal 25 September 1945 ketika pemuda giat memasang bendera terutama di gedung-gedung pemerintah, seorang serdadu Jepang merobek bendera Merah Putih di Hotel Nitaka, sehingga terjadi gelombang protes pemuda Indonesia kepada Jepang bahkan kemudian rakyat marah dan terjadi insiden. Markas Kempetei di lereng Gunung Tidar diserang oleh para pemuda.

Pada tanggal 14 Oktober 1945 pasukan-pasukan Jepang secara tiba-tiba melucuti delapan orang petugas kepolisian yang sedang menjaga persediaan air minum di Jalan Wungkal Semarang. **Dr. Karyadi** yang menjadi Kepala Laboratorium Rumah Sakit Pururasa Semarang ketika itu sedang meneliti air minum tersebut karena tersiar kabar telah diracuni Jepang. Tiba-tiba dia diserang di daerah Jalan Pandaran. Dr. Karyadi dan sopirnya gugur. Peristiwa itu menimbulkan kemarahan para pemuda sehingga mereka bertempur melawan pasukan Jepang yang ada di Semarang, dengan bantuan beberapa pemuda dari luar Semarang. Pertempuran itu berjalan selama lima hari, sehingga peristiwa ini disebut "**Pertempuran Lima Hari di Semarang**".

Jawa Tengah berubah setelah pasukan Sekutu mendarat dibawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethel. Diantaranya ikut pasukan Belanda yang ingin menduduki Indonesia kembali. Dalam beberapa pertempuran antara pasukan Sekutu dengan rakyat Jawa Tengah dapat dilihat seperti pertempuran di Magelang dan pertempuran di daerah Ambarawa. Pertempuran di Ambarawa ini terjadi selama empat hari empat malam yang dimulai dari tanggal 20 Nopember 1945. Pertempuran ini dikenal dengan nama ***“Palagan Ambarawa”***

Dalam perkembangan selanjutnya pada 17 Mei 1946, di Semarang dilangsungkan timbang terima komando pendudukan dari pihak Sekutu (Inggris) kepada Brigade KNIL (Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger) di bawah pimpinan Kolonel Van Langen. Dengan demikian sejak itu perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI berhadapan langsung dengan pasukan Belanda. Sementara itu Pemerintah Belanda segera pula mengatur administrasi di daerah ini.

Didalam perkembangan sejarah selanjutnya masyarakat Jawa Tengah terus mengadakan perlawanan terhadap Belanda, seperti dalam peristiwa ***Agresi Militer Belanda I*** (21 Juli 1947), kemudian diikuti dengan ***Perundingan Renville*** (17 Januari 1948).

Peristiwa pemberontakan PKI Madiun pada tahun 1948 sangat memperlemah posisi Pemerintah Pusat, demikian pula Jawa Tengah yang terkena dampak peristiwa ini. Keadaan ini dianggap oleh kolonial Belanda sebagai saat yang sangat ideal untuk meruntuhkan Republik Indonesia. Panglima tentara Belanda Jenderal S. Spoor dan Wakil Tinggi Mahkota Kerajaan Belanda Dr. Beel segera menyusun strategi untuk menyerbu ibukota RI Yogyakarta. Pada tanggal 18 Desember

1948 tengah malam, Dr. Beel melalui radio mengumumkan Belanda tidak lagi terikat dengan Persetujuan Renville.

Pernyataan Dr. Beel ini kemudian diikuti dengan penyerbuan ke Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948 yang dikenal dengan ***Agresi Militer Belanda II***. Belanda mulai menyerbu dari Kota Semarang dengan kekuatan militer secara penuh ditujukan untuk menyerang pasukan TNI secara frontal. Perlawanan mempertahankan kemerdekaan dan keselamatan tanah air berkobar di mana-mana, dan rakyat Jawa Tengah pun tidak ketinggalan.

Untuk mengakhiri konflik antara Belanda dengan Indonesia diadakan ***Perjanjian Roem-Royen*** (7 Maret 1949), dan rakyat Jawa Tengah menghentikan aksi perlawanan mereka.

Sebagai tindak-lanjut dari perjanjian tersebut, maka di Den Haag dilangsungkan ***Konferensi Meja Bundar*** (KMB) yang menghasilkan Piagam Pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia Serikat (RIS). Pelaksanaan pengakuan kedaulatan itu dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 1949. Di Amsterdam Wakil RIS Dr. Mohammad Hatta menerima pengakuan kedaulatan dari Ratu Juliana dan di Jakarta Wakil RIS Sri Sultan Hamengkubuwono IX menerimanya dari Wakil Tinggi Mahkota Kerajaan Belanda dr. Lovink, yang kemudian dilanjutkan dengan peralihan kekuasaan dari Pemerintahan Hindia Belanda kepada Pemerintah RIS di seluruh daerah Indonesia, Jawa Tengah merupakan salah satu negara bagian RIS.

Bentuk negara federasi RIS ternyata tidak pernah berakar di hati sanubari rakyat. Karena itu sebelum RIS berumur satu tahun sudah

timbul pergolakan-pergolakan yang menuntut pembubaran RIS dan membentuk Negara Kesatuan RI.

Demikianlah sesudah melalui berbagai pertemuan antara Pemerintah RIS dan Pemerintah RI, pada tanggal 17 Agustus 1950 dimaklumkan pembubaran negara RIS dan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Setelah kembali kedalam bentuk negara kesatuan, Pemerintahan daerah Provinsi Jawa Tengah disempurnakan kembali dan statusnya ditetapkan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1950 tanggal 4 Juli 1950.

Setelah Indonesia kembali ke bentuk Negara Kesatuan Republik (NKRI), maka pembangunan dimulai. Demikian juga Provinsi Jawa Tengah mulai berbenah diri. Masa tahun 1950-1965 penuh dengan pergolakan-pergolakan politik dan pergolakan-pergolakan daerah, hal ini mempengaruhi pertumbuhan Jawa Tengah. Masa itu hampir tidak ada pertumbuhan.

Pada masa Orde Baru pembangunan mulai ditingkatkan kembali, baik untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pembangunan daerah Provinsi Jawa Tengah merupakan upaya pencapaian sasaran pembangunan nasional di daerah sesuai dengan masalah, potensi, aspirasi, dan prioritas masyarakat daerah. Karenanya diperlukan koordinasi dan sinkronisasi dalam gerak pembangunan daerah serta dibutuhkan prakarsa dan partisipasi masyarakat agar potensi pembangunan daerah dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pemecahan masalah-masalah yang dihadapi daerah.

Provinsi Jawa Tengah mengembangkan Strategi pembangunan daerah menitik beratkan keseimbangan pembangunan antara kota dan desa melalui pendekatan perwilayahan pembangunan dengan pusat-pusatnya di Semarang, Pekalongan, Surakarta, Cilacap dan Kudus serta pendekatan Daerah Aliran Sungai (DAS) Pemali Comal, Jratunseluna, Bengawan Solo, Progo-Opak, Serayu-Luk Ulo, dan Citanduy-Cisanggarung.

Dalam rangka pembangunan, pemerintah pusat memberikan bantuan berupa dana pembangunan melalui berbagai program bantuan pembangunan yang digunakan dalam proyek-proyek pembangunan yang menjangkau sampai kecamatan dan desa-desa. Bantuan itu mencakup pra-sarana, sarana maupun kegiatan-kegiatan pada bidang ekonomi dan non-ekonomi. Pemberian bantuan itu sekaligus merupakan perwujudan dari usaha pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Sebab pada hakikatnya, Inpres sekaligus juga berfungsi untuk melengkapi dan menunjang pelaksanaan proyek-proyek sektoral daerah.

Hasil dari pembangunan itu dapat dilihat adanya peningkatan berbagai sektor, seperti transportasi, perekonomian, pertanian, pendidikan, pengairan, pertambangan, industri, dan lainnya. Dimana masyarakat Jawa Tengah dapat merasakan adanya kemajuan-kemajuan di masa Orde Baru, walaupun masa Orde Baru juga ada banyak kekurangannya.

Masa Orde Baru digantikan dengan masa Reformasi, di mana masa ini sampai sekarang masih berjalan penuh dengan dinamikanya dan mencari bentuk untuk pembangunan masyarakat. Demikian juga

masyarakat Jawa Tengah sampai sekarang terlibat dalam masa Reformasi ini, untuk membangun suatu masyarakat yang lebih baik lagi.

## **VI. Arsip Yang Ditampilkan Dalam Citra Daerah Jawa Tengah**

**Tema Pemerintahan** mengawali materi **Citra Daerah Jawa Tengah** dengan menampilkan beberapa arsip seperti Perjanjian Giyanti antara Sultan Hamengkubuwono I dengan Nicolas Hartingh mengenai pembagian Daerah Kerajaan Mataram, pada tanggal 13 Februari 1755, dan beberapa laporan serta surat-surat instruksi, surat keputusan Presiden Soekarno, pidato Presiden Soekarno yang menjadi salah satu khasanah arsip mengenai pemerintahan.

**Tema geografis** menggambarkan peta Jawa Tengah jaman Hindia Belanda, kondisi jumlah penduduk sebuah desa dan beberapa peta wilayah di Jawa Tengah seperti Pekalongan, peta rencana Kota Surakarta dan rencana Kota Semarang.

**Tema Pendidikan** berisi tentang kondisi pendidikan atau pengajaran di sekolah dasar pemerintah negeri dan swasta di Magelang tahun 1865. Laporan-laporan pendidikan di berbagai daerah lain seperti Semarang, Jepara, Purworejo, surat keputusan pembangunan sekolah guru di Ungaran dan beberapa surat keputusan yang lain.

**Kebudayaan dan kesenian** ditampilkan dalam sajian ini, seperti *Wayang Wong 1918*, tarian-tarian Bedoyo dari Solo, musik gamelan

dari Jawa Tengah, beberapa candi seperti Mendut, Brahma dan Borobudur. Ada juga pertunjukan tarian kuda lumping khas Pekalongan.

**Tema Perkebunan** berisi tentang perkebunan kopi di Bagelen, hasil laporan perkebunan Kabupaten Brebes tahun 1836, daftar nama pabrik yang hasil tanamannya sebagian atau seluruhnya masuk dalam NV. Bibitonderneming Salatiga tahun 1910, kebun sayur di Desa Tjandigugur Pekalongan, Jawa Tengah.

Masalah **Perdagangan dan perindustrian** juga terdapat di Jawa Tengah, seperti terlihat dari arsip-arsip yang ditemukan, dimulai dari kontrak Jawa antara Sunan Amangkurat II dengan VOC mengenai kewajiban Mataram hanya menjual gula dari Jepara, Demak, Grobogan kepada VOC tanggal 15 Januari 1678. Ada juga laporan singkat mengenai sumber air mineral di Desa Banyu Kuning, Ambarawa. Beberapa kegiatan industri seperti raket "kraf", keramik, pabrik pemintalan kapas.

Masalah **kesehatan** berisi tentang berbagai laporan dan kondisi kesehatan masyarakat Jawa Tengah, seperti laporan Residen Bagelen yang melaporkan kesehatan penduduk di wilayahnya. Ada juga kondisi rumah sakit tahun 1950-an seperti di daerah Tegal dan Semarang. Penyuntikan vaksinasi kepada anak-anak untuk wabah penyakit cacar di Wonogiri pada bulan Februari 1961.

Tema **bencana alam** yang sekarang menjadi masalah juga, pada tahun 1928 sudah menjadi perhatian pemerintah Hindia Belanda,

seperti catatan harian dari pos pengamatan Sisir Kalisenaun di Purworejo mengenai aktivitas Gunung Merapi di Jawa Tengah. Disamping itu beberapa laporan bencana alam seperti angin di daerah Semarang, tanah longsor di Temanggung, bencana banjir di Pekalongan dan kondisi pengungsi akibat aktivitas Gunung Merapi tahun 1961.

**Transportasi** merupakan salah satu tema yang ada dalam khasanah arsip Jawa Tengah seperti jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta api **Nederlandsch Indische Spoorweg** (NIS) jalur Semarang Kedung Jati tahun 1868, gambaran tentang stasiun kereta api di Surakarta, stasiun kereta api Tawang (Semarang Jawa Tengah), pemandangan pelabuhan Semarang di lihat dari laut, pemandangan lalu lintas di persimpangan jalan sepanjang Jalan Bodjong, Semarang.

Salah satu masalah yang menarik dan perlu diungkapkan adalah masalah **Irigasi**. Hal ini bisa dilihat seperti arsip tentang keadaan pintu air di pusat pengairan Lebak Siu Tegal, saluran air waduk untuk mengairi sawah-sawah di sekitar daerah Tegal, Presiden Soekarno meletakkan batu pertama pembangunan Waduk Tjatjaban Tegal, laporan mengenai kesiapan fungsi dari Bendung Gerak Serayu di Kabupaten Banyumas.

Diberbagai kota di Indonesia bangunan-bangunan peninggalan kolonial mulai banyak yang hilang. Masalah **Bangunan** kuno ini sangat menarik dan perlu dilestarikan, Jawa Tengah juga mempunyai beberapa gedung tua yang dapat disajikan. Sebagai contoh : Pintu

Gerbang Keraton Surakarta, Klenteng Cina di Rembang, Masjid Djami di Pekalongan, Makam Ratu Kalinyamat di Jepara, Gedung Jawatan Kereta Api di Semarang, Kantor Gubernur Jawa Tengah tahun 1954 serta Tugu Peringatan 5 tahun Kemerdekaan di Persimpangan jalan dalam Kota Salatiga.

Salah satu tema yang menarik untuk disajikan dan mengakhiri penyajian tentang arsip-arsip Jawa Tengah dan cukup banyak jumlahnya adalah kunjungan dan perjalanan Presiden RI pertama ke Jawa Tengah. Sebagai contoh kunjungan beliau di Lembaga Prothese atau Balai pembangunan penderita cacat di Solo tahun 1952, Presiden juga sempat shalat Jum'at di Masjid Demak, serta kunjungan ziarah Presiden ke makam Kartini di Mantingan Rembang pada tahun 1952.

## Daftar Pustaka

### **Budiman, Amin.**

1978 *Semarang Riwayatmu Dulu*, Jilid Pertama. Semarang: Penerbit Tanjung Sari.

### **Departemen Dalam Negeri RI.**

2005 *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2005 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan*, Jakarta.

### **Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.**

1978/1979 *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Jawa Tengah*. Jakarta.

1984 *Biografi Nasional Daerah Jawa Tengah*. Jakarta.

1981 *Cerita Rakyat Daerah Jawa Tengah*. Jakarta.

1999 *Sejarah Kerajaan Tradisional Surakarta*. Jakarta.

1985 *Sejarah Sosial Kota Semarang (1900-1950)*. Jakarta.

### **Dinas Sejarah Militer Kodam VII/Diponegoro**

1977 *Sejarah Rumpun Diponegoro dan Pengabdianannya*. Semarang: Penerbit CV. Borobudur Megah.

### **Kahin, A.R.**

1989 *Pergerakan Daerah Pada Awal Kemerdekaan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

### **Rommelink, G.W, DR.**

2002 *Perang Cina dan Runtuhnya Negara Jawa 1725-1743*. Yogyakarta: Jendela.

**Resink, GJ .**

1987 *Raja dan Kerajaan yang Merdeka di Indonesia 1850-1910*, Jakarta: Penerbit Djambatan.

**Sekretariat Negara R.I**

*Tiga Puluh Tahun Indonesia Merdeka, 1945-1965.*

*3 jilid*

*Empat Puluh Tahun Indonesia Merdeka.*

**Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara.**

1992 *Profil Propinsi RI: Jawa Tengah*. Jakarta.

# **CITRA JAWA TENGAH DALAM ARSIP**

# PEMERINTAHAN

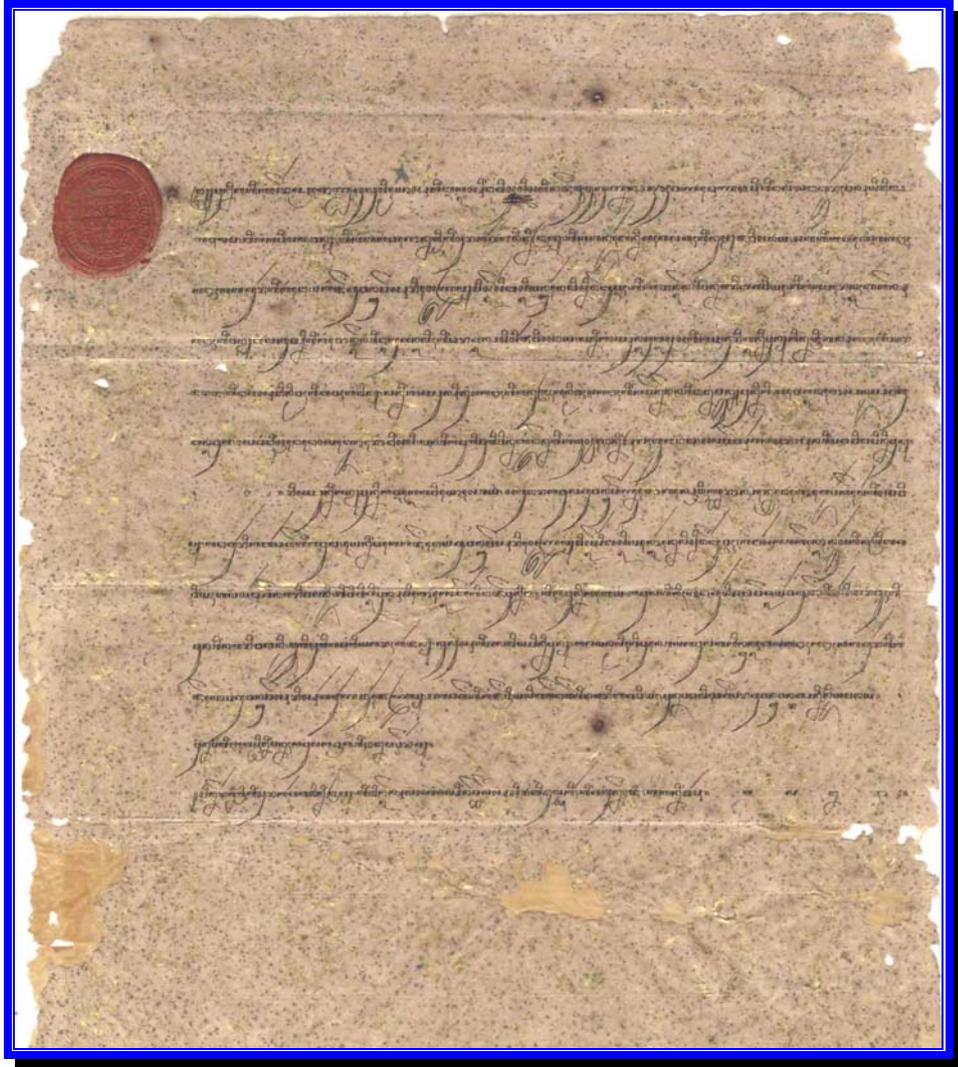
---



Perjanjian Giyanti antara Sultan Hamengku Buwono I dengan Nicolas Hartingh mengenai pembagian Daerah Kerajaan Mataram. 13 Februari 1755

*Sumber : Djocja No. 42/1*

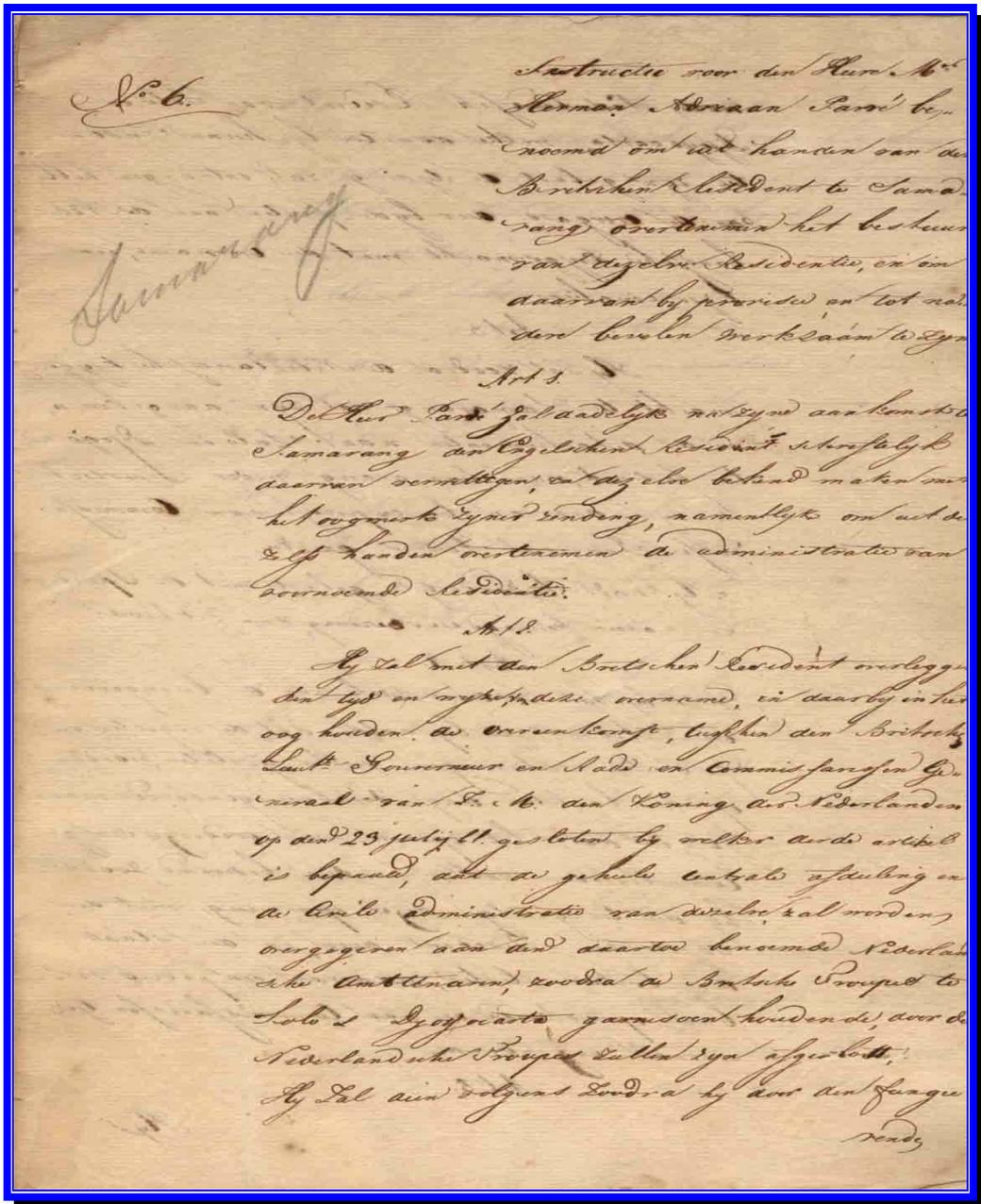




Laporan dari Susuhunan Pakubuwono kepada Residen Gomes  
tentang kekalahan prajurit kompeni di daerah pesisir Jawa,  
4 Oktober 1799.

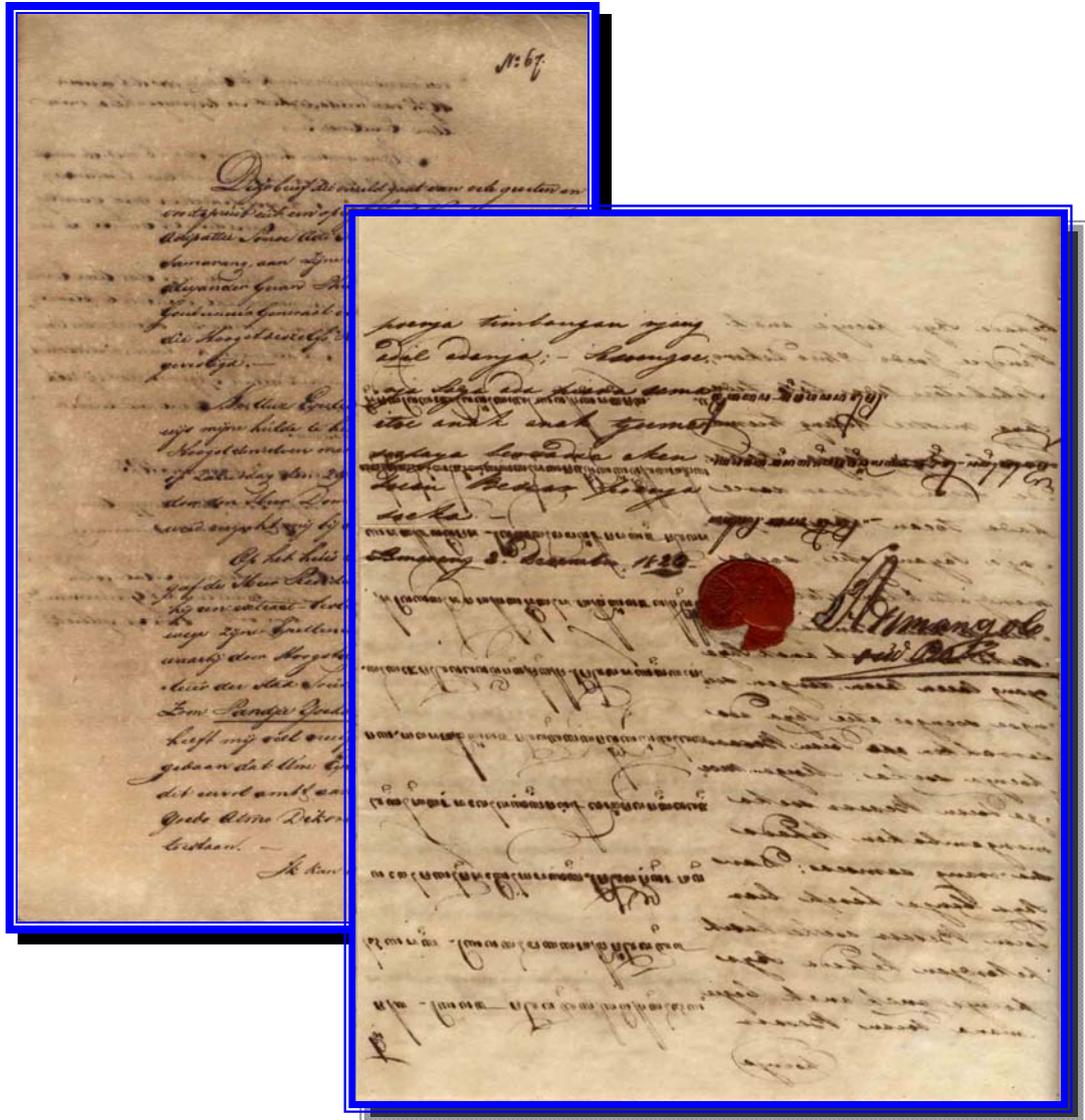
*(Dalam Bahasa Jawa Kuno)*

*Sumber : Hoge Regering 3619*



Instruksi kepada Mr. Herman Adrian Parve untuk menerima penyerahan kekuasaan dari Resident Inggris di Semarang, 1816.

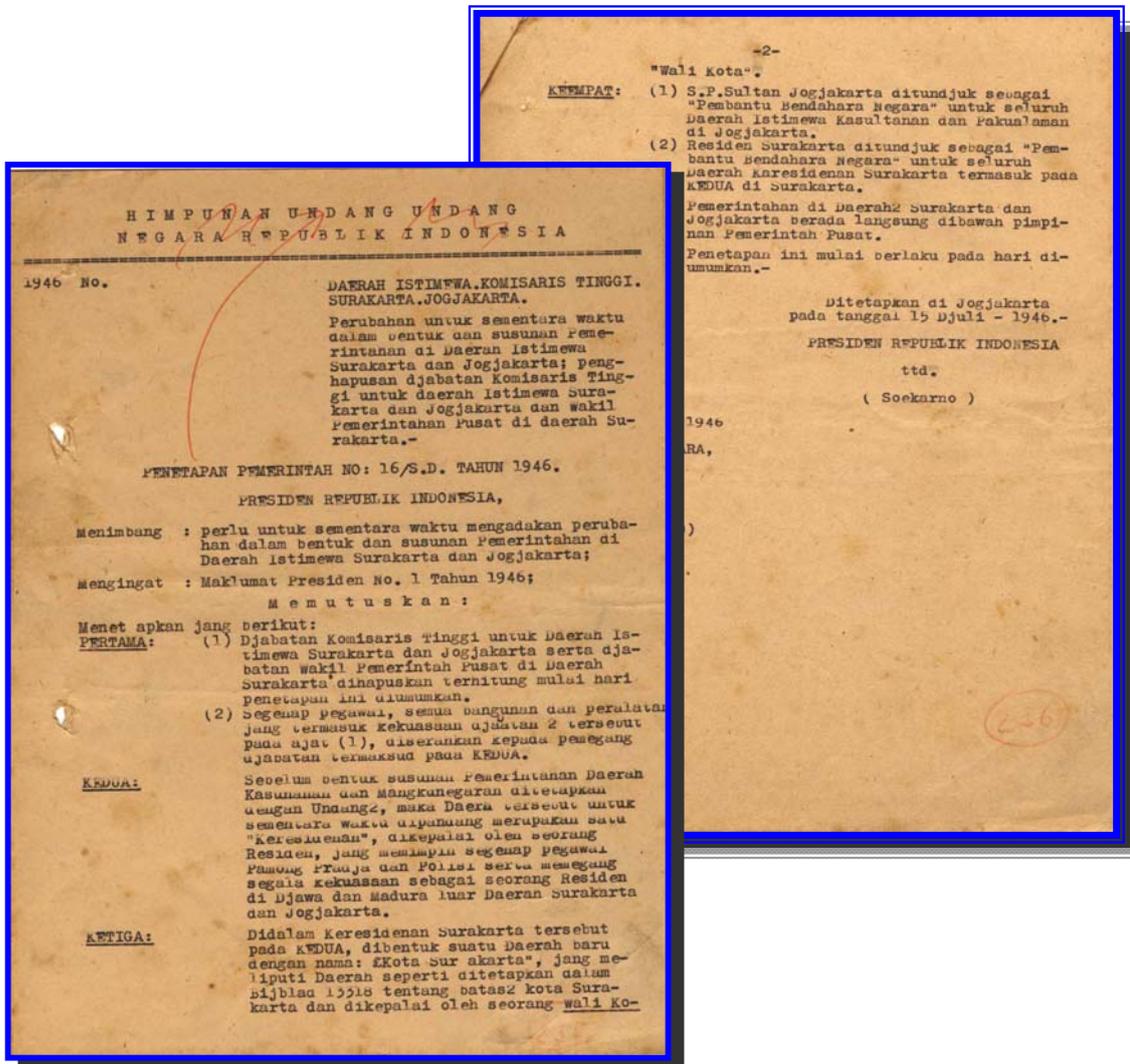
Sumber : Semarang 2241



Surat dari Adipati Suro Adi Menggolo bekas Bupati Semarang yang mengucapkan terimakasih atas penunjukan puteranya Panji Yudo Atmo Dikoro yang menjadi "Onder- Collecteur" dari kota Surabaya. Surat ditulis di Semarang, 23 Desember 1823.

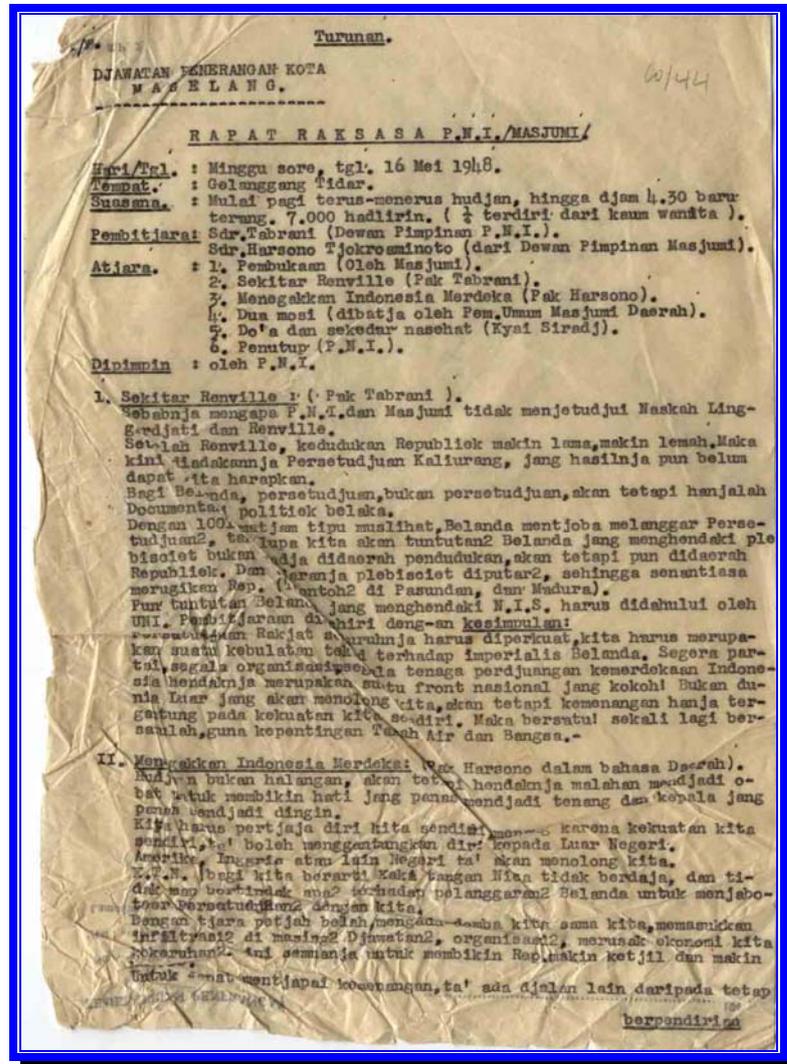
*Sumber : Semarang 67 (Surat Emas)*





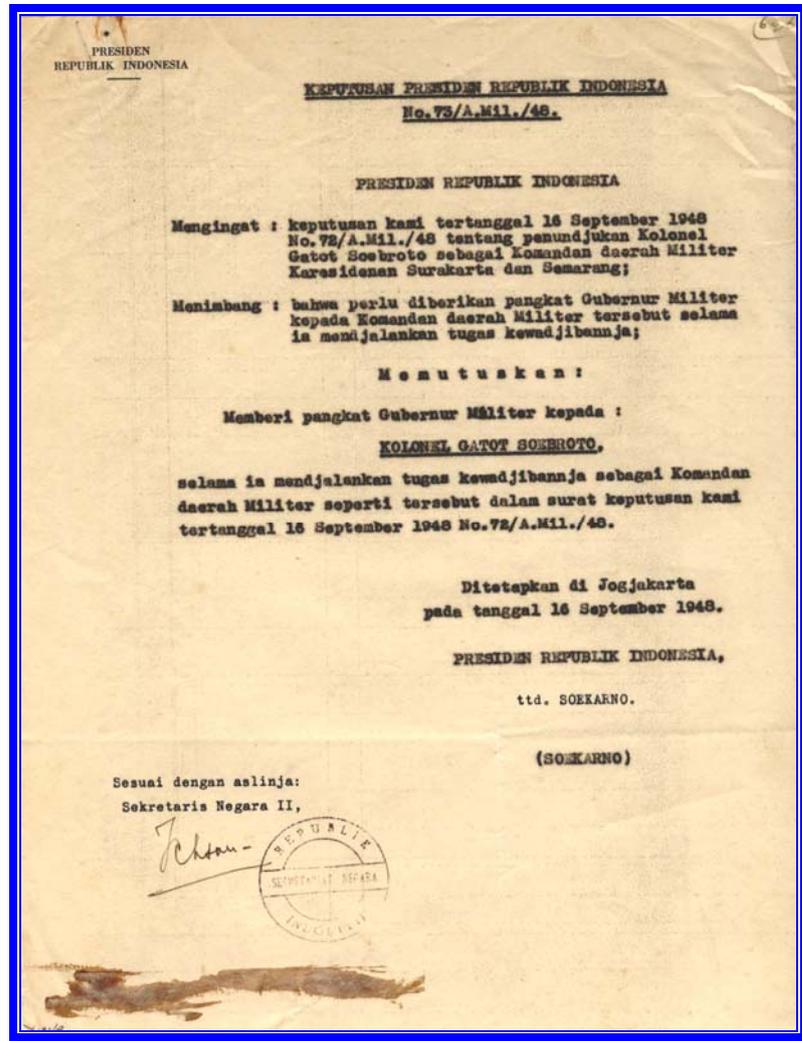
Penetapan Pemerintah RI Jogjakarta NO. 16/S.D tanggal 15 Juli 1946 tentang perubahan sementara bentuk dan susunan Pemerintah di Daerah Istimewa Surakarta dan Jogjakarta dan penghapusan Jabatan Komisaris Tinggi untuk Daerah Istimewa Surakarta dan Jogjakarta dan penghapusan Wakil Pemerintahan Pusat di Daerah Surakarta.

Sumber : Setneg No. 539



Rapat Raksasa PNI/ Masjumi di Gelanggang Tidar Magelang  
antara lain mengenai Renville, mosi menegakkan Indonesia  
Merdeka.

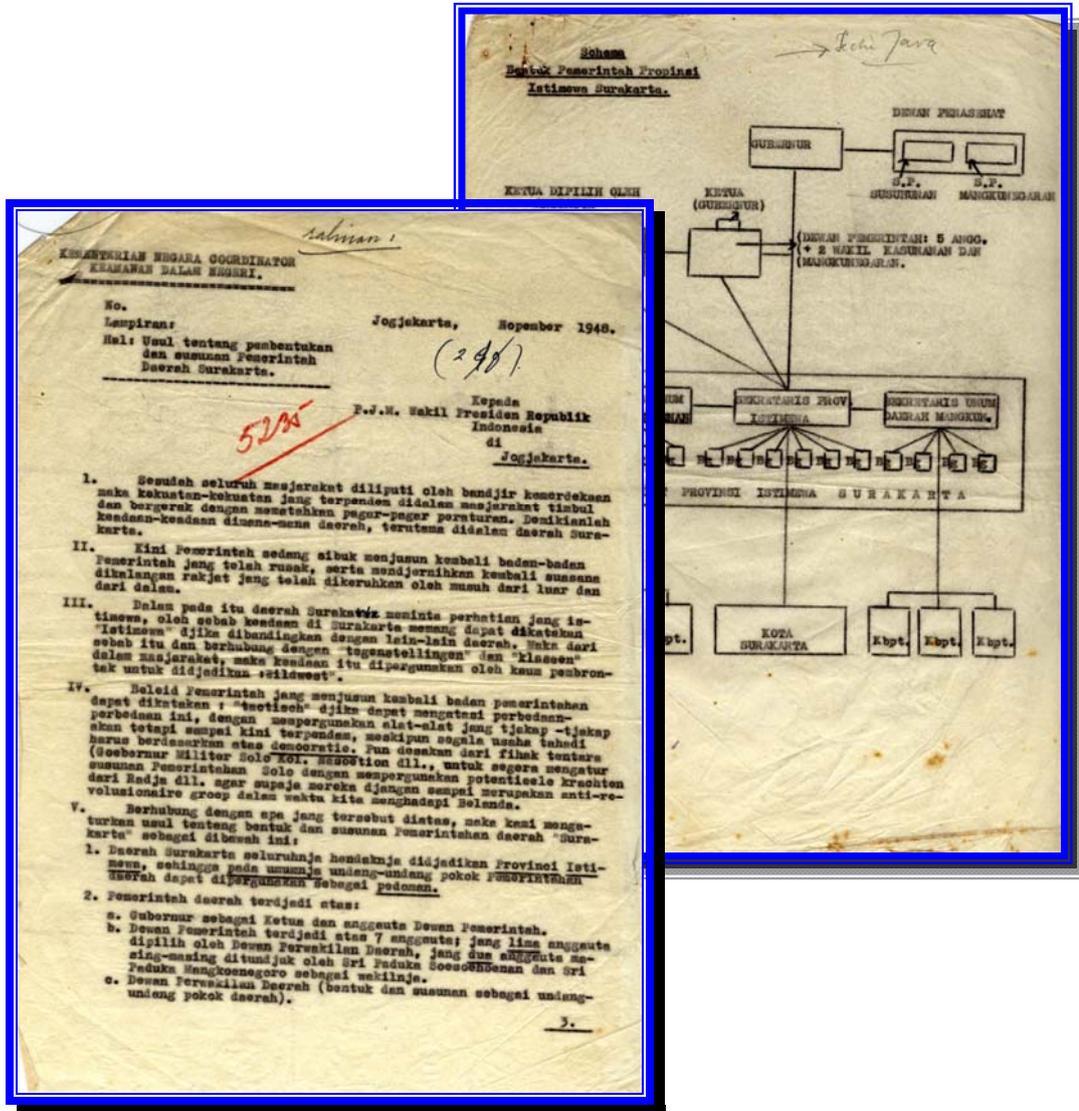
Sumber: Kementerian Penerangan No. 188



Surat Keputusan Presiden RI No. 75/A. Mil/48 tanggal 16 September 1948 tentang pemberian pangkat Gubernur Militer kepada Kolonel Gatot Subroto selama menjalankan tugas kewajibannya sebagai sebagai Komandan Daerah Militer Karesidenan Surakarta dan Semarang.

*Sumber : Setneg No. 581*





Surat-surat tentang pembentukan dan susunan daerah Surakarta, tanggal 19 Nopember - 4 Desember 1948.

Sumber : Djocja Documenten No. 5, 81, 151



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

Salinan

Den Haag, 12 September 1949.

Jang terhormat  
J.M. fg. Minister Presiden dan  
Menteri Pertahanan Republik Indonesia  
Djakakarta.

Dengan hormat,

Dengan surat ini dikabarkan, bahwa dalam perundingan KMB tetap diturut sikap dan pendirian, bahwa semendjak penjerahan piagam pengakuan pada penghabisan tahun 1945 oleh Pemerintah Republik Indonesia maka zelfbesturende landschappen Surakarta dan Mangkunagaran mempunyai kedudukan daerah istimewa menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

Berhubungan dengan ketetapan pendirian ini hendaklah ada persesuaian dengan kebijaksanaan dalam praktik pemerintahan terhadap kedua daerah istimewa itu. Bersangkutan dengan persesuaian pendirian ini dan melihat aliran-aliran jang ada di daerah tersebut, maka djikalau sekiranya ada berlangsung penjerahan pemerintahan oleh Tentara Belanda, hendaknja penjerahan itu diterima dengan langsung oleh J.M. fg. Minister Presiden dan Menteri Pertahanan sebagai wakil Pemerintah Republik Indonesia.

Tentang pengangkatan Wali-kota baru di Surakarta hendaklah dilaksanakan setelah mendengar timbangan dan fikiran Rjksbestuurders Surakarta.

Sekianlah pemberi tshuan ini, jang harap dijadikan pedoman dalam melaksanakan kebijaksanaan pemerintahan terhadap kedua daerah istimewa itu.

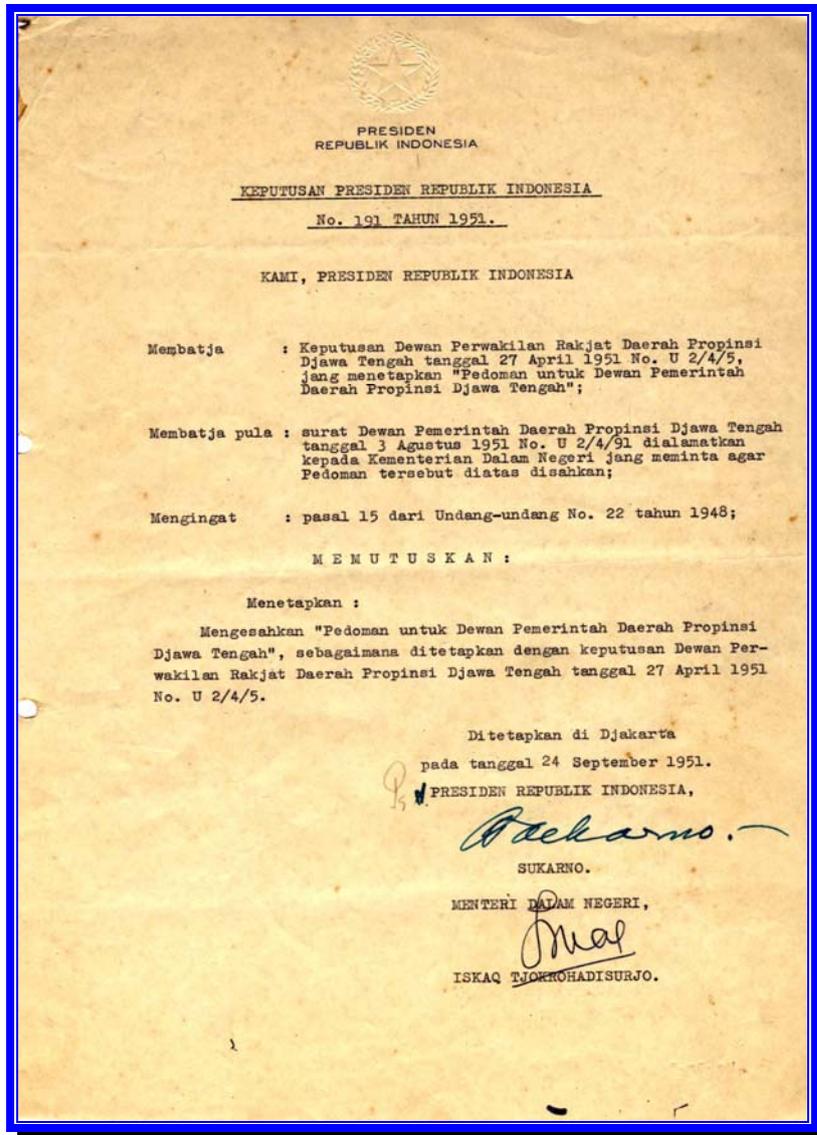
Dengan hormat,  
WAKIL PRESIDEN,  
dt.  
MOHAMMAD HATTA.

Sesuai dengan salinanja:  
Direktur Kabinet Presiden,

Mr. A.K. Pringgodigdo.

Surat dari Wakil Presiden kepada Presiden dan Menteri Pertahanan tanggal 12 September 1949 tentang daerah Surakarta dan Mangkunagaran, yang menurut UUD memiliki kedudukan istimewa.

*Sumber : Setneg No. 860*



Surat Keputusan Presiden No. 191 Tahun 1951 tanggal 24 September 1951, tentang pengesahan pedoman untuk Dewan Pemerintah Daerah Jawa Tengah sebagaimana ditetapkan dengan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Jawa Tengah tanggal 27 April 1951 No. U 2/4/5.

*Sumber : Sekkab/Keppres No. 414*



Rapat raksasa di Jepara, menyambut kunjungan Presiden Soekarno ke Jawa Tengah.  
13 September 1952

*Sumber: Kempen 520913 GS 3-6*



Rakyat bersorak di tengah jalan di Magelang, menyambut  
kedatangan Presiden Soekarno.  
1952

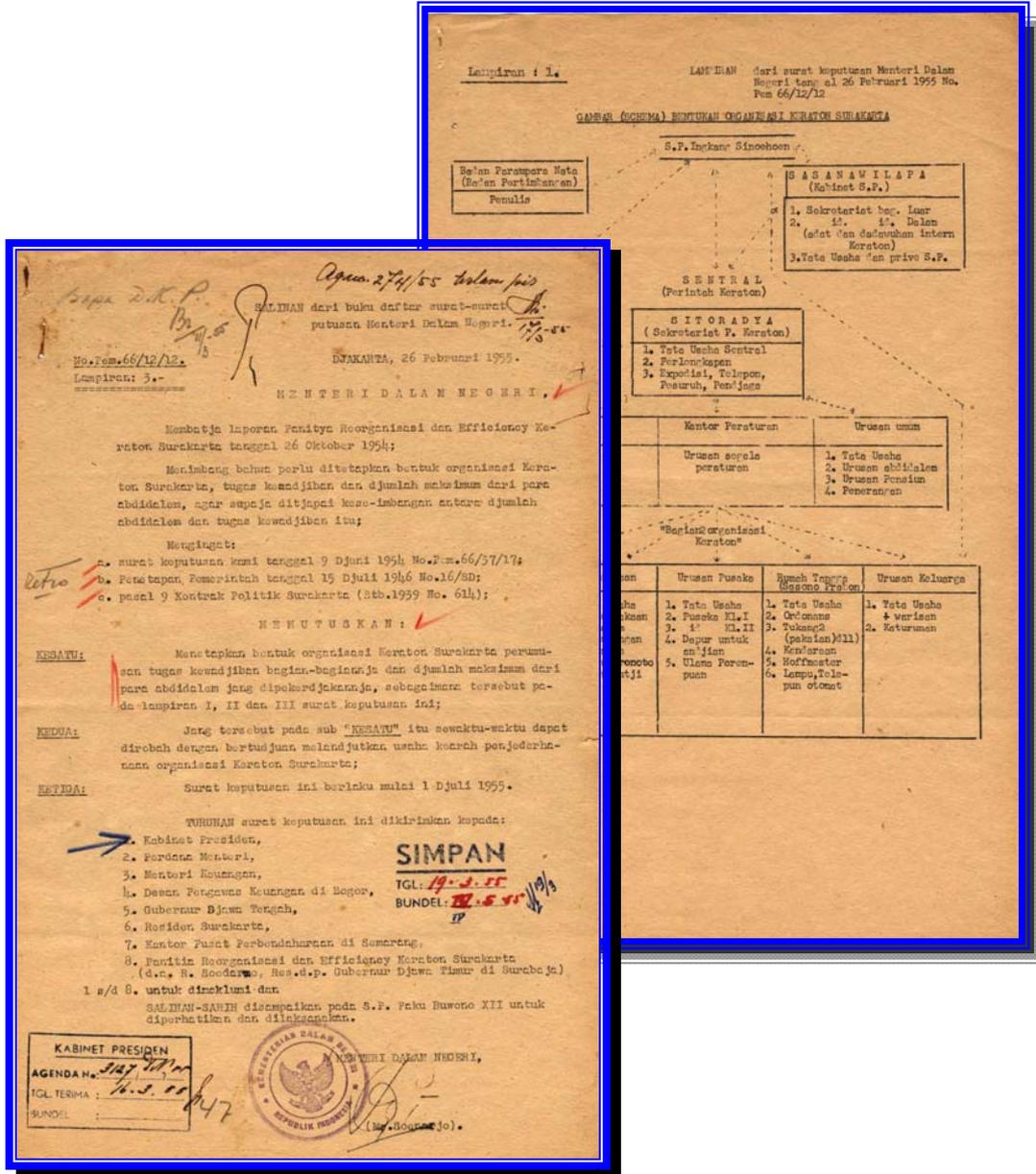
*Sumber: Kempen 520921 GL 3*



Presiden Soekarno disambut oleh para muslimin untuk  
shalat Jum'at di Masjid Agung Semarang.  
1952

*Sumber: Kempen 520921 GL 4*





Salinan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Desember 1955 tentang organisasi Keraton Surakarta.

Sumber: Kabinet Presiden No. 873



Pemilu untuk anggota Dewan Konstituante Negara RI  
di beberapa kabupaten di Jawa Tengah.  
(Gubernur Jawa Tengah memakai kacamata)  
1955

*Sumber: Kempen No. 31*



Presiden Soekarno disambut Walikota Semarang, Hadisubono  
waktu tiba di Lapangan Udara Kalibanteng, Semarang.  
1956

*Sumber : Kempen 560728 GL 3*

bukan sekedar memproklamasikan satu Republik jeng berdaulat penuh. Saja pernah mengatakan, bahwa Proklamasi 17 Agustus 1945 adalah pula proklamasi daripada kepribadian kita. Lebih dalam lagi 17 Agustus 1945 adalah proklamasi daripada satu jiwa, proklamasi daripada satu idee. Idee kopertjaja,

nst.1432/59.

PIDATO F.J.M. PRESIDEN PADA PERAJAAN ULANG TAHUN  
SEWINDU DIVISI DIPONEGORO TG. 3 OKTOBER, 1958 DI  
SEMARANG.

Saudara-saudara sekalian,

Pada saat ini Divisi Diponegoro telah genap berusia sewindu. Saja mengutip selamat kepada Divisi Diponegoro. Didalam waktu sewindu itu Divisi Diponegoro setapak demi setapak menuju kepada kecempurnaan. Demikian pula seluruh Angkatan Darat kita menuju kepada kecempurnaan dan bukan saja Angkatan Darat, Angkatan Udara, Angkatan Laut Republik Indonesia pun menuju kepada kecempurnaan sehingga boleh saja dikatakan seluruh Angkatan Perang kita menuju kepada kecempurnaan. Demikian pula alat-alat Negara jeng lain. Setapak demi setapak menuju kepada kecempurnaan dan memang sedjak kemerdekaan kita pada tanggal 27 Desember 1949, diakui oleh dunia internasional. Sedjak daripada itu kita dengan rajjin setapak demi setapak menjempurnakan segala alat-alat kita, menjempurnakan Negara kita.

Bener didalam perjalanannya kita kearah penjempurnaan itu sering kita alami peristiwa-peristiwa, kejadian-kejadian jeng menghambat, mengganggu perjalanannya kita itu, tetapi ditinjau sebagai satu garis jeng besar, Republik Indonesia beserta semua alat-alatnya menuju kepada kecempurnaan.

Memang tidak ada satu Negara jeng begitu lahir, begitu sempurna. Tiap-tiap Negara dan isirja Negara itu harus dengan tabah, dengan ulet, dengan setapak demi setapak kita susun, kita bina, kita bangun sehingga sebagai tadi saja katakan Negara-negara dan Negara kita pula didalam waktu-waktu jeng pertama dan itu berarti kapan-kapan berpuluh-puluh tahun, borenda didalam stadium penjurunan, stadium pembangunan, stadium pambinaan.

Lihat kepada Negara-negara besar, djuga Negara-negara besar itu tidak terucun didalam satu hari dan alat-alat kokoesampurnan tidak terucun didalam satu hari. Sjarat mutlak untuk penjurunan ini ialah djawa jeng seutuh-utuhnya, tekad jeng sebaik-baiknya.

Bebarepa saat jeng lalu saja menjarehkan kepada Divisi Diponegoro pendji-pendjinya. Saudara-saudara lihat pendji-pendji itu sekedar adalah setjarik lain dengan lukisan distecinya. Dipentjengkan kepada satu tongkat. Lahirnya pendji-pendji adalah demikian. Tetapi pendji-pendji adalah satu simbol. Pendji-pendji melukiskan satu tekad, pendji-pendji melukiskan satu idee.

Demikian pula Proklamasi kita jeng kita ikrarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 sebenarnya adalah proklamasi daripada satu idee. Tatkala kita pada tanggal 17 Agustus 1945 mengikrarkan Proklamasi itu, maka kita pada hekalatnya bukan hanya memproklamasikan satu Negara jeng merdeka,

bukan

Pidato Presiden pada perayaan Ulang Tahun Sewindu  
Divisi Diponegoro, Semarang, 3 Oktober 1958.

Sumber : Pidato Presiden 25

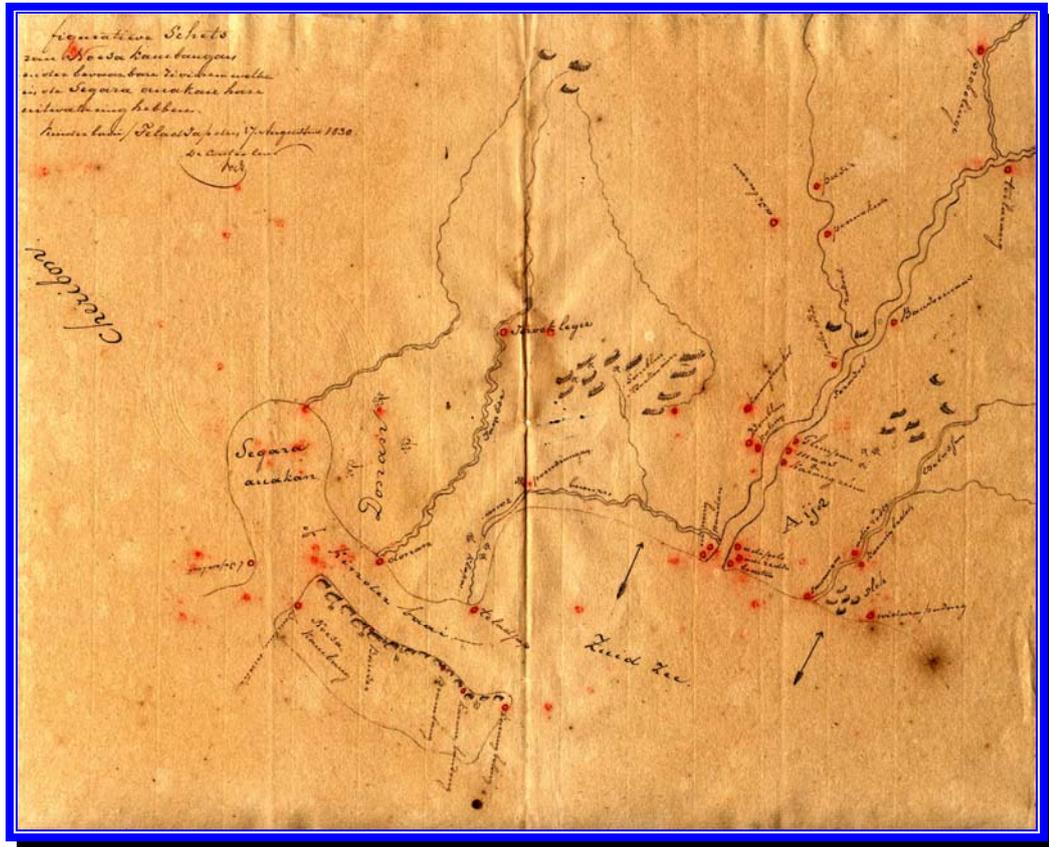


Upacara pelantikan Kepala Daerah Daswating I, Propinsi Jawa Tengah dan Wakilnya di Kantor Propinsi Jawa Tengah, Semarang. 9 Februari 1960

*Sumber : Kempen No 2/50*

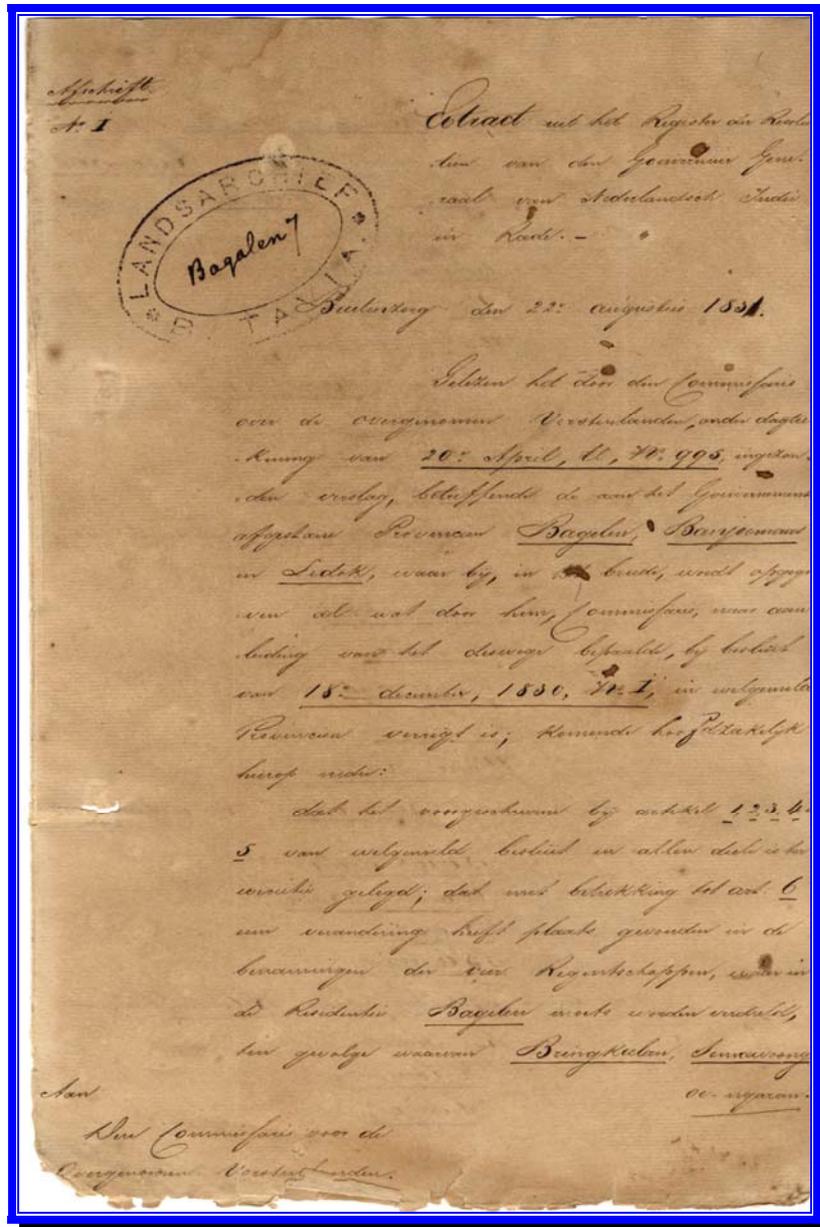
# **GEOGRAFI**

---



Peta figuratif dari Nusa Kambangan, 17 Agustus 1830.

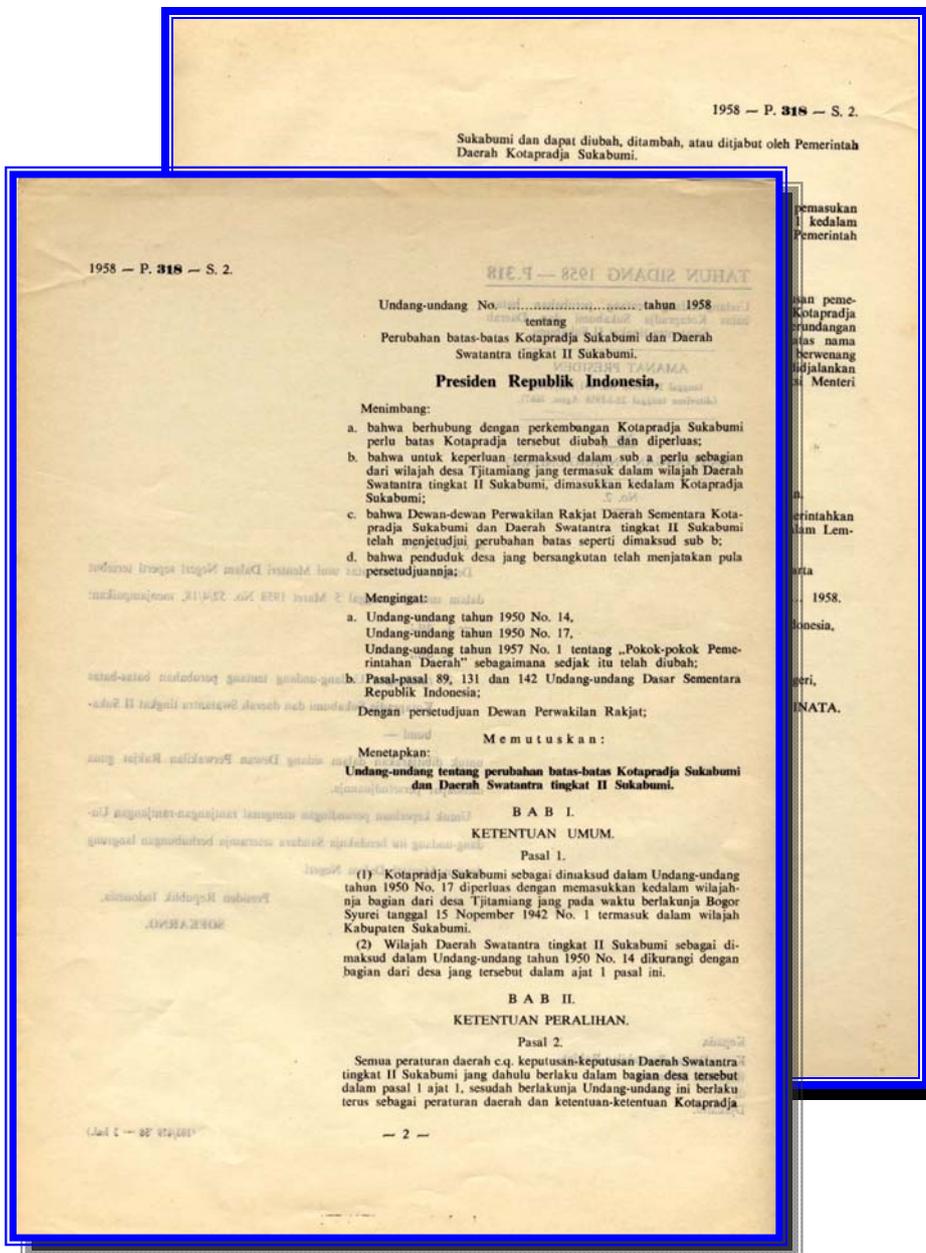
Sumber : *Banjoemas 20/3*



Laporan mengenai Bagelen, Banyumas dan Ledok sebagai pelaksanaan tugas yang dinyatakan dalam Resolusi Gubernur Jenderal Hindia Belanda, tanggal 22 Agustus 1831 No. 1.

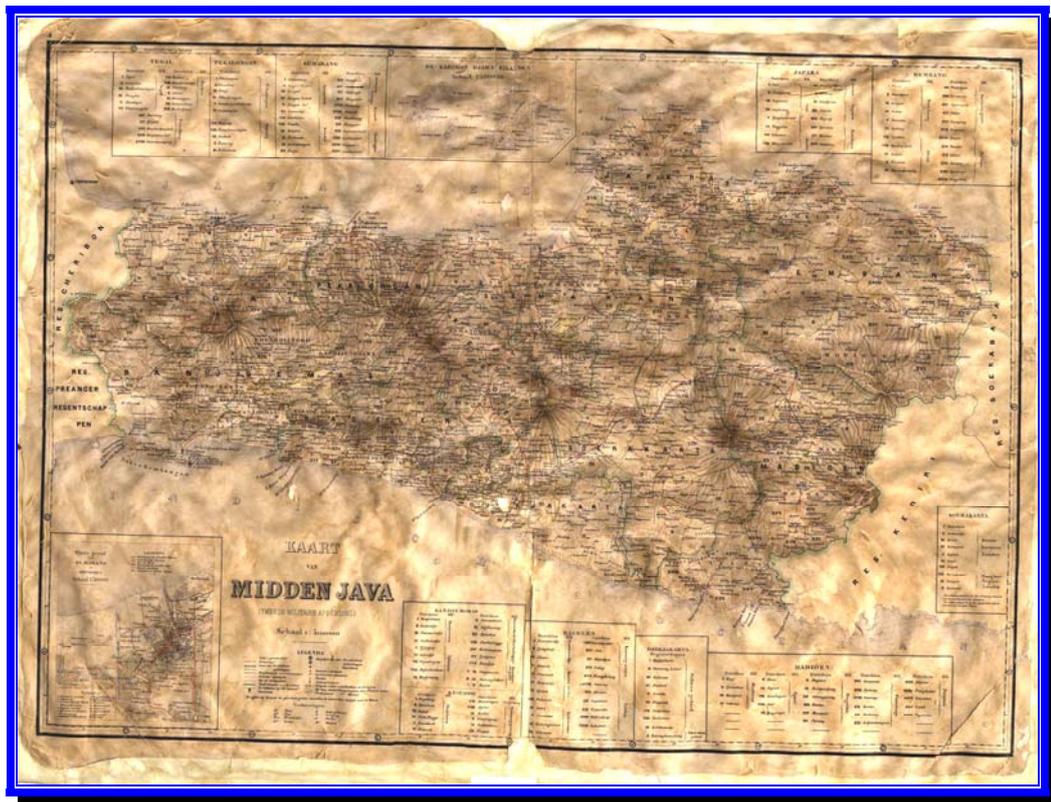
Sumber : Bagelen 7/1





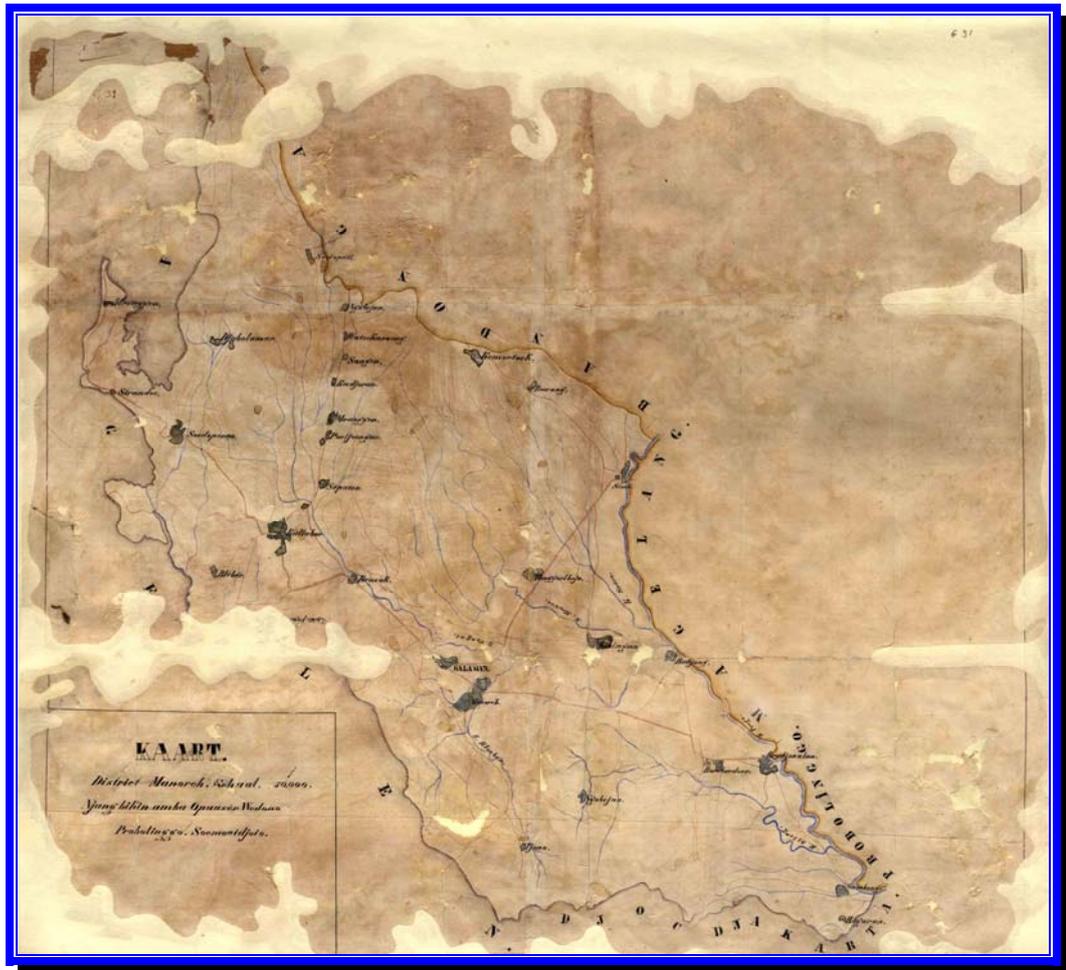
Rancangan Undang-Undang tentang perubahan batas-batas wilayah Kota Praja Salatiga dan Daerah Swatantra Tingkat II Semarang,  
21 Maret 1958.

*Sumber : Risalah DPR No.975*



Peta Jawa Tengah, 1883-1885.

*Sumber : Nederlandsche Bezittingen in Oost Indie No. 4*



Peta Distrik Menoreh Karesidenan Kedu, Jawa Tengah.  
tanpa tanggal

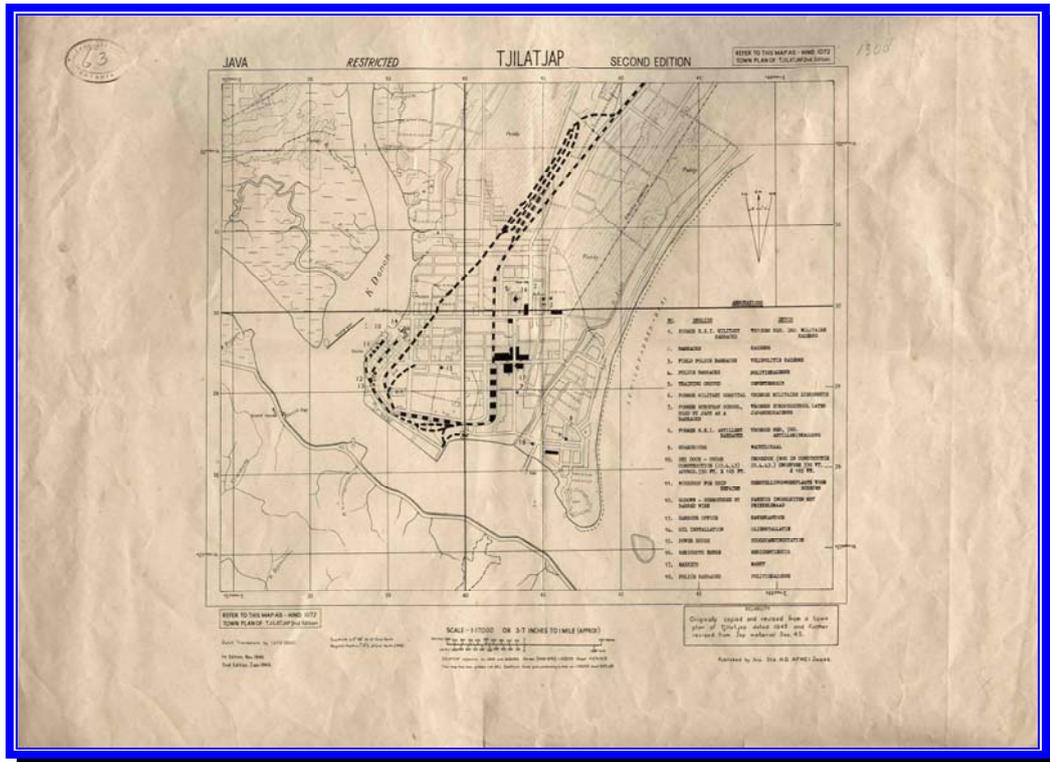
*Sumber : De Haan No. G. 31*



Peta Topografi Pekalongan Jawa Tengah, 1912.

Sumber : Peta Indonesia No. 830/Blad XIII L /24





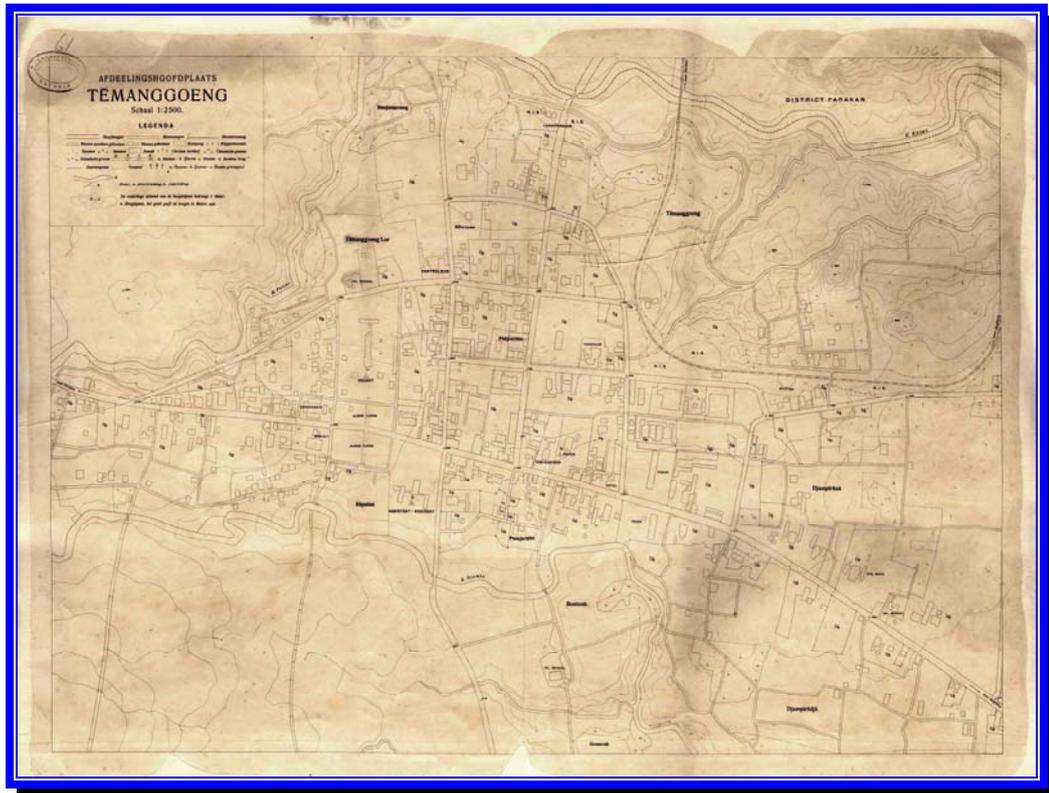
Peta Kota Cilacap Jawa Tengah. Edisi II, Januari 1946.

*Sumber : Peta Indonesia NO. 1308/43-XL III/ 1963*



Peta Rencana Kota Semarang. Edisi IV, Februari 1946.

*Sumber : Peta Indonesia No. 1301/47/XXXIX- D/XL- B/ 56*



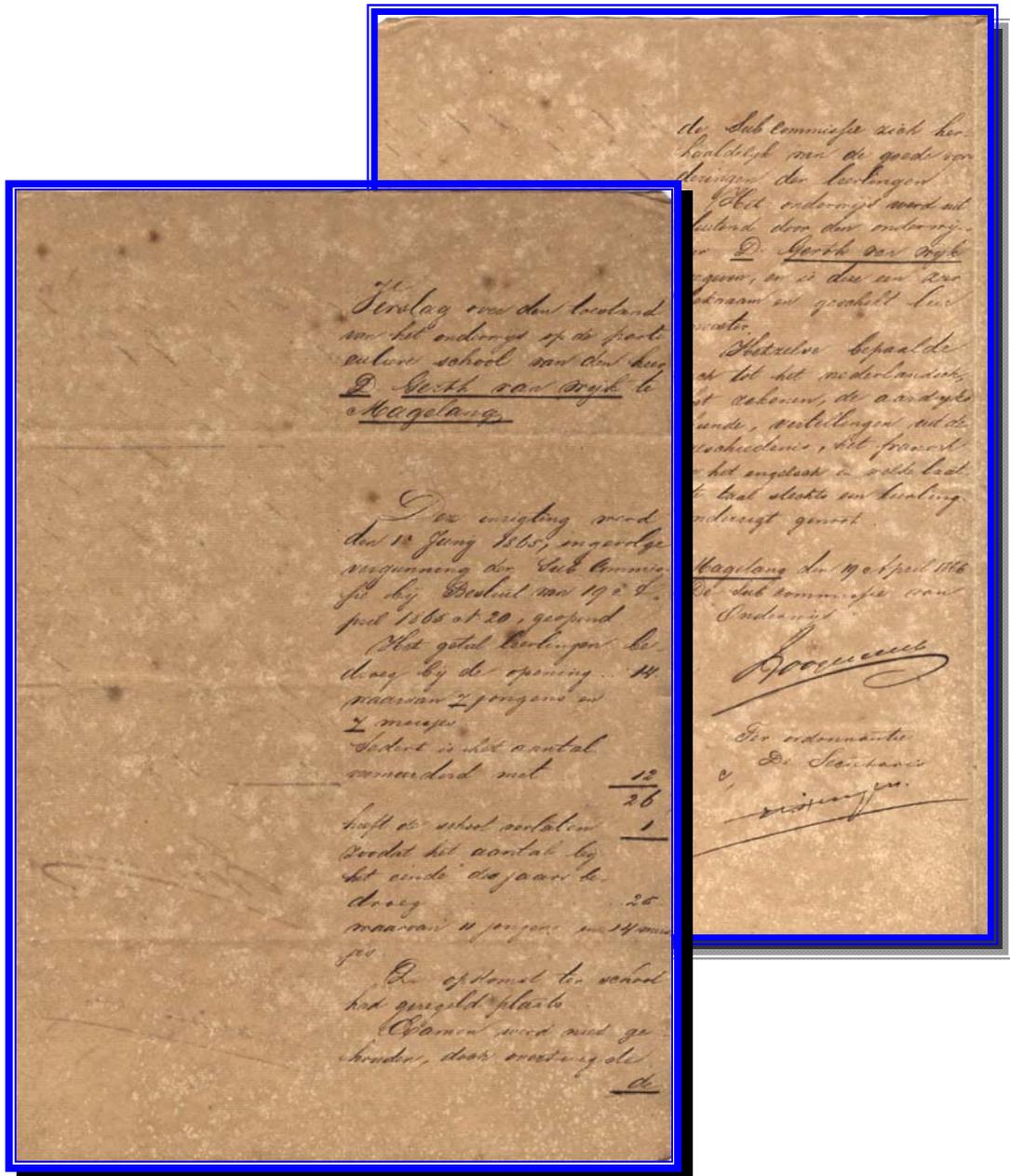
Peta Kota Temanggung Jawa Tengah.  
Tanpa Tanggal

*Sumber : Peta Indonesia No. 1306/47-XL/61*

# PENDIDIKAN

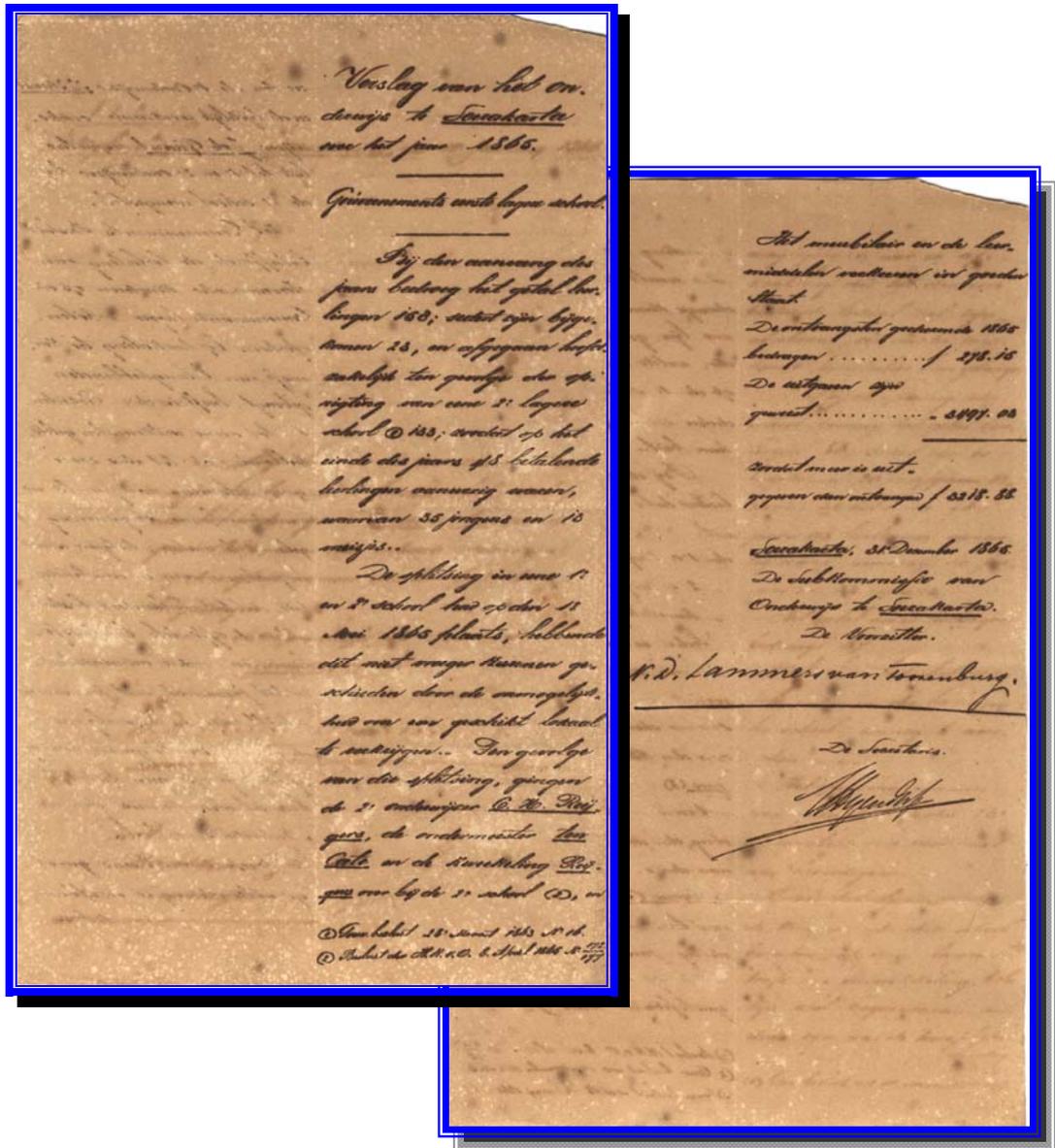
---





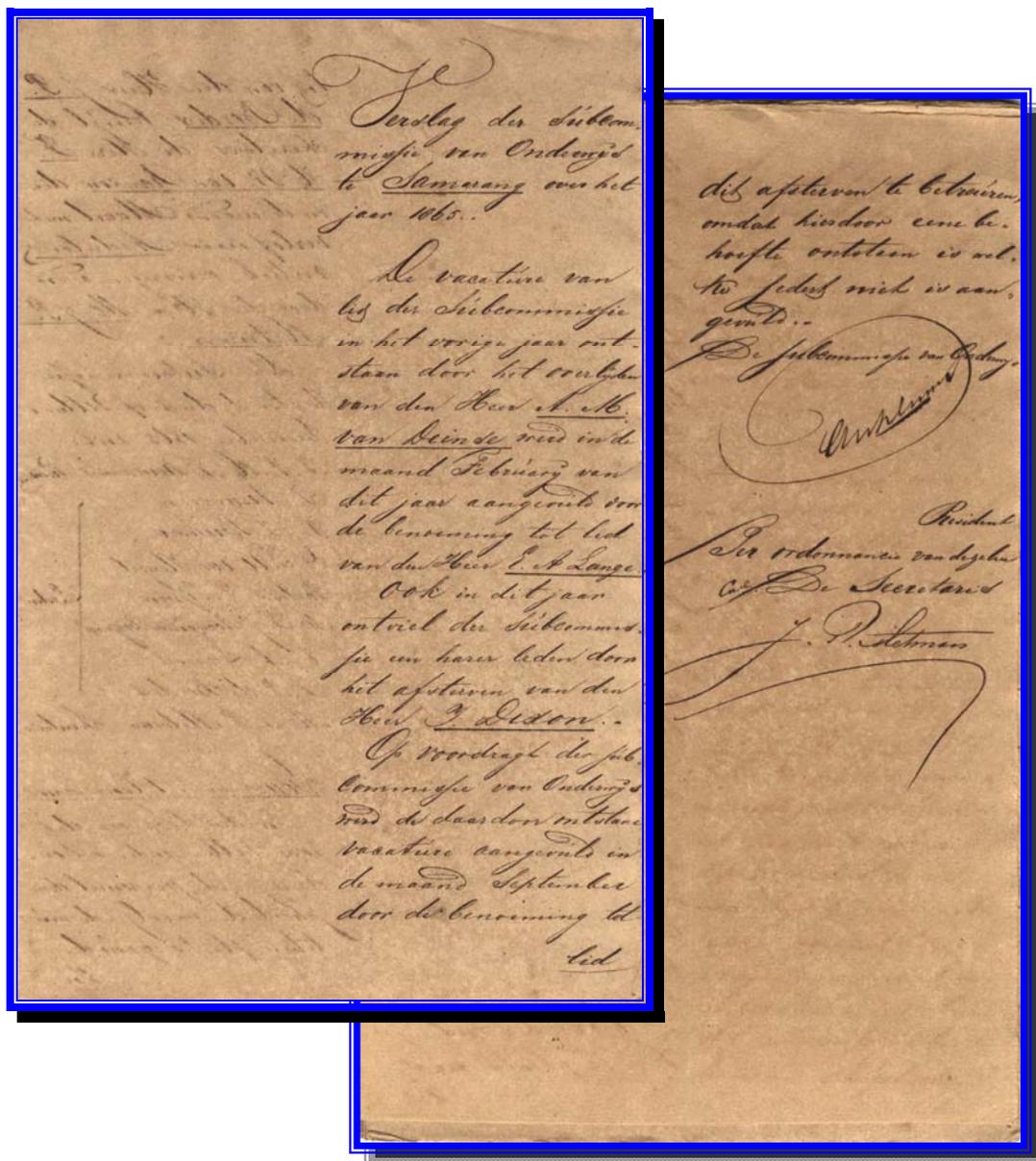
Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar Swasta di Magelang, 1865.

Sumber : Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.A



Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar  
Pemerintah Negeri di Surakarta, 1865.

Sumber : Hoofd Commissie van Onderwijs 2/6.B



Laporan tentang seluruh swasta pendidikan putri sebagai bagian dari Laporan Subkomisi Pendidikan Semarang, tahun 1865.

Sumber : Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.C

NUMERIEKE OPGAVE, aantoonende den staat van het Onderwijs in de Residentie *Jepara* over het jaar 1865

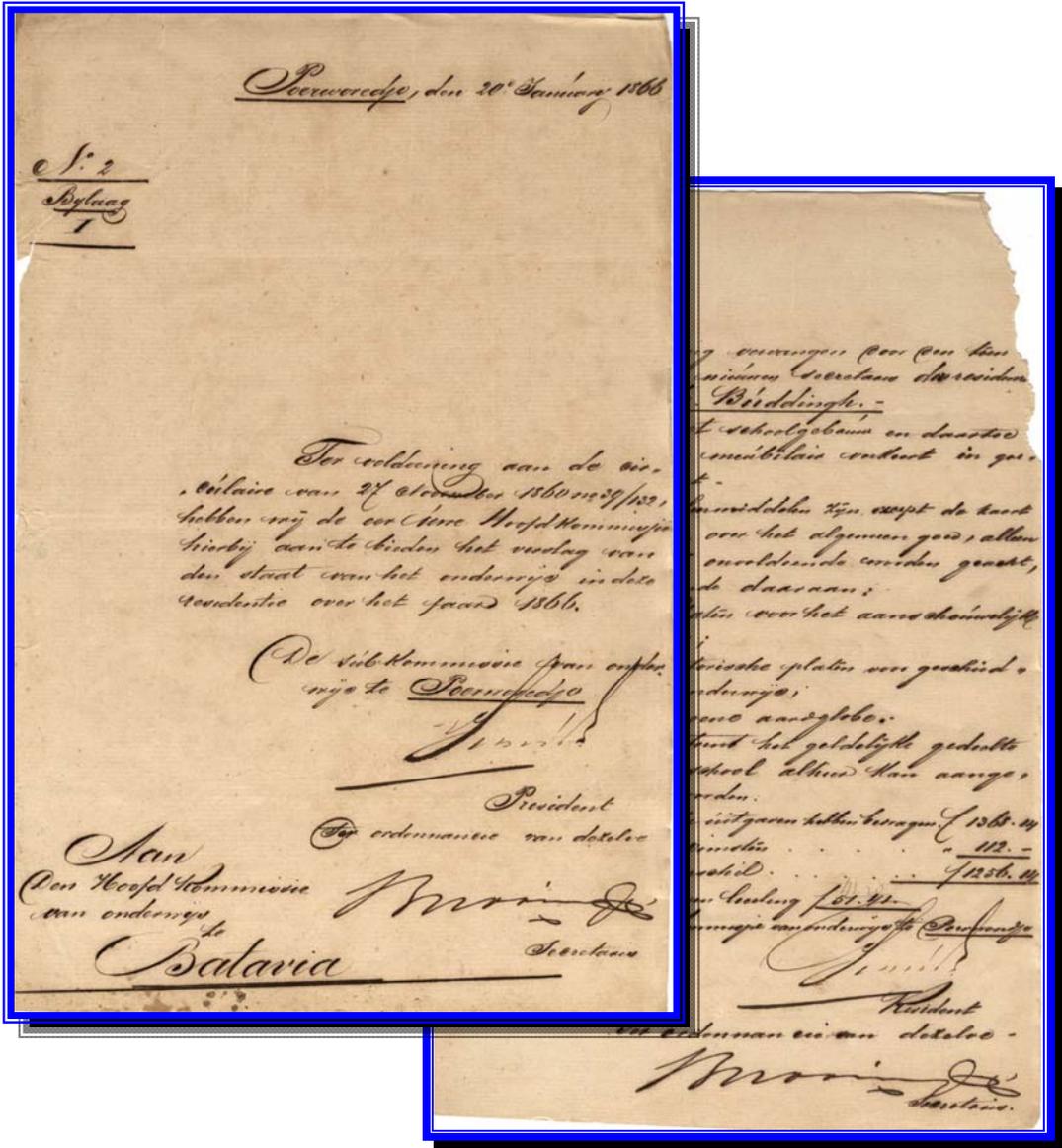
| S C H O L E N.                    | Namen der bij iedere School geplaatste |   |               | Gemiddeld getal der op iedere School onderwezene leerlingen. |           |           | Bedrag der   |   | A A N M E R K I N G E N. |                 |
|-----------------------------------|--|---|---------------|--|-----------|-----------|--|---|--------------------------|-----------------|
|                                   | Onderwijzers.                          | Ondermeesters, assistent-onderwijzers, etc. | Kweekelingen. | Tegenwoordig   | Gruttig.  | Totaal.   | Inkomsten van iedere School wegens opbrengst der schoolgelden. | Uitgaven voor iedere School, ten wegens tractementen van de onderwijzers, als voor verdere kosten ten dienste der School. |                          |                 |
| MIDDELBAAR ONDERWIJS.             |  |   |               |  |           |           |  |   |                          |                 |
| Particuliere Kostschool van       |  |   |               |  |           |           |  |   |                          | Gedmitteerd bij |
| LAGER ONDERWIJS.                  |  |   |               |  |           |           |  |   |                          |                 |
| De Gouvernements Lagere School te | <i>Pati</i>                            | <i>S. Sult</i>                              |               | <i>6</i>   | <i>12</i> | <i>18</i> | <i>100</i>   | <i>91</i>   | <i>1110</i>              |                 |
| Particuliere School van           | <i>Jepara</i>                          | <i>S. Soepi</i>                             |               | <i>12</i>  | <i>9</i>  | <i>21</i> | <i>720</i>   | <i>10</i>   | <i>1107</i>              | Gedmitteerd bij |

*Bekeurd bij de Hoofd Commisje van Onderwijs in de Residentie Jepara den 31 Januarij 1867*

*H. J. de Vries*  
*Hoofd Commisje van Onderwijs*

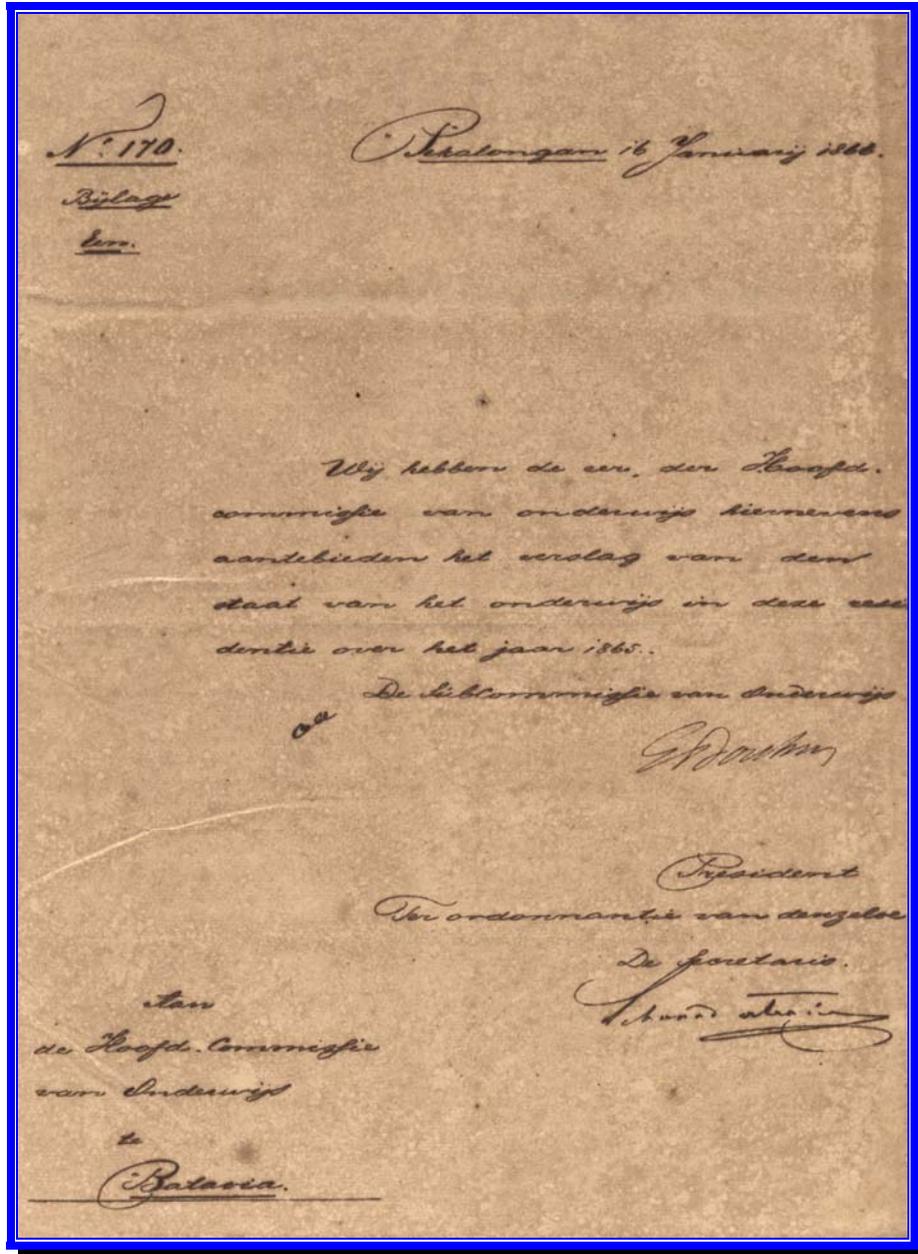
Jumlah murid Sekolah Rendah milik pemerintah di Pati sebagai bagian dari laporan keadaan sekolah di Karesidenan Jepara, tahun 1865.

Sumber : Hoofd Commisje van Onderwijs 2/6.D



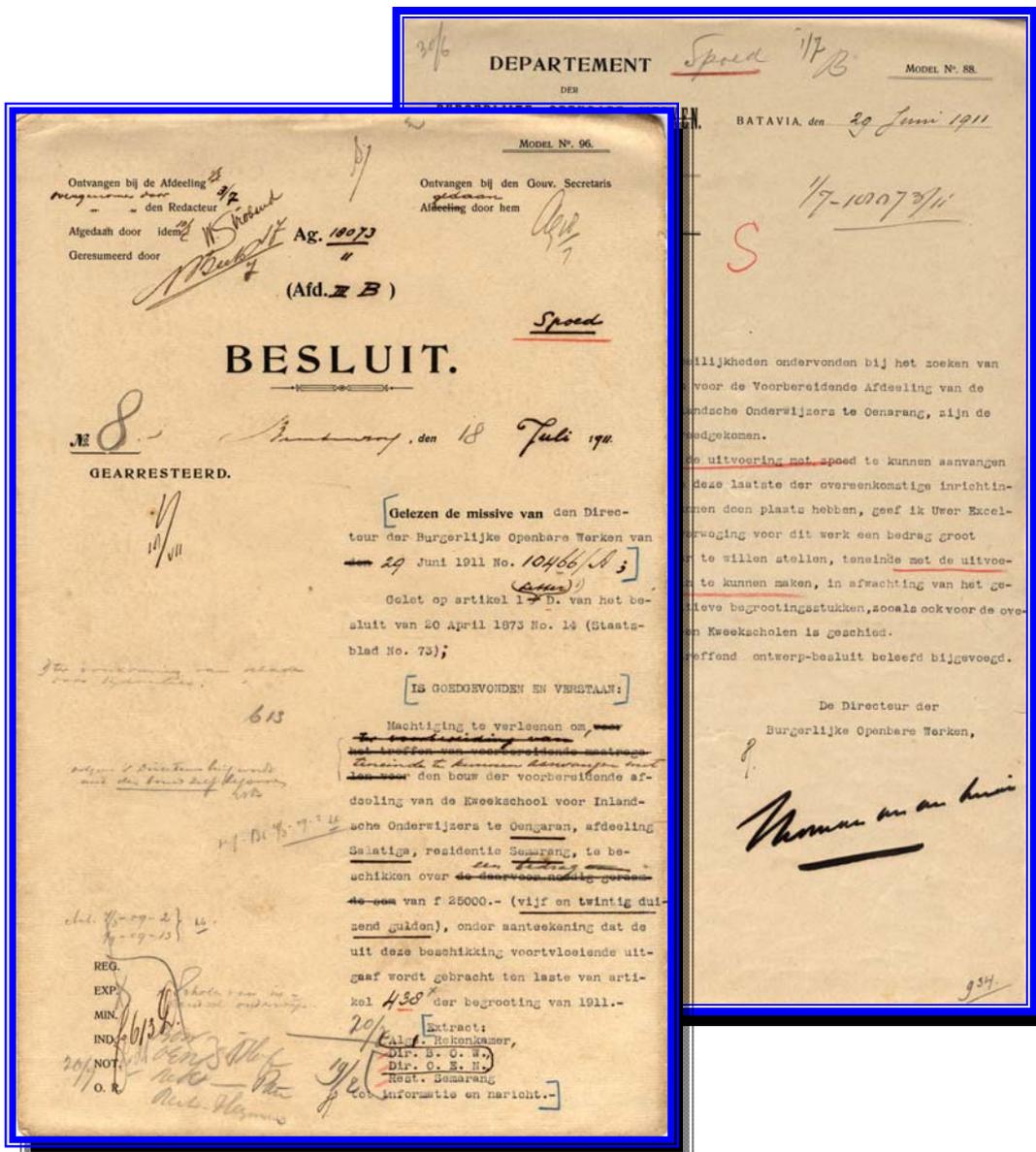
Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar  
Pemerintah Negeri di Purworejo, tahun 1865.

Sumber : Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.E



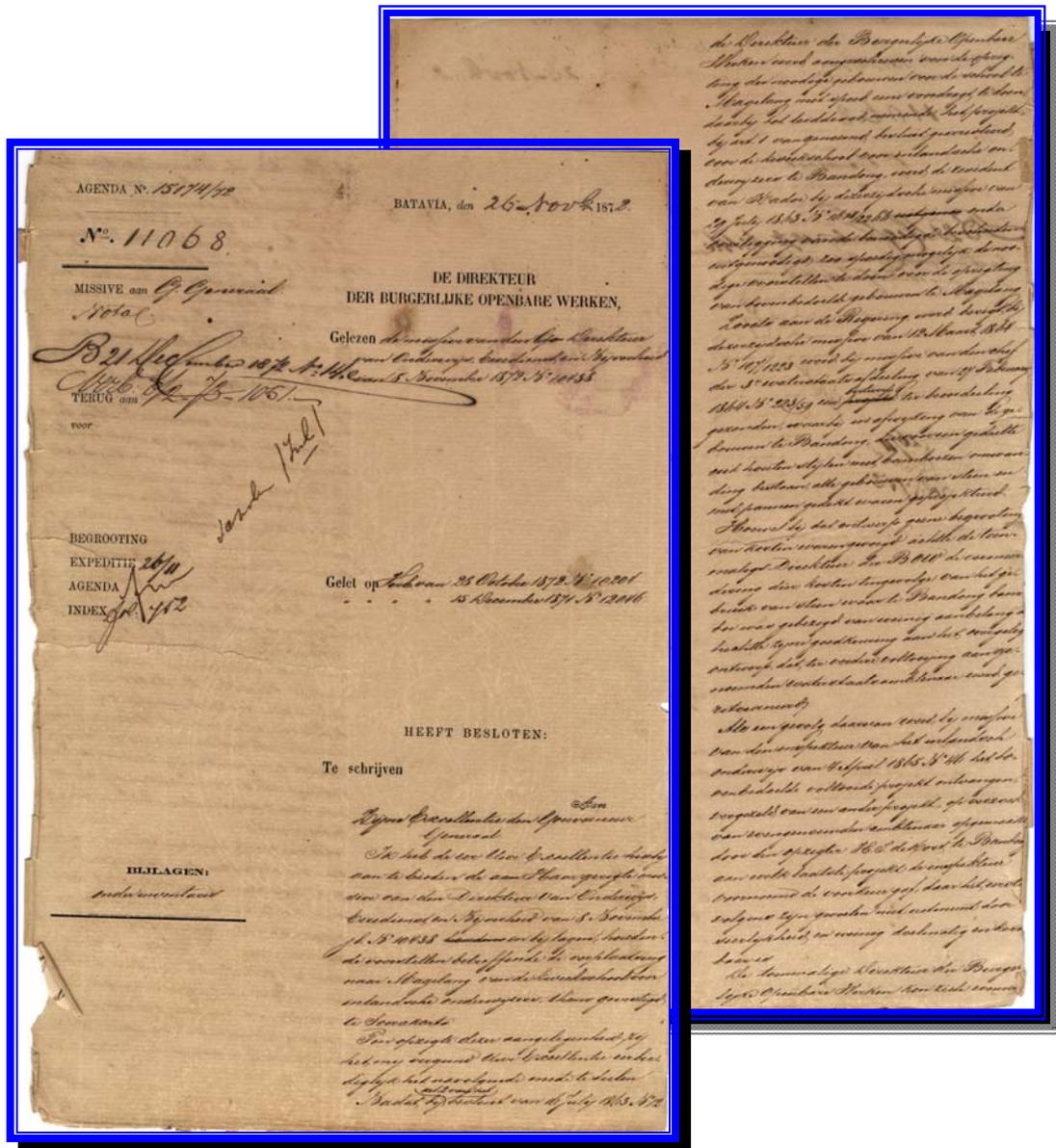
Keadaan sekolah, dana milik pemerintah dari Laporan Umum tentang keadaan pendidikan di Pekalongan, tahun 1865.

Sumber : Hoofd Commissie van Onderwijs 2/6.F



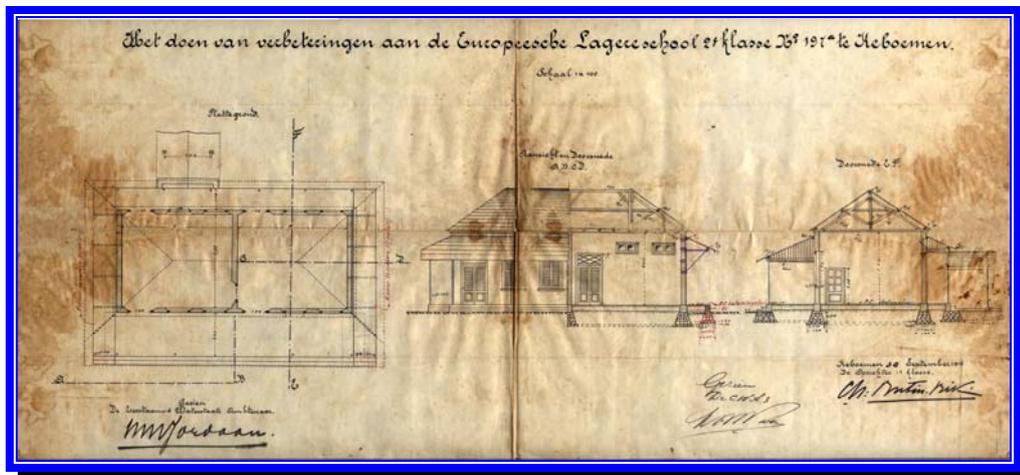
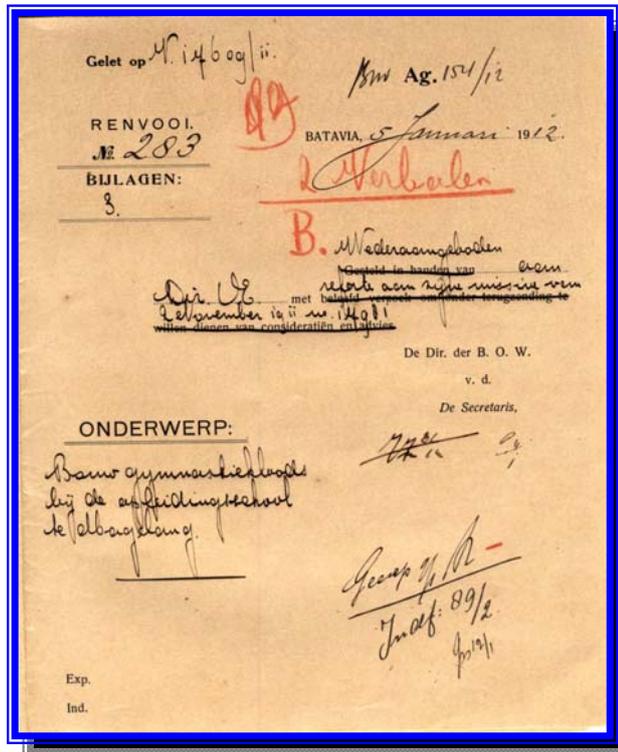
Surat Keputusan tanggal 18 Juli 1911 No. 8 mengenai pembangunan persiapan bagian dari sekolah guru untuk guru sekolah dasar pribumi di Ungaran, afdeling Salatiga, Karesidenan Semarang, 1911.

Sumber : *Algemene Secretarie Besluit 18 Juli 1911 No. 8*



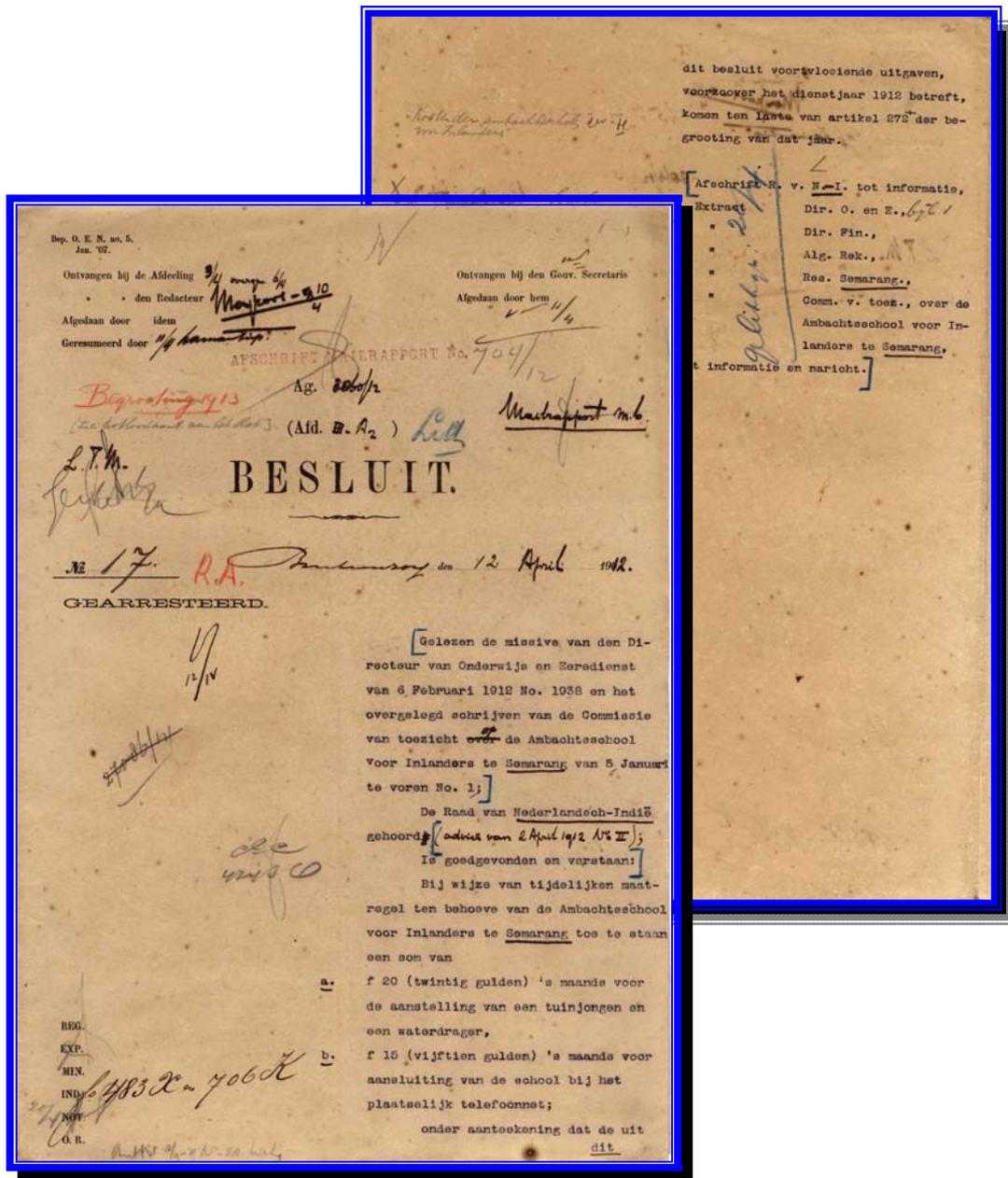
Surat dari Direktur Pendidikan Agama dan Industri mengenai rencana kepindahan sekolah guru bagi guru bumiputera yang ada di Surakarta ke Magelang.  
26 Nopember 1872.

Sumber : BOW A II No. 85



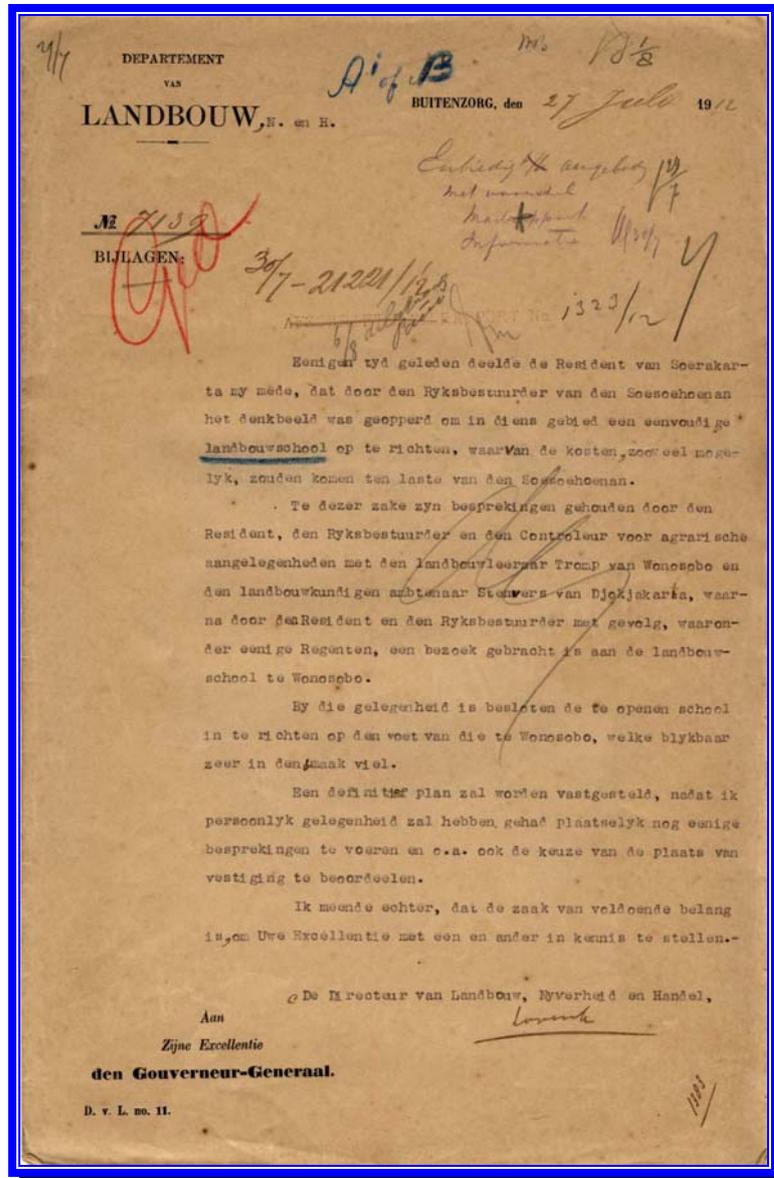
Surat dari Kepala bagian Sarana di Yogyakarta kepada Direktur Pekerjaan Umum mengenai pelaksanaan kerja pembangunan sekolah dasar di Purwodadi, Loano, Kemiri di Karesidenan Kedu, 2 Nopember 1911.

Sumber : BOW II A 34



Surat Keputusan Direktur van Onderwijs en Eeredienst tanggal 12 April 1912 No. 17 tentang pendirian sekolah pertukangan untuk Bumiputera di Semarang.

Sumber : *Algemene Secretarie Besluit 12 April 1912 No. 17*



Surat dari Direktur Pertanian, Industri dan Perdagangan mengenai tawaran sebidang tanah dari Susuhunan Surakarta dimana akan didirikan sekolah pertanian yang sederhana, 27 Juli 1912.

*Sumber : Algemene Secretarie Tzg 30 juli 1912 No. 21221*





Pelajar-pelajar sekolah perikanan laut, berbaris  
di muka sekolah, Tegal.  
1952

*Sumber : Kempen 521105 GB 1*



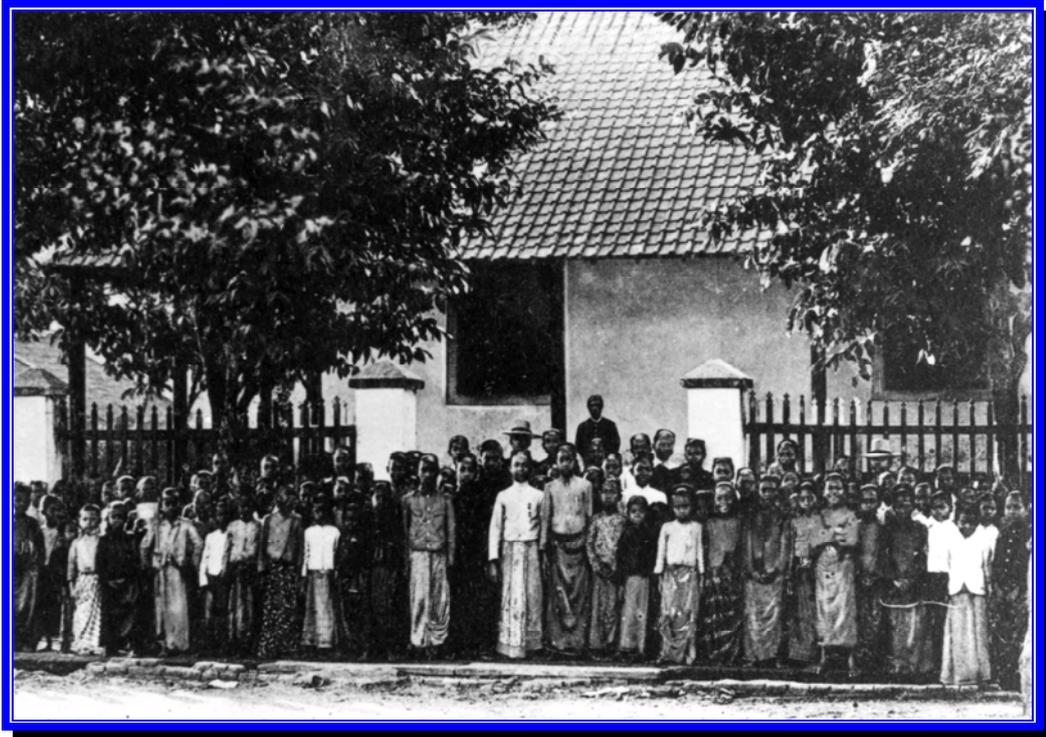
Presiden Soekarno berziarah ke makam Kartini  
di Mantingan, Rembang.  
1952

*Sumber : Kempen 520914 GU 1-8*



Gedung Sekolah Tehnik Pertama dan Tehnik Negeri Pekalongan.  
1954

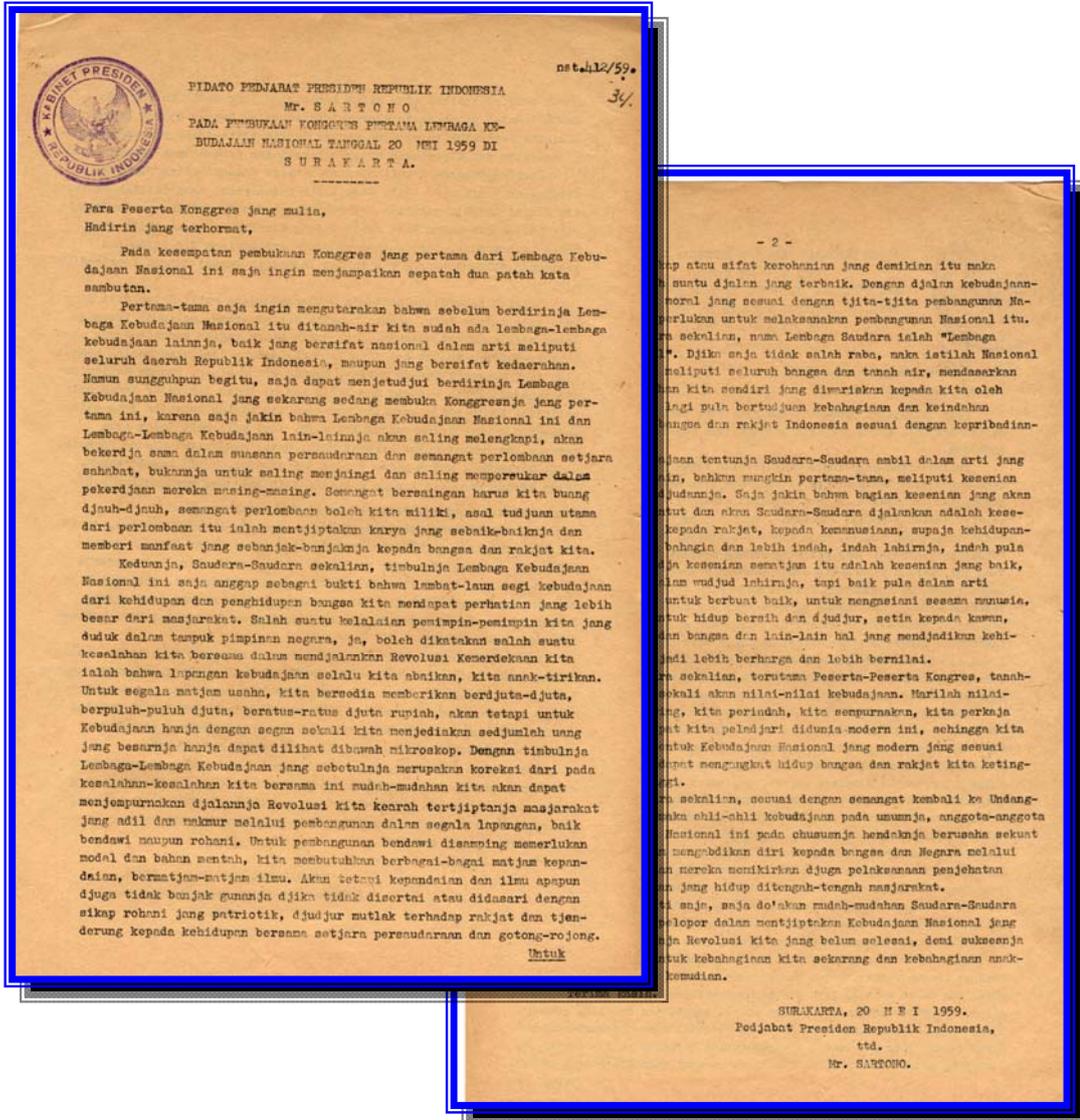
*Sumber : Kempen 540824 GD 1-1*



Sekolah untuk murid Bumiputera, Solo.

*Sumber : KIT 1110/82*

# **KEBUDAYAAN DAN KESENIAN**



Pidato Pejabat Presiden Mr. Sartono pada acara pembukaan Kongres Pertama Lembaga Kebudayaan Nasional, di Surakarta, tanggal 20 Mei 1959.

Sumber : Pidato Presiden No. 63



Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.  
19 April 1963

*Sumber : Kempen 63-3992*



Candi Mendut di daerah Magelang, Jawa Tengah.  
1953

*Sumber : Kempen 29*



Candi Shiwa (Candi Induk), Prambanan, Jawa Tengah.  
26 Oktober 1957

*Kempen, 571026 GM 1-2*



Candi Brahma, Prambanan, Jawa Tengah.  
22 Oktober 1953

*Sumber : Kempen 531022 GP 1-1*



Pertunjukan wayang orang.  
1918

*Sumber : KIT 923/21*



Wanita Jawa dalam pakaian Keraton, di Jawa Tengah.  
1920

*Sumber : KIT 86/22*



Pagelaran tari Bedoyo Mankoenegaran pada hari pernikahan Partini dan Husein Djajadiningrat di Solo.  
1921

*Sumber: KIT 224/72*



Perangkat alat musik tradisional Jawa (Gamelan).  
25 Juli 1950

*Sumber : Kempen 500725 GW 8*



Pertunjukan Tarian Kuda Lumping dalam perayaan Nyadran  
di Pekalongan, Jawa Tengah.  
20 Agustus 1954

*Sumber : Kempen 540820 GD4-5*



Pertunjukan Wayang kulit di Blora.

*Sumber : KIT 919/49*

# **PERKEBUNAN DAN PERTANIAN**

1. June  
Dinn Rijp den 29 maart 1832

106<sup>te</sup> 11000

Bij mijnen van U Hooggetide Besten enge in  
 del 17 deses 1832 heeft het naar behoort mijn gewente  
 te vragen over het gun door den Directeur voor de Cultuur  
 worden het niet ten gebrogt tegen de uitbreiding van de  
 Suiker cultuur in deze Residentie, met tegader om te ont  
 een voorstel van den Resident van Cheribon bleefte  
 lyf het doen fabriceren van de endige door de bevolking  
 zelve in de dierpe, aan het gemiddt verlangten van U Hooggetide  
 Besten enge zal ik de ter hille by dese te volken  
 Wsch een wil verlangt dat aan de indige kulture  
 in deze Residentie een goed uitbreiding kan worden geg  
 ven als aan de suiker, zonder te geurs ten volken die ten  
 het gevelen van den Heer Directeur voornoemd, een

de

Aan  
 Den Heer Commissaris  
 van de overnemen in ritten landen  
 te  
 Samarang

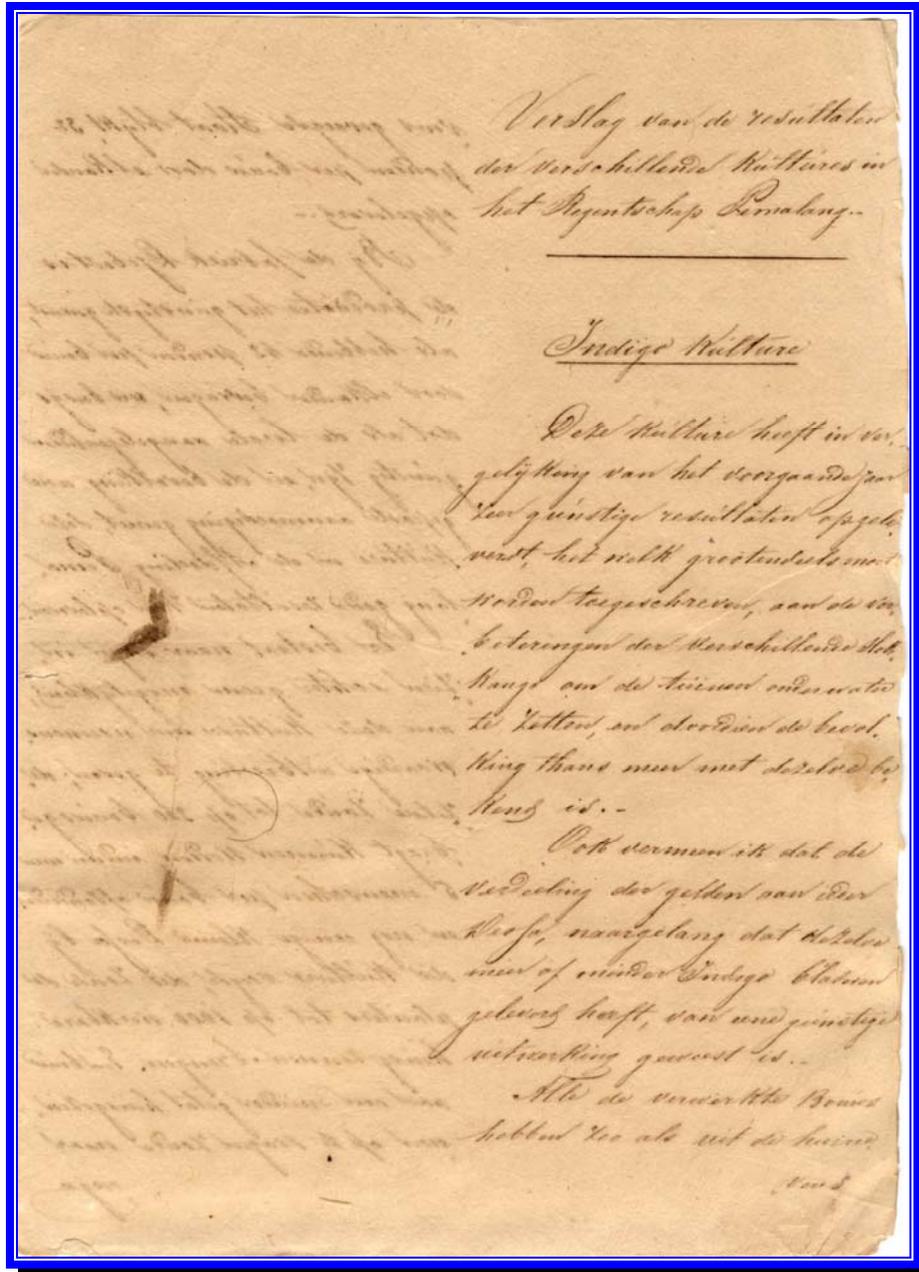
over voor de Cultuur in de  
1832.

| Bredaga |            | F. last |            |
|---------|------------|---------|------------|
| Silva   | kapu       | Silva   | kapu       |
| f. 379  | f. 1911 56 | f. 379  | f. 1911 56 |
|         |            | f. 379  | f. 1911 56 |

gemaakt te Bagelen  
Juni 1832.  
De Resident  
van Samarang

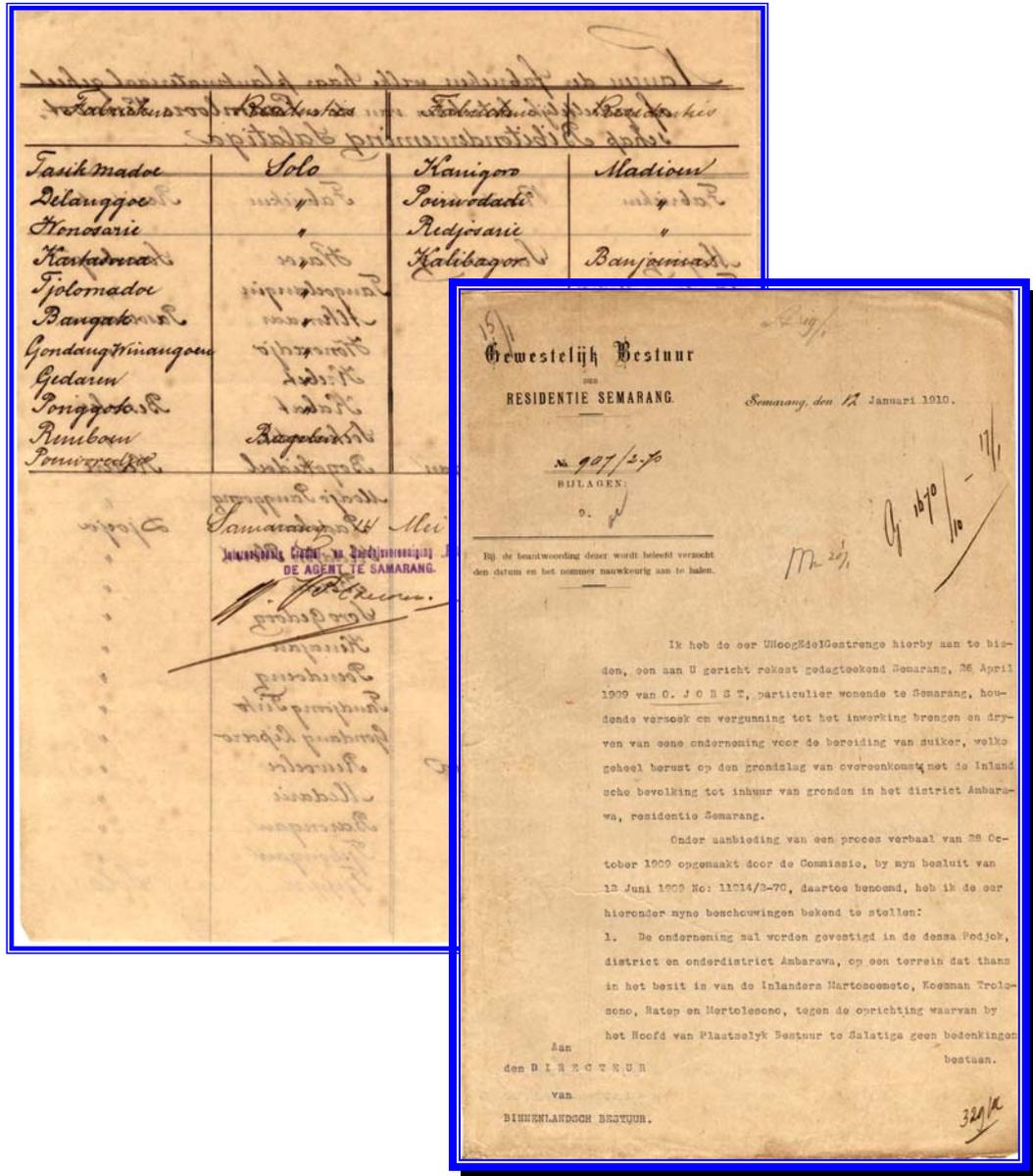
Statistik penanaman kopi ke dalam dan ke luar  
Karesidenan Bagelen, 11 Juni 1832.

Sumber : Bagelen 7/3



Laporan hasil berbagai tanaman budi daya di Kabupaten Brebes selama tahun 1836.

Sumber : Tegal 11/15



Daftar nama pabrik yang hasil tanamannya sebagian atau seluruhnya masuk dalam NV. Bibitonderneming Salatiga, tanggal 12 Januari 1910.

Sumber : Binnelandsch Beestuur 2212

a. Waduk Luning dilaporkan kurang terawat, sehingga dam di sana rusak. Akibatnya air tidak sampai ke Desa Lugu. Mereka usul agar waduk ini dapat dirawat dengan memadai dan

agar "sells" Sudagaran dihidup - manfaat bagi pengairan dan dapat permohonan ini dikabulkan, mereka untuk melengkapinya dengan sa - n lain - lain yang diperlukan. alan di Desanya dapat dibangun /



SEKRETARIAT NEGARA R.I.  
INSPEKTUR JENDERAL PEMBANGUNAN  
" BINA - GRAHA "  
Jl. VETERAN No. 14 JAKARTA

LAPORAN HASIL KUNJUNGAN KERJA  
KE DAERAH KABUPATEN PURWOREJO PROPINSI JAWA TENGAH  
YANG DIADAKAN PADA TANGGAL 2 JULI 1980 .

I. PENDAHULUAN.

Kabupaten Purworejo adalah salah satu dari tiga daerah Kabupaten di Jawa Tengah yang tergolong rawan dipandang dari segi penganan pangan khususnya dan tingkat kemakmuran pada umumnya. Dua daerah Kabupaten lainnya adalah Cilacap dan Kebumen. Ketiga daerah di atas adalah daerah banjir, dan tanahnya agaknya kurang leluasa untuk usaha diversifikasi tanaman.

Atas dasar konstataasi di atas, maka kunjungan kerja ke daerah Kabupaten Purworejo kali ini, titik berat pengamatan ditujukan kepada permasalahan yang dihadapi daerah bersangkutan khususnya pelaksanaan "panca usaha" dan "catur sarana" baik padi maupun polowijo serta kemungkinan pengembangan bahan pangan di luar padi dan polowijo tadi.

Sasaran di atas dicapai melalui dialog dengan para pejabat baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi di Purworejo dan dialog dengan para petani dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Lugu Kecamatan Butuh.

Yang hadir pada dialog pertama adalah :

1. Pihak Diperta Propinsi Jawa Tengah ,
2. Pihak Dolog Jawa Tengah,

3. Pihak .....

Jakarta, 7 Juli 1980.

SUDJONO HUMARDANI

Laporan hasil kunjungan kerja ke daerah Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah yang diadakan pada tanggal 2 Juli 1980.

*Sumber : Setwapres Adam Malik No. 134*



Tanaman klembak yang digunakan untuk rokok, Tawangmangu,  
Jawa Tengah.

23 Agustus 1951

*Sumber : Kempen 513753*



Wakil Presiden Mohamad Hatta meninjau kebun tanaman Hortus  
Medicus di Tawangmangu.  
15-19 September 1951

*Sumber : Kempen 510916 GW 1-3*



Kebun sayur di Desa Tjandigugur, Bawang, Pekalongan,  
Jawa Tengah.  
20 Agustus 1954

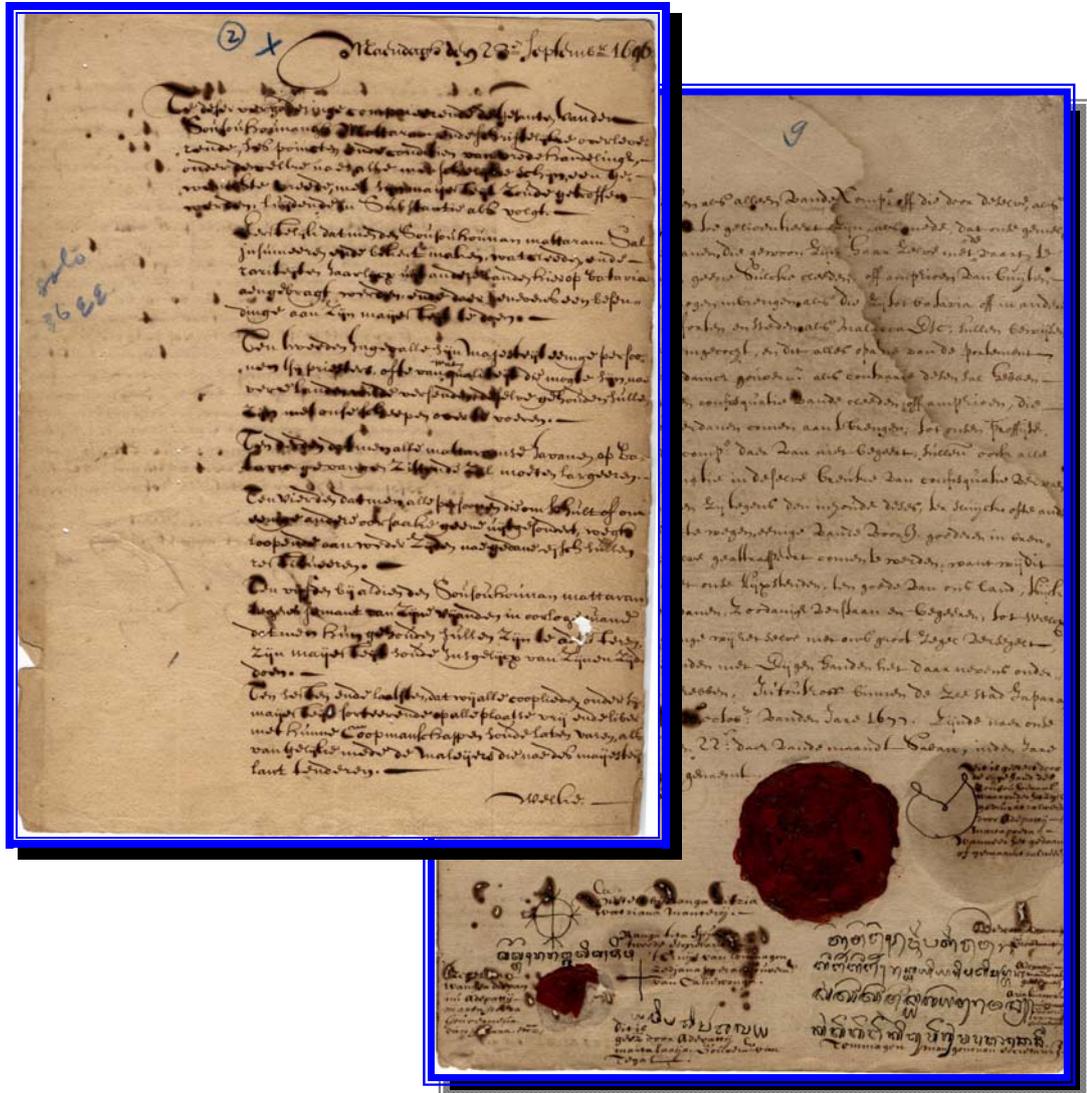
*Sumber : Kempen 540820 GD 3-2*



Pemilahan coklat oleh buruh wanita di Asinan, Ambarawa, Semarang, Jawa Tengah.

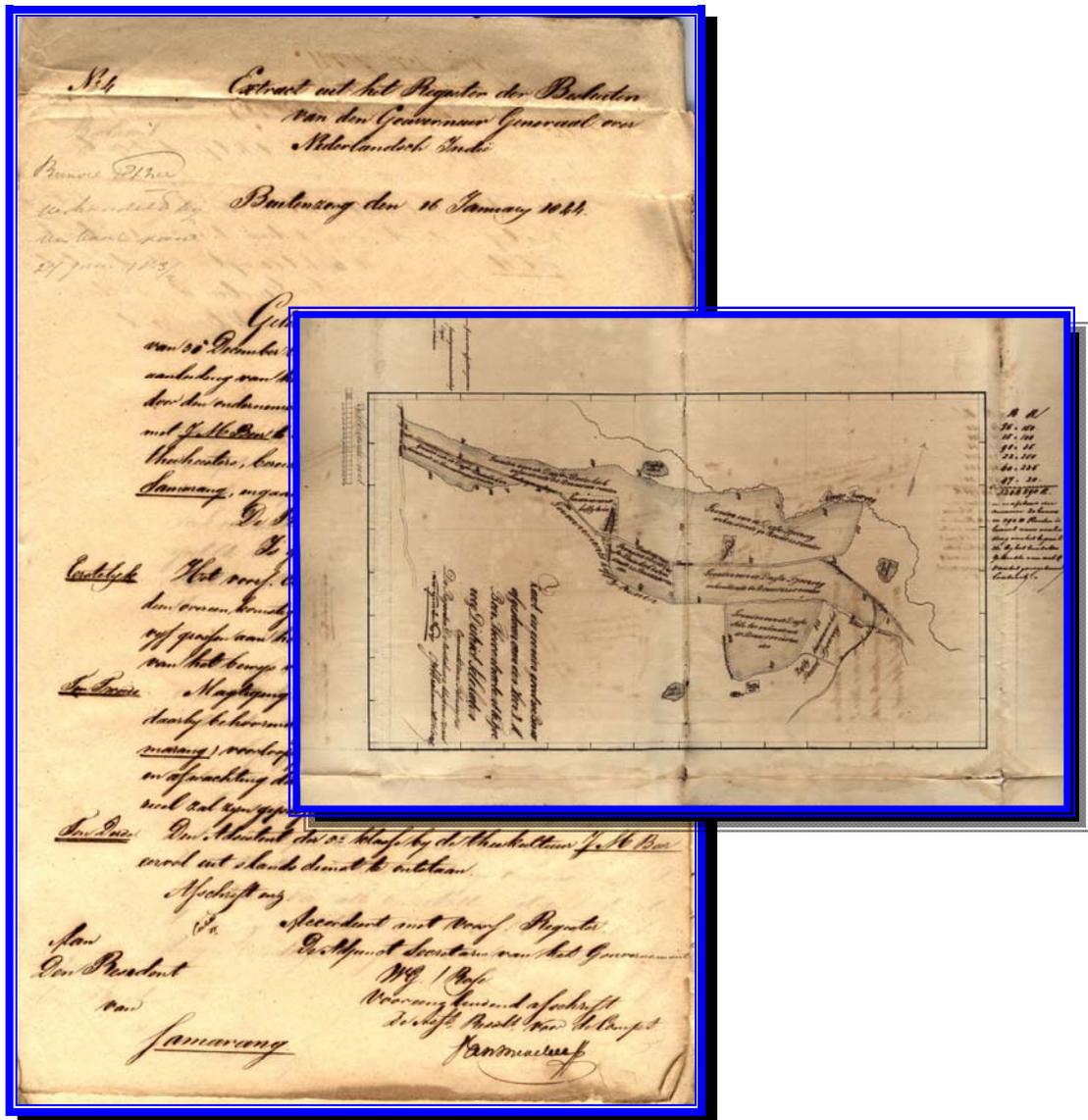
*Sumber : KIT 615/4*

# **PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN**



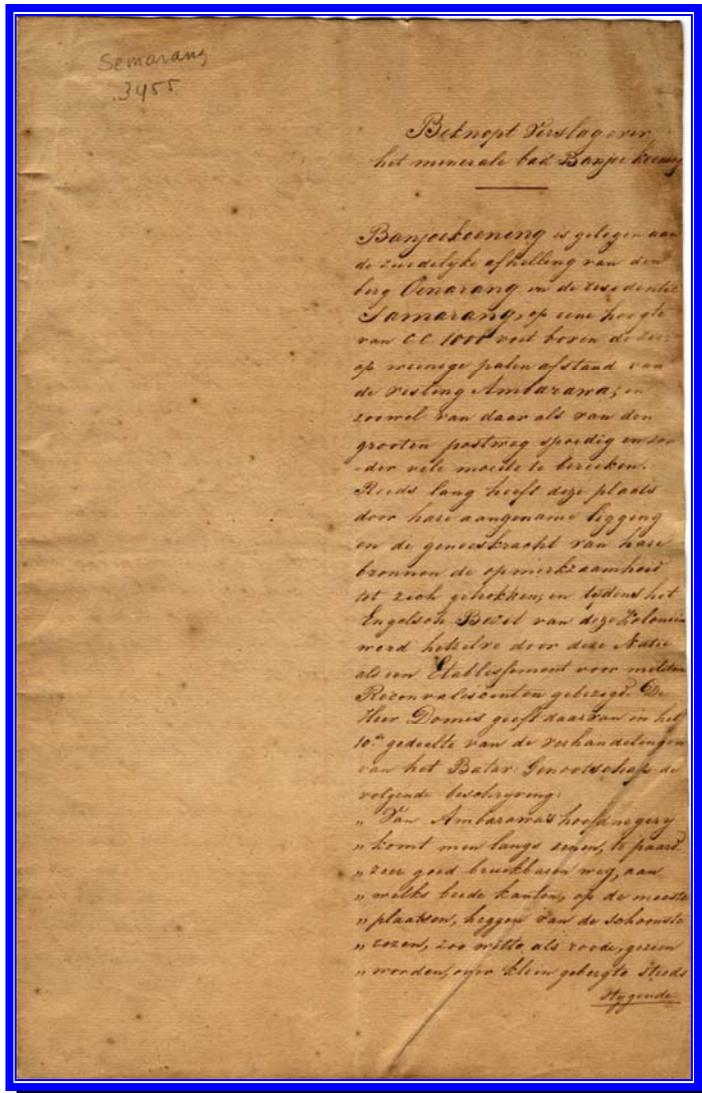
Kontrak perjanjian antara VOC dengan Sunan Amangkurat II mengenai kewajiban Mataram hanya menjual gula dari Jepara, Demak, Grobogan, Pati, dan Juana kepada VOC, 15 Januari 1678. (dengan tulisan Arab Melayu dan Jawa kuno)

Sumber : Surakarta 59



Surat Keputusan tanggal 16 Januari 1844 tentang penanaman teh di Kabupaten Kendal, Semarang dengan kontrak kepada J.M Beer beserta areal penanaman teh.

Sumber : Semarang 2552



Laporan singkat mengenai sumber air mineral di desa Banyukuning, sebelah selatan Ungaran beberapa pal jauhnya dari Ambarawa, 1846.

Sumber : Semarang 3435

No. 2073      AFFECTATIE-STAAT, voorgeschreven bij Resolutie van den Gouverneur Generaal in Rade van den 6den Januarij 1833 No. 1.

| Korte omschrijving van de voorgestelde uitzaaf.   | De uitzaaf behoort eigenaardig te worden afgeschreven op het volgende hoofd. | Hoofd en som der begrooting van het jaar 1851, waarop de affectatie wordt voorgedragen. |        | Op nevenstaande som is reeds beschikt. | Op desnive blijft beschikbaar. | A A N M E R K I N G E N.  |
|---|--|---|--------|--|--------------------------------|---|
|   |  | H o o f d.  | S o m. |  |                                |   |
| <i>16.12.1851</i><br>De uitzaaf behoort eigenaardig te worden afgeschreven op het volgende hoofd. | (C)  | (C)   | 1      | 1                                      | 1                              | De begroting van het jaar 1851 met ges. artikel 27, 28, 29 en 30 van de Wet van den 2den April 1851 is niet aanteekening gelid.<br>Batavia den 28 April 1851<br>De Secretaris<br><i>[Signature]</i> |

(\*) De uitzaaf welke worden bevestigd als de fondsen voor concessies en te subserieren uitgaan bij de begrooting opgenomen, dan wel op een andere wijze bij overdringing moeten deinstituten worden afgeschreven op de hoofden of rapporten, waaronder desnive eigenaardig sectoren.

*Datara*, den 28 April 1851  
 De Secretaris des Gouvernements  
*[Signature]*

Lampiran Surat Keputusan tentang penyelesaian bangunan gudang gula di Semarang, 28 April 1851.

Sumber : *Algemeene Secretarie, Besluit 12 Mei 1851 No. 6*



Membuat gambar bunga pada payung, Pekalongan.  
1951

*Sumber : Kempen 514397*



Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau  
hasil pahatan kayu di Salatiga.  
15-19 September 1951

*Sumber : Kempen No. 510917 GR 5*



Balai Pembangunan Penderita Cacat (bengkel pembuatan kaki dan tangan palsu), Surakarta.  
14 Desember 1951

*Sumber : Kempen 511214 GW 22*



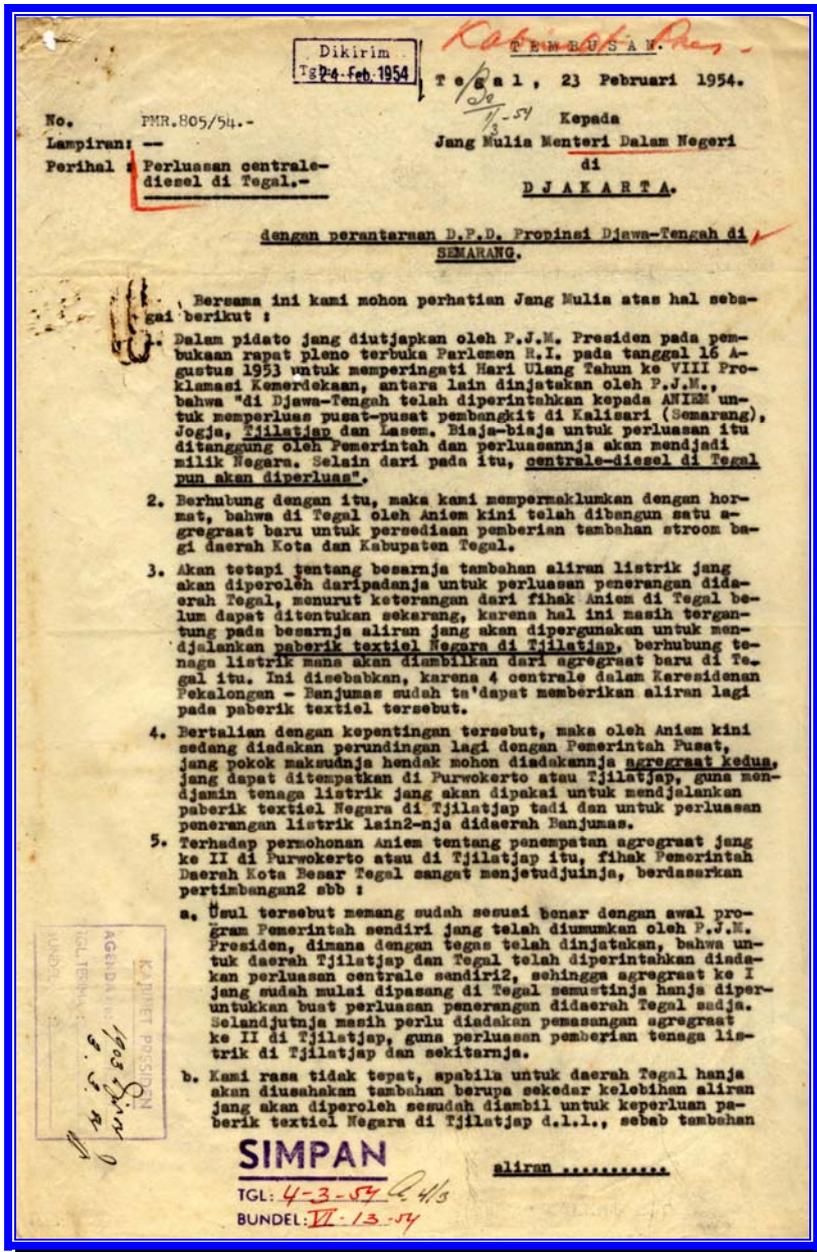
Pembuatan kompor minyak tanah sebagai usaha rakyat di Tegal.  
1953

*Sumber : Kempen 531128 GB 62*



Pintu gerbang pasar Prodjo di Ambarawa.  
1954

*Sumber : Kempen 540809 GN 5-2*



Surat kepada Menteri Dalam Negeri tentang perluasan diesel sentral di Tegal, untuk menjalankan pabrik tekstil negara di Cilacap.

23 Februari 1954

*Sumber : Kabinet Presiden No. 1602*



Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau Koperasi Batik  
Pekalongan di Pekalongan.  
28 Juli 1956

*Sumber : Kempen 560728 GD 1-19*



Tamu negara Ny. Soong Ching Ling diantar oleh Kepala Daerah Sri Sultan Hamengku Buwono IX, sedang mengunjungi Pasar Muntilan.  
20 Agustus 1956

*Sumber : Kempen 560820 GL 23*



Presiden Soekarno tiba di bagian penjualan batik  
di Pasar Gede Golo.  
1956

*Sumber : Kempen 560331 GW 27*



Perusahaan raket "kraf" di Ungaran.  
1956

*Sumber : Kempen 114/iv/i*



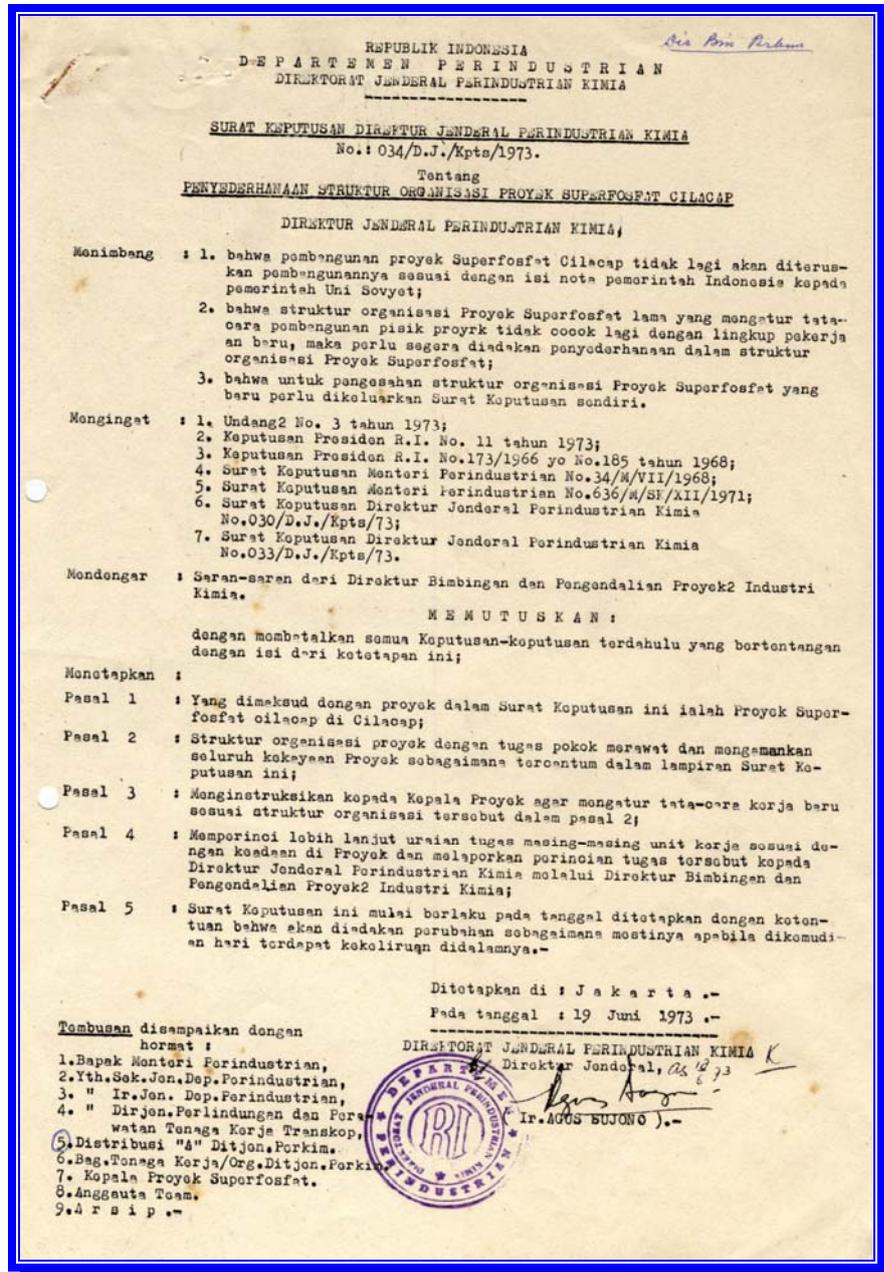
Keramik negara di Kalibagor Purwokerto.  
1962

*Sumber : Kempen 16/IV/3*



Pabrik pemintalan kapas Tjilatjap.  
1963

*Sumber : Kempen 63-12012*



Surat Keputusan Direktur Jenderal Perindustrian tentang Struktur Organisasi Proyek Superfosfat Cilacap, 1973.

Sumber : Dept Perindustrian Dirjen Perindustrian Kimia No. 390

# KESEHATAN

---

Maart 26 1831

So H. Soekaraja / Banjumas / Maart 26  
Maart 1831

Zie opg. N<sup>o</sup> 830

De beindou heb en de Vesten  
te Banjumas; 4 vaccinatie's,  
waar van een Heer's bestemd is ge-  
weest en de afdeling Karangrebo,  
zijde de andere op afdeling  
van Heer's Kommissarissen voor de  
afdeling der overgenomen Vorstelan-  
den, van Pkalongang, herwaarts  
getonden.

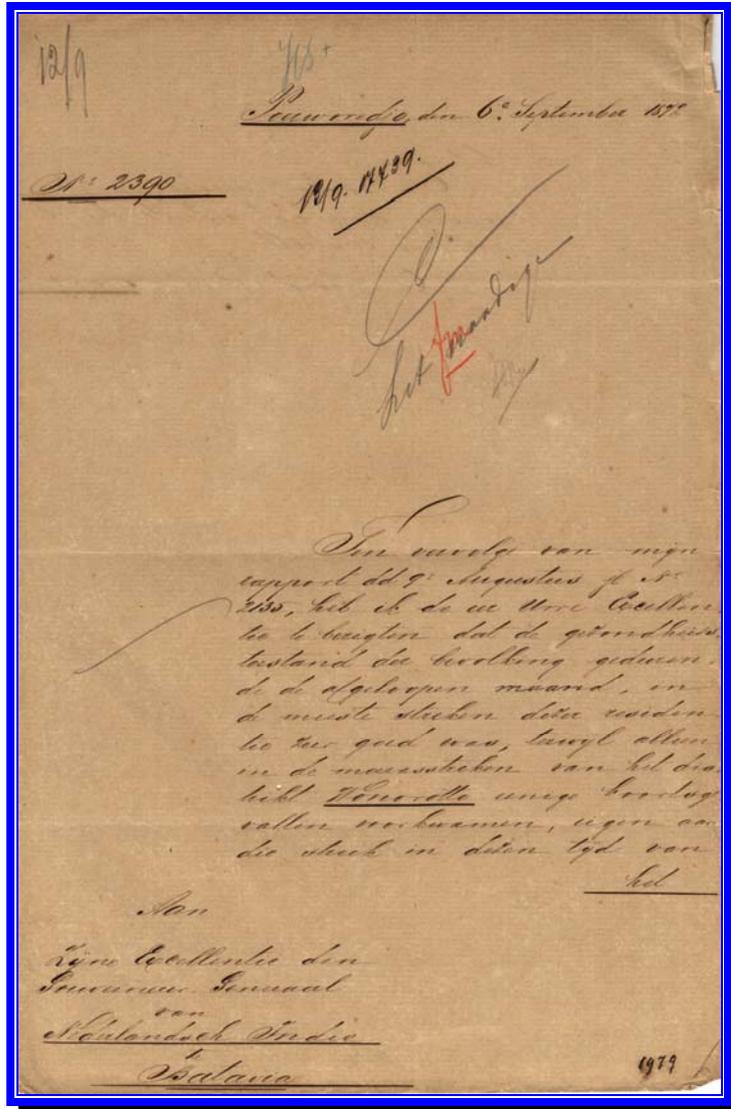
Daar de vaccine volgevaltig is aan  
de agenten, en gene vus van de  
bevolking in busent, volgens verkle-  
ning der vaccinatie's.

Soe heb ik de een uithoofdelijke  
voorstellen, mij wel te willen mag-  
tigen, (hevet de vaccinatie's met  
Koppen van de Heer's overhoof-  
delijke bepaalde organisatie) om

Van den Heer  
Kommissaris over de overnomen  
Vorstenlanden  
Soekaraja

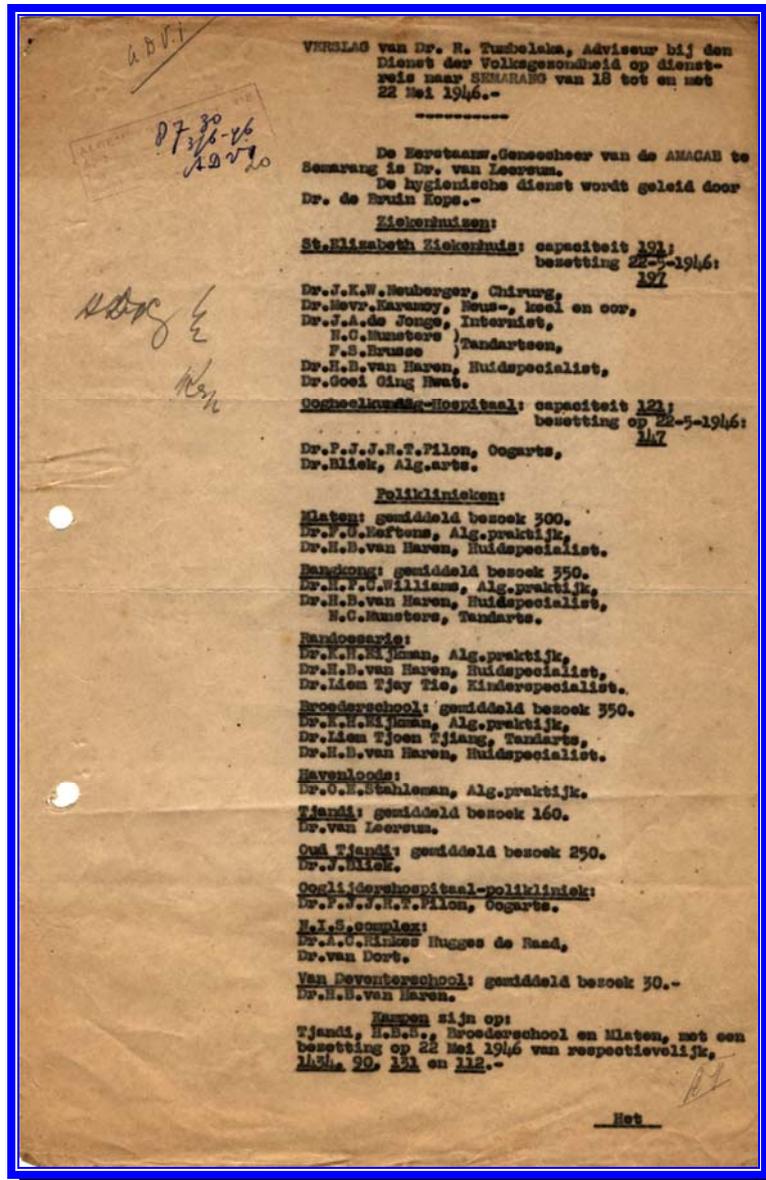
Surat dari Residen Banyumas kepada komisariss pengambil alihan wilayah vorstenlanden tentang ada 4 orang wanita cacat di Banyumas dan masih diminta 7 orang lagi sehingga seluruhnya ada 11 orang ditugaskan di Kabupaten Banyumas, Banjar, Purbolinggo, Ajibarang, Daijuluhur, Maret 1831.

Sumber : Banjoemas 16.2



Surat dari Residen Bagelen yang melaporkan keadaan kesehatan penduduk diwilayahnya. Kesehatan penduduk umumnya memuaskan kecuali distrik Wonorotto yang merupakan daerah rawa, beberapa penduduk terserang demam, tanggal 6 September 1872. Laporan keadaan kesehatan ini dibuat setiap bulan.

*Sumber : Bagelen 5/18*



Laporan dari R. Tumbelaka Penasehat Dinas Kesehatan Rakyat yang melakukan perjalanan dinas ke Semarang dari tanggal 18 Mei - 22 Mei 1946 antara lain rumah sakit dan poliklinik di daerah tersebut.

Sumber : *Algemeene Secretarie 634*



Perjalanan Presiden Soekarno ke Jawa Tengah, berkunjung ke  
Lembaga Prothese atau Balai Pembangunan Penderita Cacat di  
Solo.  
1952

*Sumber : Kempen 520920 GW 1-6, 520916 GN 11*



Rumah Sakit Kardinah di Tegal.  
25 Nopember 1953

*Sumber : Kempen 531125 GB 15*



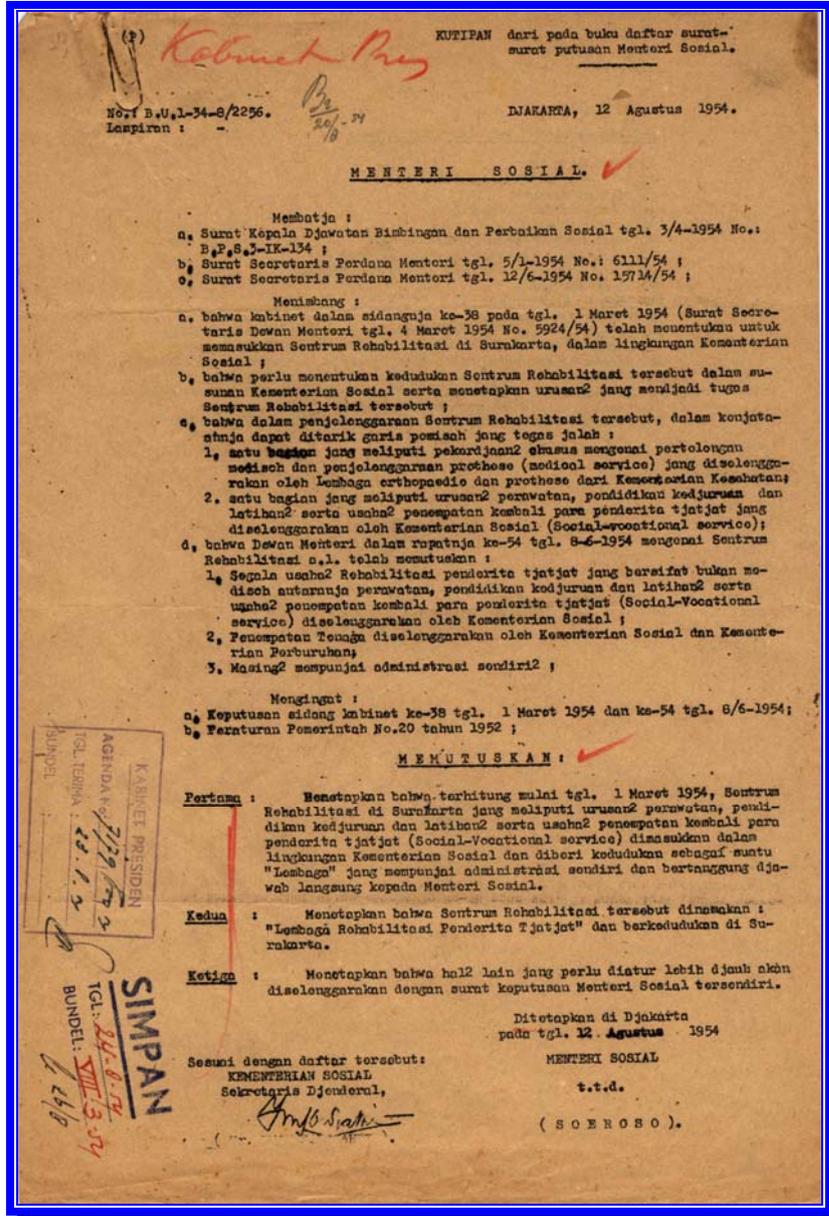
Rumah Sakit Umum Pusat Semarang.  
5 Agustus 1954

*Sumber : Kempen 540805 GN 3-11*



Rumah Sakit "Sint Elisabeth" di Candi Baru Semarang.  
5 Agustus 1954

*Sumber : Kempen 540805 GN 3-1*



Surat Keputusan Menteri Sosial tentang kedudukan Sentrum Rehabilitasi menjadi "Lembaga Rehabilitasi Penderita Cacat" yang berkedudukan di Surakarta, 12 Agustus 1954.

Sumber : Kabinet Presiden No. 724



Pejabat Kementerian Kesehatan meninjau penyemprotan obat  
DDT di Subah, Pekalongan.  
15 Nopember 1958

*Sumber : Kempen 441/A-58*



Penyuntikan Vaksinasi kepada anak- anak untuk pencegahan wabah penyakit cacar di Wonogiri.  
Februari 1961

*Sumber : Kempen No. 5 b*

# **BENCANA ALAM**

Kedudukan

Kedudukan

IRR. AFD. SURABAYA  
 AG. NO. 57/V  
 5 JAN. 1929

| Hari dan bulan | Kedudukan  |
|----------------|--|
| 24-12-28       | Pagi-pagi Gm. elerapi ketertakutan mendung, air kali Harnih, peltokhaal dan badannya misih aqeg, angin bawah dari lor wetan. Jam 11-12' angin bawah dari kidul, terus malam hingga pagi dan tidak ketenggaran atau latur korow.  |
| 25-12-28       | Pagi-pagi Gm. elerapi ketertakutan mendung, air kali Harnih, peltokhaal dan badannya misih aqeg, angin bawah dari lor wetan. Jam 19-20' hoo'jan sampai Jam 20-40' hoo'jan hilang tinggal mendung, terus malam hingga pagi dan tidak ketenggaran atau latur korow.  |
| 26-12-28       | Pagi-pagi Gm. elerapi ketertakutan mendung, air kali Harnih, peltokhaal dan badannya misih aqeg, angin bawah dari lor wetan. Jam 19-40' hoo'jan sampai Jam 20-15' hoo'jan hilang tinggal mendung, terus malam hingga pagi dan tidak ketenggaran atau latur korow.  |
| 27-12-28       | Pagi-pagi Gm. elerapi ketertakutan mendung, air kali Harnih, peltokhaal dan badannya misih aqeg, angin bawah dari lor wetan. Jam 11-20' Gm. elerapi kelihatan, peltokhaal peltokhaal lebih banyak, angin atas dari lor kidul. Setelah ketertakutan lagi, angin bawah dari lor, Jam 15-25' hoo'jan sampai Jam 16-20' hoo'jan hilang tinggal mendung, angin bawah dari kidul. Jam 17' qumris sampai Jam 21' qumris hilang tinggal mendung, terus malam hingga pagi dan tidak ketenggaran atau latur korow.   |
| 28-12-28       | Pagi-pagi Gm. elerapi ketertakutan mendung, air kali Harnih, peltokhaal dan badannya misih aqeg, angin bawah dari lor wetan. Jam 16 hoo'jan, Jam 16-15' hoo'jan hilang dan Gm. elerapi kelihatan, hoo'janya peltokhaal banyak, Gm. elerapi lama kelihatan berakhlak peltokhaal peltokhaal, angin atas dari kidul kidul, angin bawah dari lor wetan. Jam 17-15' Gm. elerapi ketertakutan peltokhaal mendung ab'entar latur kelihatan lagi, Jam 18-15' Gm. elerapi ketertakutan mendung, terus malam hingga pagi dan tidak ketenggaran atau latur korow. |

Catatan harian dari pos pengamatan, Sisir Kalisenaun di Purworejo mengenai aktivitas Gunung Merapi di Jawa Tengah, tanggal 24 – 31 Desember 1928.

Sumber : BOW EV No. 143



Angin badai yang menerjang sebuah kampung di Semarang mengakibatkan 20 rumah rusak.

14 Nopember 1951

*Sumber : Kempen 51/363*



Wakil Presiden Mohammad Hatta dan Nyonya beserta rombongan dalam rangka meninjau daerah yang menderita kerusakan akibat letusan Gunung Merapi.  
10 Februari 1954

*Sumber : Kempen 540210 GW 18*



Presiden Soekarno beserta rombongan di Solo, sebelum menuju ke Pos Penjagaan Dinas Gunung Merapi.  
1954

*Sumber : Kempen K 540219 GP 1-4*



Tanah longsor di desa Tjandiroto, Temanggung,  
Jawa Tengah.  
20 Maret 1957

*Sumber : Kempen 44/IV/3/klb*



Bencana banjir di daerah Pekalongan, Jawa Tengah.  
Februari 1961

*Sumber : Kempen 4*



Puncak Gunung Merapi yang masih batuk-batuk,  
Jawa Tengah.  
20 Agustus 1961

*Sumber : Kempen 610820 GL 2*



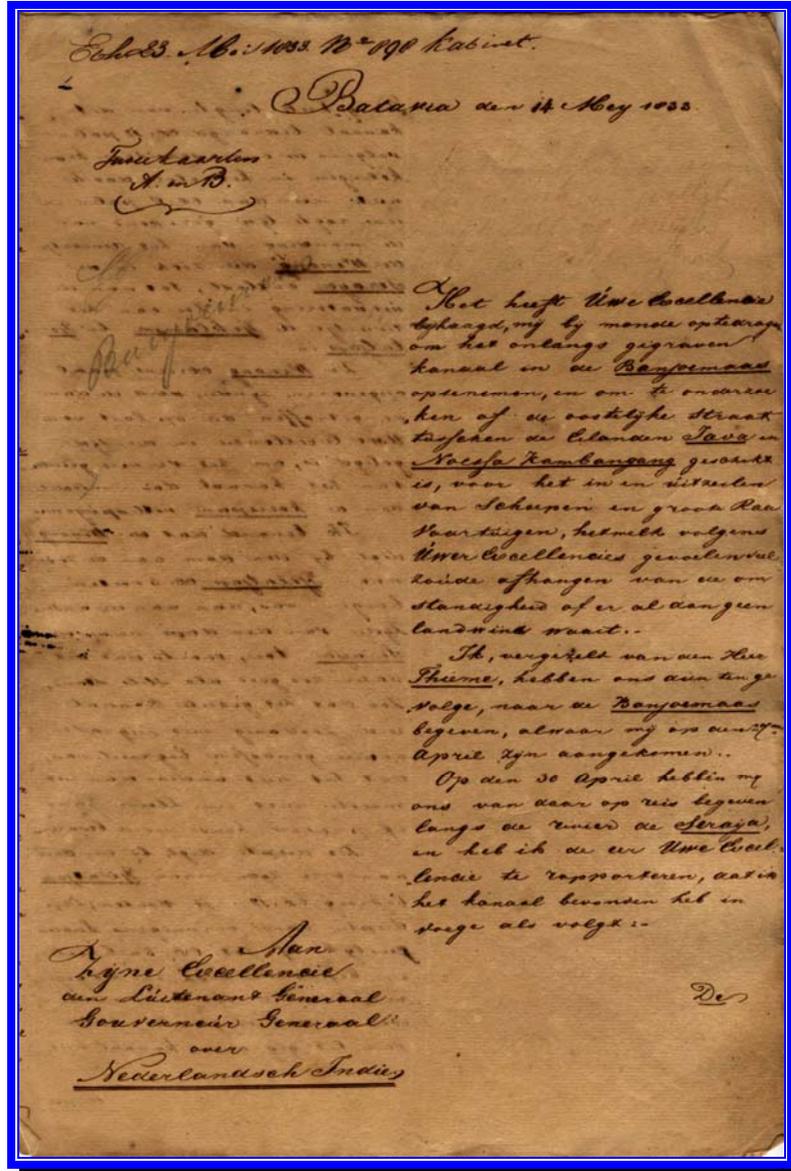
Pengungsi yang datang berbondong-bondong dengan membawa pakaian ke tempat yang aman dari bahaya merapi.

1961

*Sumber : Kempen 14/IV/2*

# TRANSPORTASI

---



Laporan mengenai Kanal di Banyumas dan penelitian jalan di timur antara Pulau Jawa dan Nuskambangan yang cocok untuk masuk dan keluar kapal besar, 14 Mei 1833.

Sumber : Banyumas 20/1

1868  
Nederlandsch Indische Spoorweg  
Tabel  
van den loop der Treinen  
van de dienst aanvangende den  
1868  
Samarang Kedung Jatti

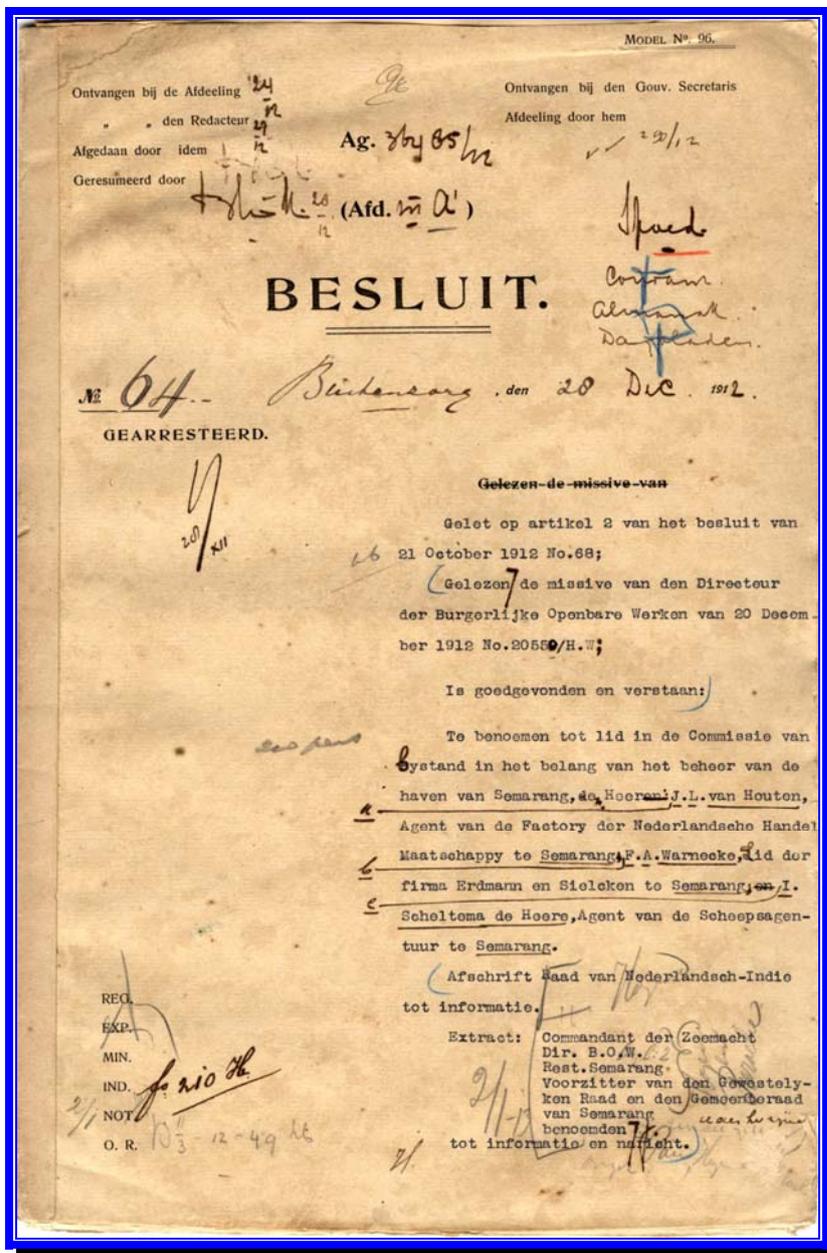
| No. Trein | Stations               | Dienst N° 1 Samarang |      |     |      | Dienst N° 2 Samarang |     |     |     |
|-----------|------------------------|----------------------|------|-----|------|----------------------|-----|-----|-----|
|           |                        | Van                  | Tot  | Van | Tot  | Van                  | Tot | Van | Tot |
| 6.245     | Samarang               | 7                    |      | 12  |      |                      |     | 12  |     |
| 6.245     | Samarang               | 7.12                 | 7.15 | 3   | 1.12 | 1.05                 | 3   |     |     |
| 6.242     | Brambang               | 7.27                 | 7.30 | 3   | 1.27 | 1.20                 | 3   |     |     |
| 11.392    | Sungayang              | 7.47                 | 7.51 | 4   | 2.47 | 1.52                 | 19  |     |     |
| 7.525     | Kedungjati             | 8.10                 |      |     | 2.12 |                      | 20  |     |     |
| 34.204    | Totaal van dienstdagen |                      |      |     | 72   |                      |     | 72  |     |

Kedung Jatti Samarang

| No. Trein | Stations               | Dienst N° 1 Samarang |      |     |      | Dienst N° 2 Samarang |      |     |     |
|-----------|------------------------|----------------------|------|-----|------|----------------------|------|-----|-----|
|           |                        | Van                  | Tot  | Van | Tot  | Van                  | Tot  | Van | Tot |
| 7.525     | Kedungjati             |                      | 8.10 | 20  |      |                      | 2.50 | 20  |     |
| 11.392    | Sungayang              | 7                    | 7.3  | 3   | 4.10 | 4.15                 | 3    |     |     |
| 6.242     | Brambang               | 7.12                 | 7.15 | 3   | 4.32 | 4.05                 | 3    |     |     |
| 6.242     | Samarang               | 7.27                 | 7.40 | 12  | 4.47 | 4.50                 | 12   |     |     |
| 6.245     | Samarang               | 7.52                 |      |     | 5.2  |                      | 12   |     |     |
| 34.204    | Totaal van dienstdagen |                      |      |     | 72   |                      |      | 72  |     |

Jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta api NIS (Nederlandsch Indische Spoorweg) jalur Semarang Kedung Jati, 1968. Terdapat dalam Keputusan 11 Juli 1868.

Sumber : Algemeene Secretarie, Besluit 11 Juli 1868 No. 21



Surat Keputusan tanggal 28 Desember 1912 No. 64 tentang pengangkatan anggota komisi dari pimpinan pelabuhan Semarang.

*Sumber : Algemeene Secretarie, Besluit 28 Desember 1912 No.64*



Kendaraan untuk mengangkut barang-barang pesanan  
di Kota Semarang.

*Sumber : KIT 703/12*



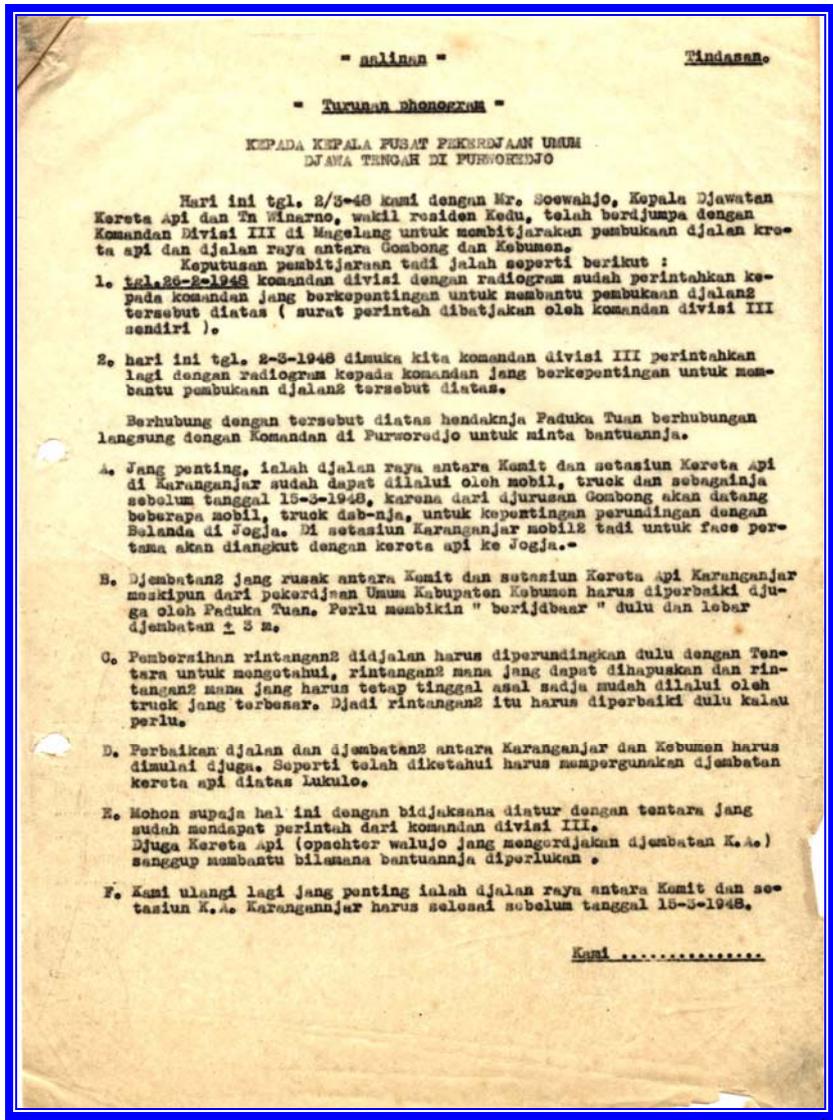
Stasiun Kereta Api Tawang, Semarang, Jawa Tengah.  
15 Juli 1954

*Sumber : Kempen 540815 GN 14*



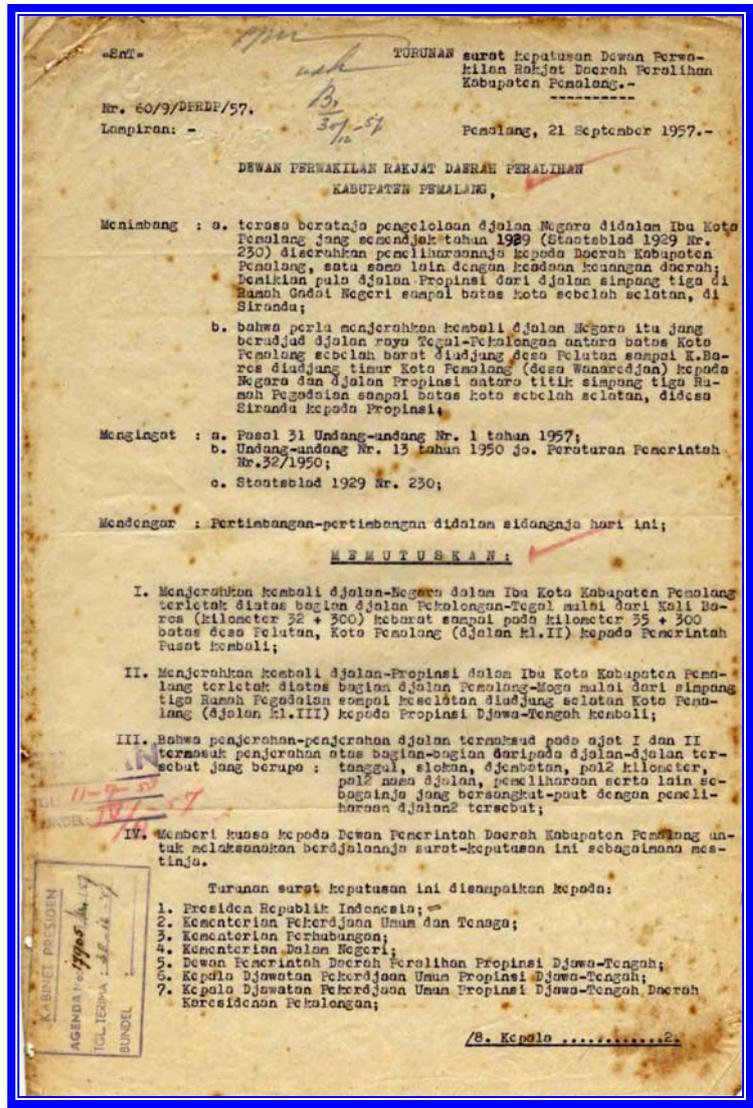
Dua jalur kereta api di Stasiun Kroya, jalur kereta api  
Batavia-Surabaya, Cilacap, Jawa Tengah.  
1 November 1929

*Sumber : KIT 703/74*



Salinan Surat Kementerian Pekerjaan Umum Kepala Jawatan kepada Kepala Pusat Pekerjaan Umum Jawa Tengah surat tanggal 3 Maret 1948 tentang kondisi infrastruktur di Jawa Tengah sehubungan dengan akan diadakannya perundingan Indonesia-Belanda.

*Sumber : Delegasi Indonesia No. 183*



Surat Keputusan Perwakilan Rakyat Daerah Peralihan Kabupaten Pemalang kepada Provinsi Jawa Tengah mengenai penyerahan kembali Jalan Negara dalam Ibu Kota Kabupaten Pemalang yang terletak di bagian jalan Pekalongan - Tegal dan Jalan Pemalang – Mega,  
21 September 1957.

Sumber : Kabinet Presiden No. 2248

**LAPORAN KESIAPAN  
BERFUNGSIJNYA JEMBATAN BODO / IJO  
PADA RINTISAN JALUR PANTAI SELATAN CILACAP - CONGOT  
DALAM Mendukung  
PENGEMBANGAN WILAYAH PANTAI SELATAN  
PROPINSI JAWA TENGAH**

**I. PENDAHULUAN**

- Dalam upaya mendukung pengembangan potensi Wilayah Pantai Selatan (Industri Cilacap, daerah pertanian irigasi Gambarsari/ Pesanggrahan dan irigasi Kedu Selatan, Pantai Ayah, Glagah, Congot, mulai dibangun Adipala - Congot serta

- Dari rencana jalur tersebut sedang sisanya (30 Km) telah dibangun yang melintasi Kali peningkatan jalan sel dengan Pemerintah

- Jembatan Kali Bodo

**II. DATA TEKNIS**

**Data Jembatan Bodo**

- Panjang Bentang
- Lebar
- Bangunan Bawah

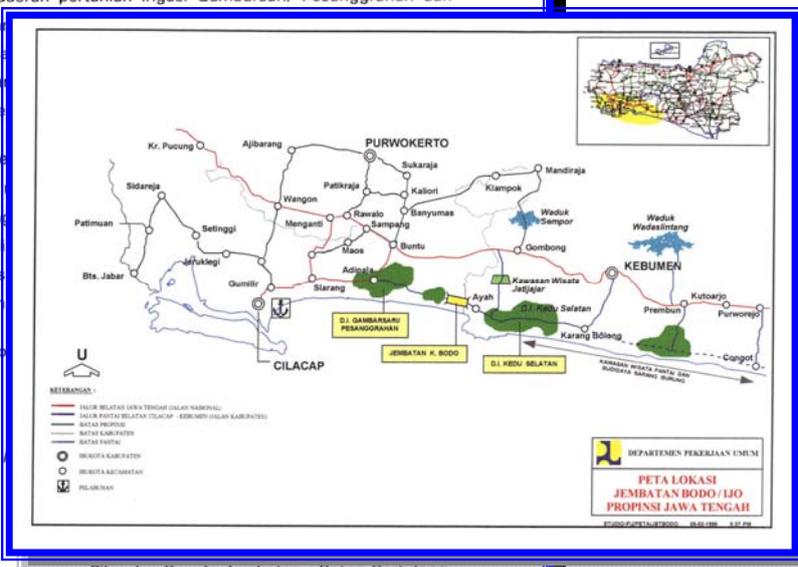
- Pilar dan Kepala Jembatan : Beton Bertulang

- Bangunan Atas : - Gelagar Jembatan : Balok Pracetak Buntu  
- Lantai Jembatan : Beton Bertulang

- Biaya pembangunan jembatan berasal dari Dana APBN Tahun Anggaran 1993/1994, 1994/1995 dan 1995/1996 sebesar Rp. 2.127.834.000,-

STUDIO, DATA DAN GAMBAR JEMBATAN BODO WPM, Mei 29, 1996

1



Laporan mengenai kesiapan berfungsinya Jembatan Bodo/ Ijo pada rintisan jalur Pantai Selatan Cilacap- Congot, 3 Juni 1996.

*Sumber : Menko Ekuwasbang No. 021*



Pemandangan pelabuhan Semarang dilihat dari laut.  
1951

*Sumber : Kempen 3*



Kegiatan penurunan minyak dari kapal minyak BPM ke dalam tangki persediaan untuk disalurkan ke seluruh Jawa Tengah, di pelabuhan Semarang.

12 Juli 1954

*Sumber : Kempen 540712 GN 1-6*



Pelabuhan Semarang dan sekitarnya dengan menara suar dan  
jalan ke pantai.  
17 Juli 1954

*Sumber : Kempen 540717 GN 1-4*



Keramaian lalu lintas di sepanjang Jalan Bodjong, Semarang.  
4 Agustus 1954

*Sumber : Kempen 540804 GN 14*



Pemandangan lalu lintas di persimpangan jalan  
dengan becak-becak di kota Semarang.  
4 Agustus 1954

*Sumber : Kempen 540804 GN 25*



Tempat pemberhentian dan pangkalan dokar di Salatiga.  
14 Agustus 1954

*Sumber: Kempen 540814 GR 1-4*



Tempat pemberhentian dan pangkalan bis dan taxi  
di Salatiga, Jawa Tengah.  
14 Agustus 1954

*Sumber : Kempen 540814 GR 1-2*



Sado beserta kusir dan lampu penerangan disisinya.

*Sumber : KIT 669/84*



Kereta api cepat milik NIS (Nederlandsch Indische Spoorweg)  
yang melalui jalur Semarang - Solo.

*Sumber : KIT 703 /78*

# IRIGASI

---

*Staat*  
der daargestelde Waterleidingen in de afdeling  
Kaliwungu, ten behoeve der landbouw

| <i>Stations</i>   | <i>Namen der Waterleidingen</i> | <i>Soort wele van de dienst</i>  |
|-------------------|---------------------------------|--|
| <i>Bojjo</i>      | <i>Sonnenste</i>                | <i>Inr behoeve, vooral van de saaiers, als tevens om de water van het water der rivier Sambangan, die bij de fabriek Kaliwungu in de houtzaagmolen van den contractant te Djaka van water over zigt.</i> |
|                   | <i>Sedeng panis</i>             | <i>Inr dienst der inhaer nabijheid, liggende oostwaarts van den houtzaagmolen voornoemd.</i>   |
|                   | <i>Sedeng peofj</i>             | <i>Daargesteld ten behoeve der fabriek Kaliwungu, wordende van dezelfde water in de heren der meijerij tegelykertyp voor de stams gebruik gemaakt.</i>   |
| <i>Kaliwungoe</i> | <i>Klagjman</i>                 | <i>Schuil ten behoeve der stams herentent en behoorden den grooten pastoring.</i>  |
|                   | <i>Panjaraan</i>                | <i>Dienende om het overvloedige water in den heren der meijerij uit de Rijkswater veldend te onttegenen; omdens rekent in het belang der ryst veldend.</i>   |
|                   | <i>Kepotang</i>                 | <i>als boom</i>  |
|                   | <i>Sedeng pumbay</i>            | <i>als boom</i>  |
|                   | <i>Kebon adam</i>               | <i>als boom</i>  |
| <i>Kowayean</i>   | <i>als boom</i>                 |  |

*Kaliwungu den 20 July 1852*  
*De Koninklijke van Kaliwungu*  
*[Handwritten Signature]*

Catatan tentang saluran air yang sudah dipasang dan jembatan di afdeling Kaliwungu, Kendal. Tahun 1852. Staties overzicht van de wegen, bruggen en waterleidingen in de afdelingen Kaliwoengoe (Data statistik jalan jembatan dan pipa air di afdeling Kaliwungu),1852.

Sumber : Semarang No. 3395



Pemandangan pintu air di pusat pengairan Lebak Siu Tegal, untuk mengairi sawah di daerah Tegal.

3 Desember 1953

*Sumber : Kempen 531203 GB 1-3*



Saluran air waduk untuk mengairi sawah-sawah  
di sekitar daerah Tegal.  
3 Desember 1953

*Sumber : Kempen 531203 GB 1-4*



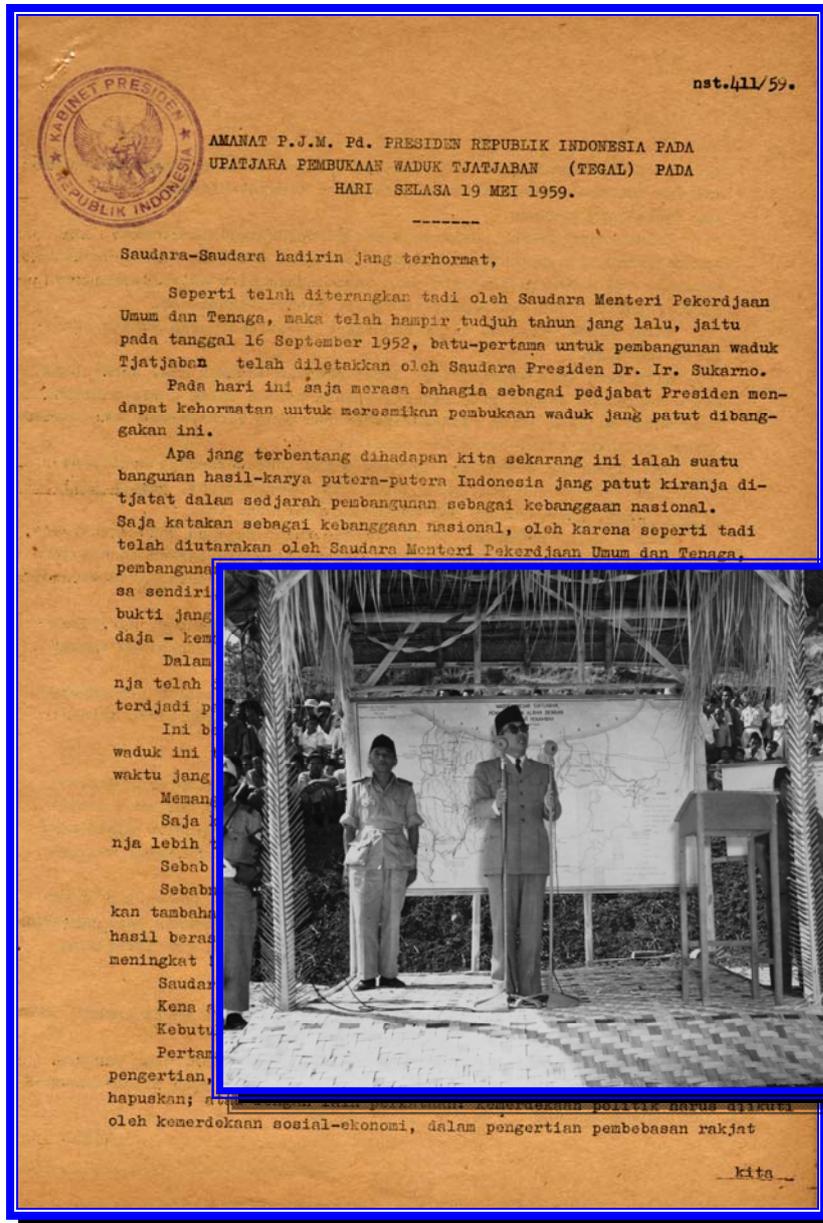
Presiden Soekarno meletakkan batu pertama  
pembangunan waduk Tjatjaban, Tegal.  
1952

*Sumber : Kempen 520916 GN 22*



Pembangunan waduk Tjatjaban di daerah Tegal untuk pengairan sawah dan pembangkit tenaga listrik.  
10 September 1954

*Sumber : Kempen 540910 GB 18*



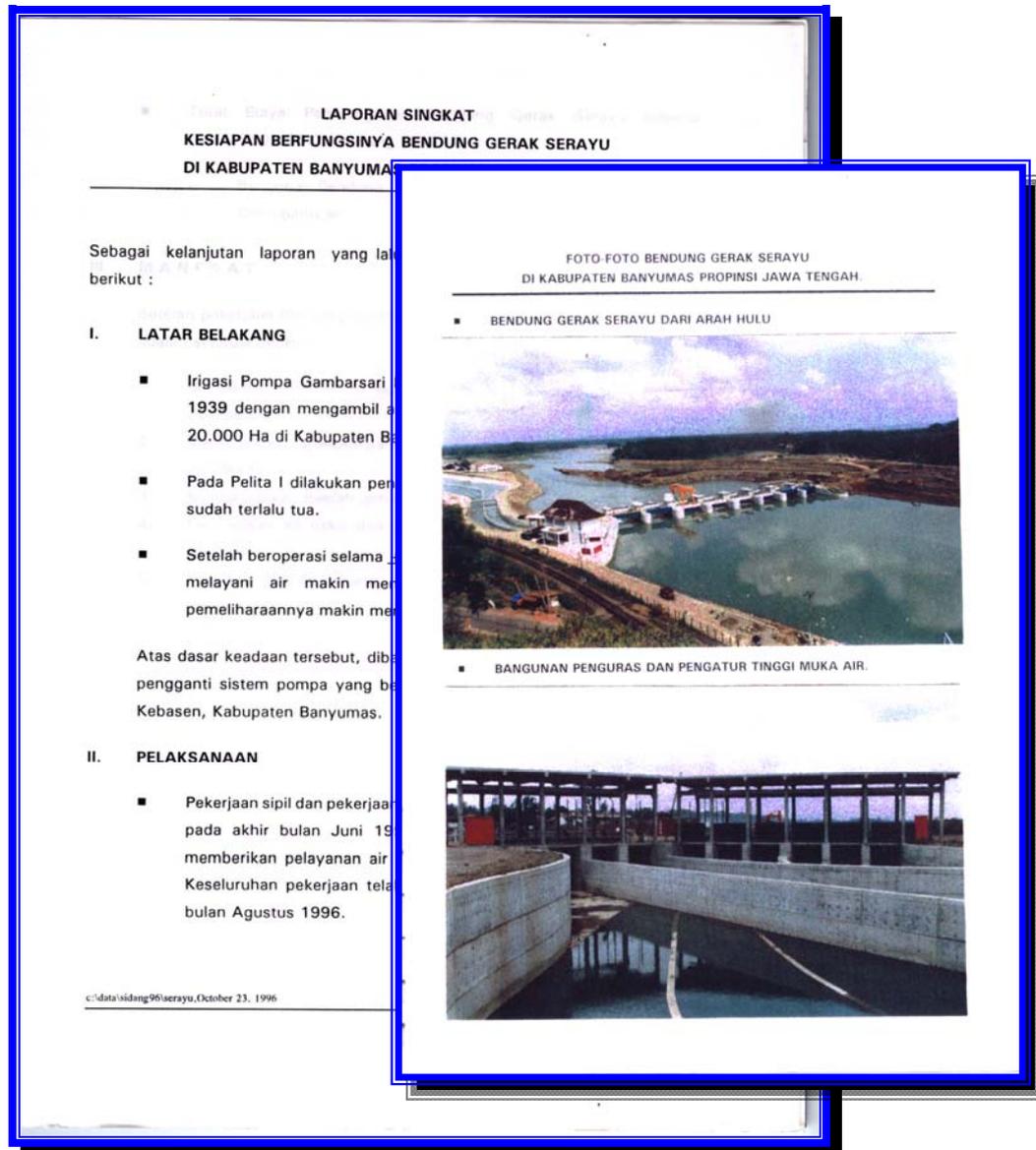
Amanat Presiden Republik Indonesia pada upacara pembukaan waduk Tjatjaban (Tegal), 19 Mei 1959.

Sumber : Pidato Presiden No. 78, Kempen 520916 GN 11



Bendungan air Sidomakmur yang dibangun secara gotong royong oleh rakyat di Kabupaten Temanggung.  
1957

*Sumber : Kempen 122/IV/3*

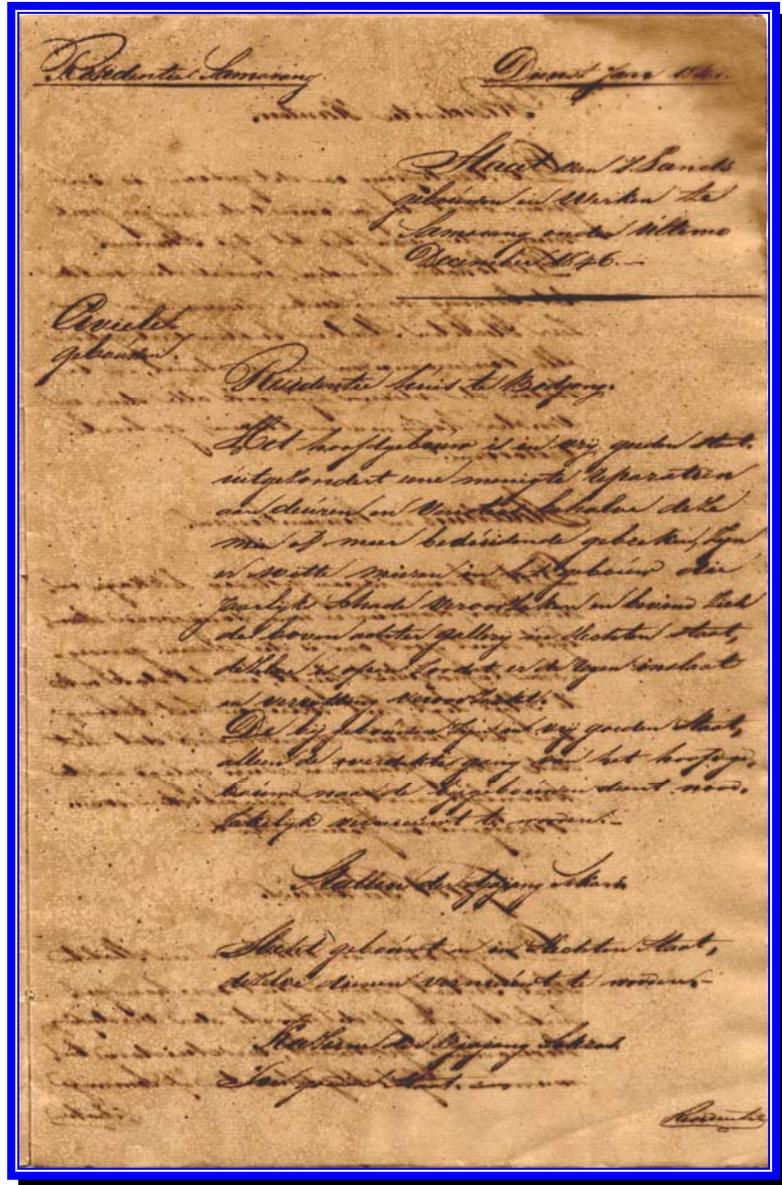


Laporan mengenai kesiapan berfungSIONYA Bendung Gerak Serayu di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 4 Nopember 1996.

*Sumber : Menko Ekuwasbang No. 020*

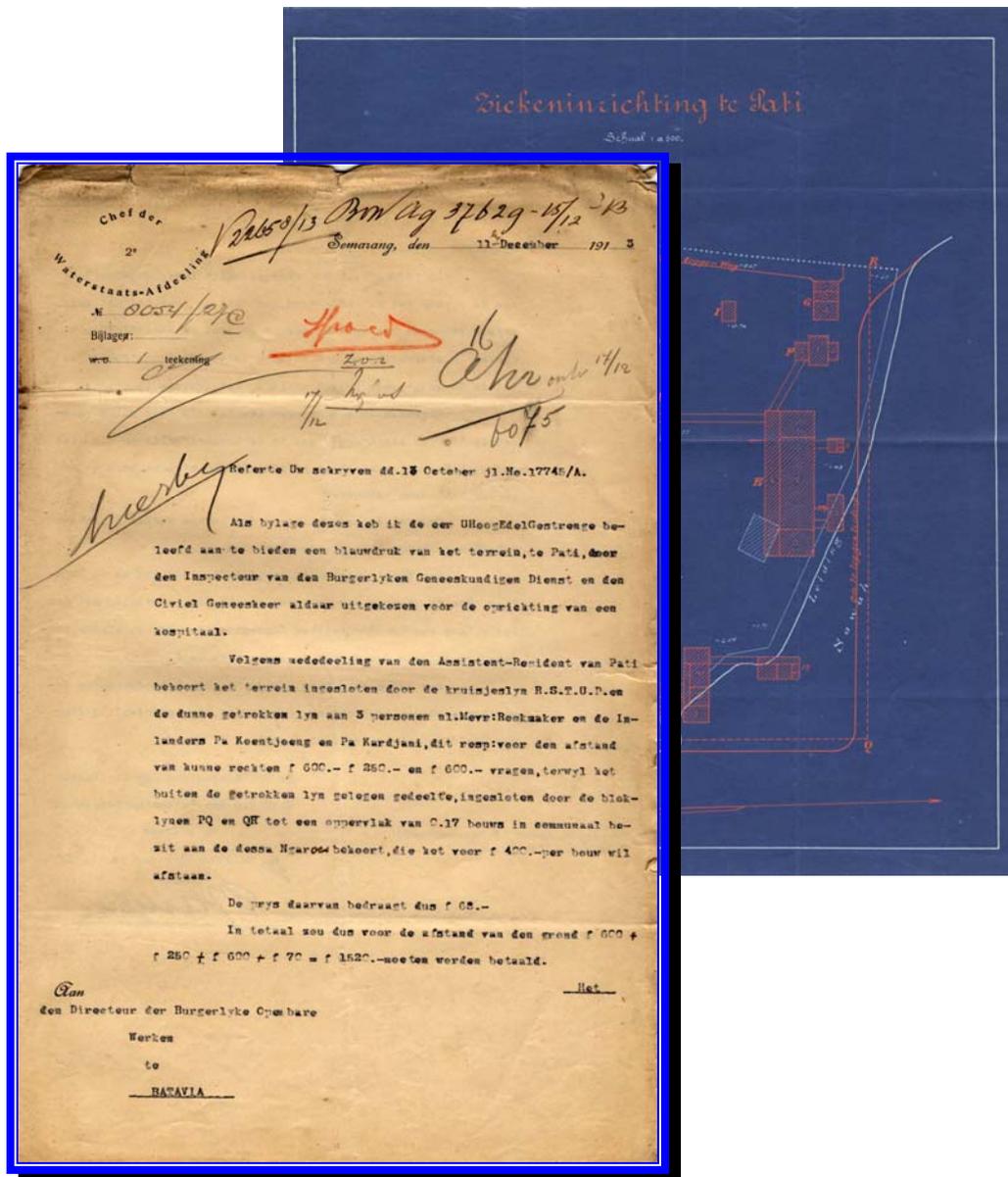
# BANGUNAN

A thick, dark gray L-shaped line that starts from the left, goes horizontally to the right, and then turns vertically upwards to the right of the word 'BANGUNAN'.



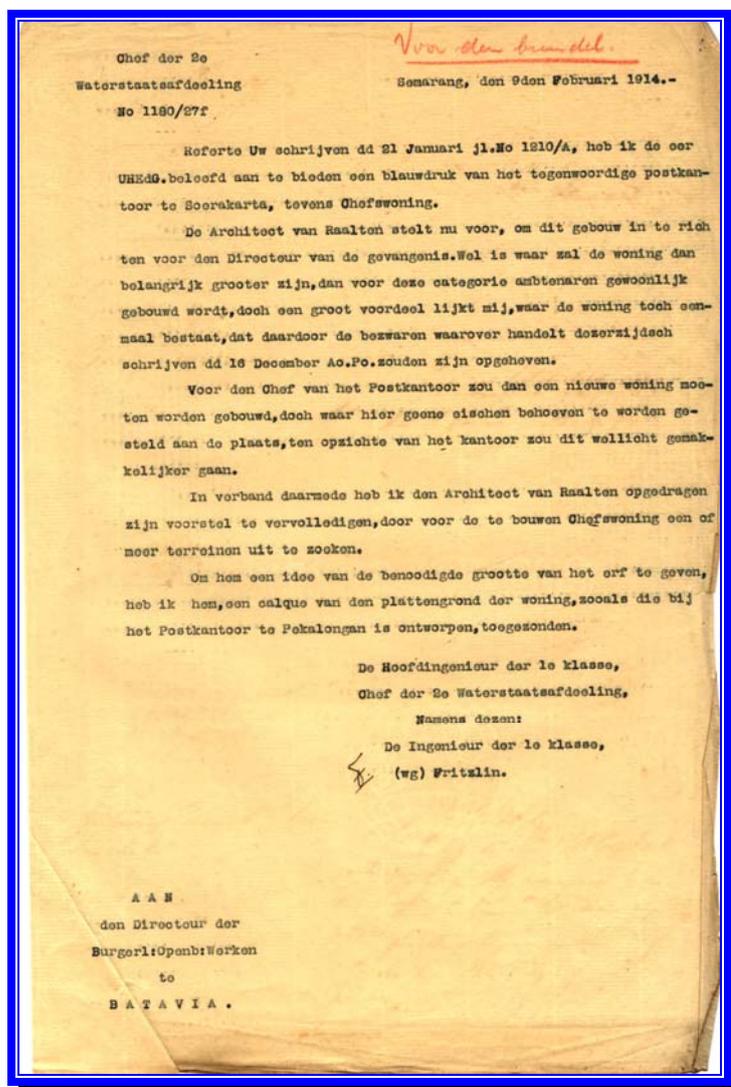
Laporan situasi/keadaan gedung-gedung dan pekerjaan di Semarang seperti kandang kuda dan tangsi dari Jayeng Sekar, kantor residensi, gudang gula dan lain-lain, 1846.

Sumber : Semarang 3435



Surat dari Kepala Bagian Sarana kepada Direktur Pekerjaan Umum menyampaikan cetak biru dari areal di Pati yang menjadi sebuah lokasi, Semarang, 11 Desember 1913.

Sumber : BOW II A 116



Surat dari Kepala Bagian Sarana kepada Direktur Pekerjaan Umum mengantarkan cetak-biru bangunan Kantor Pos dan Telegraf di Surakarta, 9 Februari 1914.

*Sumber : BOW II A 57*



Pintu Gerbang Keraton Surakarta.

*Sumber : KIT 774/13*



Klenteng Cina di Rembang.

*Sumber : KIT 239/68*



Mesjid Djami di Pekalongan.  
18 Mei 1951

*Sumber : Kempen 513817*



Makam Ratu Kalinyamat di Jepara.  
13 September 1952

*Sumber : Kempen 520913 GS 1-2*



Gedung Jawatan Kereta Api di Semarang.  
1952

*Sumber : Kempen A/11*



Kantor Gubernur Jawa Tengah di Jalan Bodjong Semarang.  
4 Agustus 1954

*Sumber : Kempen 540804 GN 6*



Gedung Balai Kota Salatiga, Jawa Tengah.  
10 Agustus 1954

*Sumber : Kempen 540810 GR 3-1*



Tugu Peringatan 5 tahun Kemerdekaan di persimpangan  
jalan dalam kota Salatiga.  
14 Agustus 1954

*Sumber : Kempen 540814 GR 9*



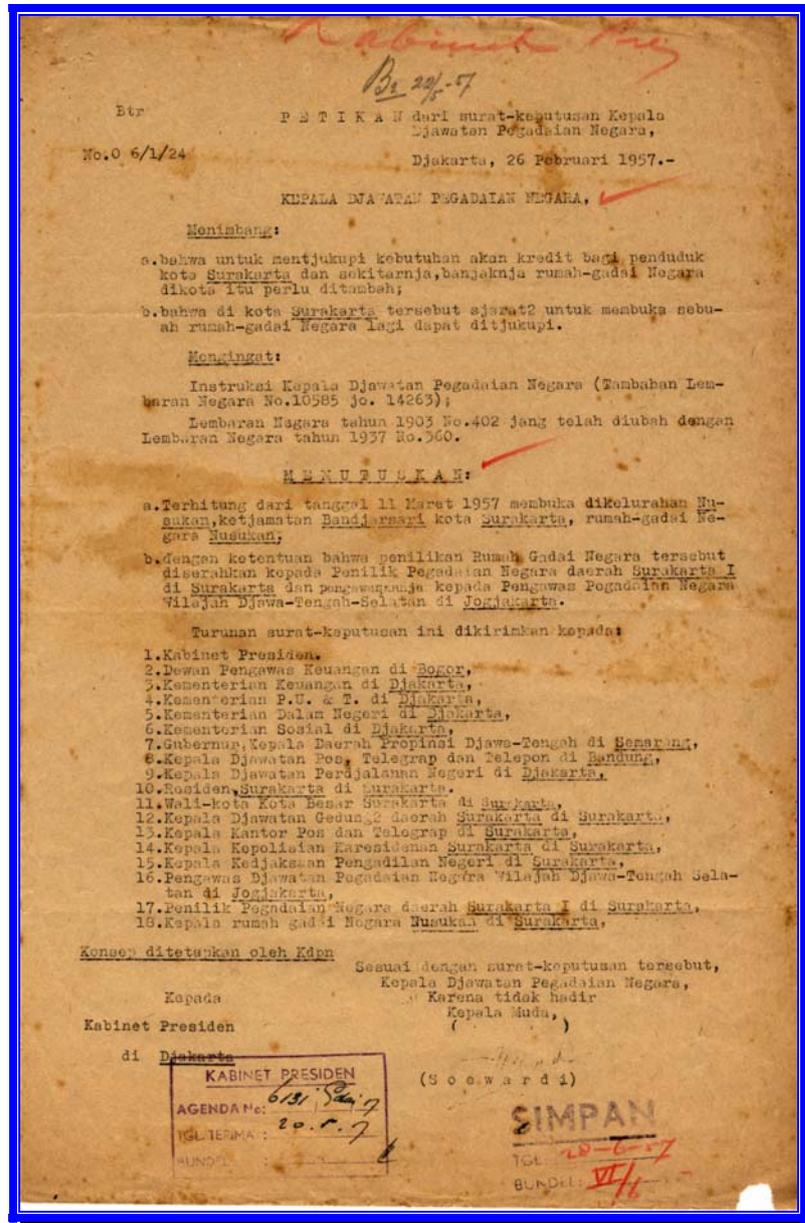
Gedung RRI Studio Semarang.  
15 Agustus 1954

*Sumber : Kempen 540815 GN 3*



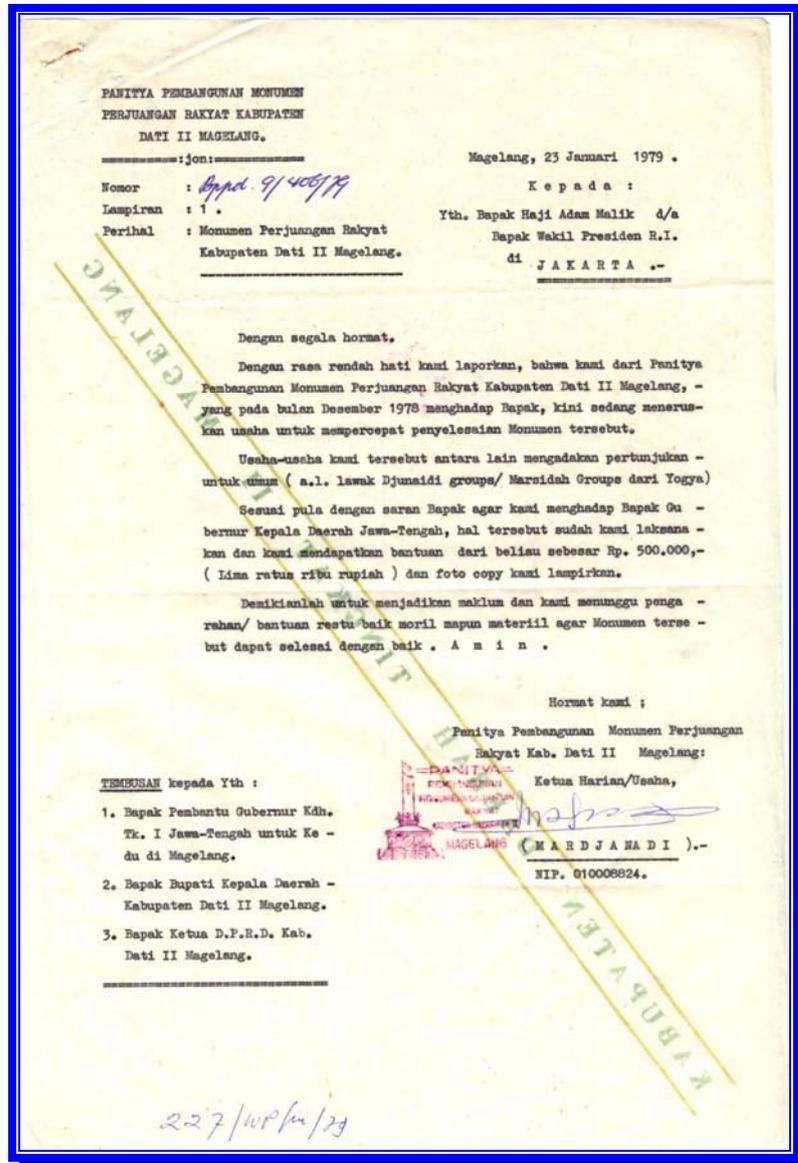
Kantor Karesidenan Pekalongan.  
20 Agustus 1954

*Sumber : Kempen 540820 GD 7*



Petikan Surat Keputusan Kepala Jawatan Pegadaian Negara tentang pembukaan rumah gadai di Kelurahan Susukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, 26 Februari 1957.

Sumber : Kabinet Presiden 1660



Surat dari Panitia Pembangunan Monumen Perjuangan Rakyat Kabupaten Dati II Magelang tanggal 23 Januari 1979 tentang Monumen Perjuangan Rakyat Kabupaten Dati II Magelang.

Sumber : Setwapres Adam Malik No. 697

# DAFTAR ARSIP JAWA TENGAH YANG DISERAHKAN



## DAFTAR ARSIP JAWA TENGAH

### I. PEMERINTAHAN

1. Perjanjian Giyanti antara Sultan Hamengku Buwono I dengan Nicolas Hartingh mengenai pembagian Daerah Kerajaan Mataram, 13 Februari 1755.

*Djocja No. 42/1*

*3 halaman*

2. Laporan Singkat perang suksesi Kerajaan Mataram dari tahun 1745 sampai dengan tahun 1758 dengan biaya/anggarannya

*Hoge Regering 4111*

*3 halaman*

3. Laporan dari Susuhunan Pakubuwono kepada Residen Gomes tentang kekalahan prajurit kompeni di daerah pesisir Jawa, 4 Oktober 1799. ( *Dalam Bahasa Jawa Kuno*)

*Hoge Regering 3619*

*1 halaman*

4. Instruksi kepada Mr. Herman Adrian Parve untuk menerima penyerahan kekuasaan dari Resident Inggris di Semarang, 1816.

*Semarang 2241*

*9 halaman*

5. Surat dari Adipati Suro Adi Menggolo bekas Bupati Semarang yang mengucapkan terimakasih atas penunjukan puteranya Panji Yudo Atmo Dikoro yang menjadi "Onder - Collecteur" dari kota Surabaya. Surat ditulis di Semarang tanggal 23 Desember 1823

*Semarang 67 (Surat Emas)*

*6 halaman*

6. Salinan dari Surat Keputusan Presiden tanggal 6 Februari 1946 tentang penyerahan jabatan Panglima Tertinggi Tentara RI dari Angkatan Laut Indonesia kepada Paduka Tuan Yang Mulia Soedirman, dan pengangkatan petinggi militer lainnya.

*Setneg No. 564*

*1 halaman*

7. Penetapan Pemerintah RI Jogjakarta N0. 16/S.D tanggal 15 Juli 1946 tentang perubahan sementara bentuk dan susunan Pemerintah di Daerah Istimewa Surakarta dan Jogjakarta dan penghapusan Jabatan Komisaris Tinggi untuk Daerah Istimewa Surakarta dan Jogjakarta dan penghapusan Wakil Pemerintahan Pusat di Daerah Surakarta.

*Setneg No. 539*

*2 halaman*

8. Rapat Raksasa PNI/ Masjumi di Gelanggang Tidar Magelang antara lain mengenai Renville, mosi menegakkan Indonesia Merdeka.

*Kementerian Penerangan No. 188*

*4 halaman*

9. Surat Keputusan Presiden RI No. 75/A. Mil/48 tanggal 16 September 1948 tentang pemberian pangkat Gubernur Militer kepada Kolonel Gatot Subroto selama menjalankan tugas kewajibannya sebagai sebagai Komandan Daerah Militer Karesidenan Surakarta dan Semarang.

*Setneg No. 581*

*1 halaman*

10. Surat Jawatan Penerangan Karesidenan Surakarta kepada Kementerian Penerangan Pusat Jogjakarta dan Dinas Penerangan Provinsi Jawa Tengah tentang Konperensi Pamong Projo (Para Bupati) tanggal 15 Nopember 1948.

*Djocja Documenten 160*

*3 halaman*

11. Surat-surat tentang pembentukan dan susunan daerah Surakarta. Tanggal 19 Nopember - 4 Desember 1948

*Djocja Documenten No. 5, No. 81, No. 151*

*14 halaman*

12. Surat dari Wakil Presiden kepada Presiden dan Menteri Pertahanan tanggal 12 September 1949 tentang daerah Surakarta dan Mangkunagaran, yang menurut UUD memiliki kedudukan istimewa.

*Setneg No. 860*

*1 halaman*

13. Surat Keputusan Presiden No. 191 Tahun 1951, tanggal 24 September 1951 tentang pengesahan pedoman untuk Dewan Pemerintah Daerah Jawa Tengah sebagaimana ditetapkan dengan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah tanggal 27 April 1951 No. U 2/4/5.

*Sekkab/Keppres No. 414*

*1 halaman*

14. Rapat raksasa di Jepara menyambut kunjungan Presiden Soekarno ke Jawa Tengah, 13 September 1952.

*Kempen 52091 3 GS 3-6*

15. Rakyat bersorak di tengah jalan di Magelang, menyambut Presiden Soekarno, 1952

*Kempen 520921 GL 3*

16. Presiden Soekarno disambut oleh para muslimin untuk sholat Jumat di Masjid Agung Semarang, 1952.

*Kempen 520912 GN4*

17. Salinan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah tanggal 28 Nopember 1955 tentang tempat kedudukan Camat Tegowanu Kawedanan Singenkidul, Kabupaten Grobogan Karesidenan Semarang dipindahkan dari Tegowanuwetan ke daerah Tegowanokulon.

*Kabinet Presiden No.894*

*2 halaman*

18. Salinan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Desember 1955 tentang organisasi Keraton Surakarta.

*Kabinet Presiden No. 873*

*4 halaman*

19. Pemilu untuk anggota Dewan Konstituante Negara RI di beberapa kabupaten di Jawa Tengah. 1955. (Gubernur Jawa Tengah memakai kacamata)

*Kempen No. 31*

20. Presiden Soekarno disambut Walikota Semarang, Hadisubono waktu tiba di Lapangan Udara Kalibanteng, Semarang. 1956

*Kempen 560728*

21. Pidato Presiden pada perayaan Ulang Tahun Sewindu Divisi Diponegoro, Semarang. 3 Oktober 1958.

*Pidato Presiden 25*

*2 halaman*

22. Upacara pelantikan Kepala Daerah Daswating I, Propinsi Jawa Tengah dan Wakilnya di Kantor Propinsi Jawa Tengah Semarang, 9 Februari 1960

*Kempen No 2/50*

## II. GEOGRAFI

23. Peta figuratif dari Nusa Kambangan, 17 Agustus 1830.

*Banjoemas 20/3*

*1 halaman*

24. Laporan mengenai Bagelen, Banyumas dan Ledok sebagai pelaksanaan tugas yang dinyatakan dalam Resolusi Gubernur Jenderal Hindia Belanda, tanggal 22 Agustus 1831 No. 1

*Bagelen 7/1*

*115 halaman*

25. Statistik desa dari Distrik Sronдол, 1870.

*Semarang 2178*

*3 lembar*

26. Rancangan Undang-Undang tentang perubahan batas-batas wilayah Kota Praja Salatiga dan Daerah Swatantra Tingkat II Semarang. 21 Maret 1958

*Risalah DPR No. 975*

*6 lembar*

27. Peta Jawa Tengah. Tahun 1883-1885

*Nederlandsche Bezittingen in Oost Indie No. 4*

28. Peta Distrik Menoreh Karesidenan Kedu, Jawa Tengah, tanpa tanggal

*De Haan No. G. 31*

29. Peta Topografi Pekalongan Jawa Tengah. 1912

*Peta Indonesia No. 830/Blad XIII L /24*

30. Peta Rencana Kota Surakarta Jawa Tengah. Edisi I. November 1945  
*Peta Indonesia No. 1305/49/ XLI- C/ 60*
31. Peta Kota Cilacap Jawa Tengah. Edisi II. Januari 1946  
*Peta Indonesia NO. 1308/43-XL III/ 1963*
32. Peta Rencana Kota Semarang. Edisi IV. Februari 1946  
*Peta Indonesia No. 1301/47/ XXXIX- D/XL- B/ 56*
33. Peta Kota Temanggung Jawa Tengah. Tanpa Tanggal  
*Peta Indonesia No. 1306/47-XL/61*

### **III. PENDIDIKAN**

34. Laporan pertanggung jawaban Keuangan Sekolah untuk kwartal ke 2, di Rembang 1851  
*Hoofd Commissie van Onderwijs No 342 (6)*  
*2 halaman*
35. Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar Swasta di Magelang. Tahun 1865  
*Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.A*  
*2 halaman*
36. Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar Pemerintah Negeri di Surakarta. Tahun 1865  
*Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.B*  
*7 halaman*

37. Laporan tentang seluruh swasta pendidikan putri sebagai bagian dari Laporan Subkomisi Pendidikan Semarang. Tahun 1865

*Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.C*

*25 halaman*

38. Jumlah murid Sekolah Rendah milik pemerintah di Pati sebagai bagian dari laporan keadaan sekolah di Karesidenan Jepara. Tahun 1865

*Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.D*

*25 halaman*

39. Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar Pemerintah Negeri di Purworejo. Tahun 1865

*Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.E*

*4 halaman*

40. Keadaan sekolah, dana milik pemerintah dari Laporan Umum tentang keadaan pendidikan di Pekalongan. Tahun 1865

*Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.F*

*14 halaman*

41. Surat Keputusan tanggal 18 Juli 1911 No. 8 mengenai pembangunan persiapan bagian dari sekolah guru untuk guru sekolah dasar pribumi di Ungaran, afdeling Salatiga, Karesidenan Semarang, 1911.

*Algemene Secretarie Besluit 18 Juli 1911 No. 8*

*2 halaman*

42. Surat dari Direktur Pendidikan Agama dan Industri mengenai rencana kepindahan sekolah guru bagi guru Bumiputera yang ada di Surakarta ke Magelang, 26 Nopember 1872.

*BOW A II No. 85*

*22 halaman*

43. Surat dari Kepala bagian Sarana di Yogyakarta kepada Direktur Pekerjaan Umum mengenai pelaksanaan kerja pembangunan sekolah dasar di Purwodadi, Loano, Kemiri di Karesidenan Kedu, 2 Nopember 1911.

*BOW II A 34*

*27 halaman*

44. Surat Keputusan Directeur van Onderwijs en Eeredienst tanggal 12 April 1912 No. 17 tentang pendirian sekolah pertukangan untuk Bumiputera di Semarang.

*Algemene Secretarie Besluit 12 April 1912 No. 17*

*7 halaman*

45. Surat dari Direktur Pertanian, Industri dan Perdagangan mengenai tawaran sebidang tanah dari Susuhunan Surakarta dimana akan didirikan sekolah pertanian yang sederhana, 27 Juli 1912.

*Algemene Secretarie Tzg 30 juli 1912 No. 21221*

*1 halaman*

46. Persetujuan perubahan pasal 10,12, 15 dan 17 dari "Perkumpulan Kartini di Hindia- Belanda" yang berkedudukan di Semarang. Pembentukan perkumpulan ini disetujui menurut Surat Keputusan tanggal 28 Maret 1913 No. 60

*Algemene Secretarie BT 6 April 1920 No.45*

*14 halaman*

47. Pelajar-pelajar sekolah perikanan laut, berbaris di muka sekolah, Tegal. 1952

*Kempen 521105GB1*

48. Presiden Soekarno berziarah ke makam Kartini di Mantingan Rembang, 1952

*Kempen 520914 GU 1-8*

49. Gedung Sekolah Tehnik Pertama dan Tehnik Negeri Pekalongan. 1954

*Kempen 540824 GD 1-1*

50. Sekolah untuk murid Bumiputera, Solo

*KIT 1110/82*

#### **IV. KEBUDAYAAN DAN KESENIAN**

51. Pidato Pejabat Presiden Mr. Sartono pada acara pembukaan Kongres Pertama Lembaga Kebudayaan Nasional, di Surakarta, tanggal 20 Mei 1959

*Pidato Presiden No. 63*

*2 halaman*

52. Candi Borobudur , Magelang, Jawa Tengah, 19 april 1963  
*Kempen 63-3992*
53. Candi Mendut di daerah Magelang, Jawa Tengah, 1953  
*Kempen 29*
54. Candi Shiwa (Candi Induk), Prambanan, Jawa Tengah.  
26 Oktober 1957  
*Kempen, 571026 GM 1-2*
55. Candi Brahma, Prambanan, Jawa Tengah, 22 Oktober 1953  
*Kempen 531022 GP 1-1*
56. Pertunjukan wayang orang, 1918  
*KIT 923/21*
57. Wanita Jawa dalam pakaian Keraton, di Jawa tengah, 1920  
*KIT 86/22*
58. Pagelaran Tari Bedoyo Mankoenegaran pada pada hari  
pernikahan Partini dan Husein Djajadiningrat di Solo. 1921  
*KIT 224/72*
59. Perangkat alat musik tradisional Jawa (Gamelan), 25 Juli 1950  
*Kempen 500725 GW 8*
60. Pertunjukan Tarian Kuda Lumping dalam perayaan Nyadran di  
Pekalongan, Jawa Tengah, 20 Agustus 1954.  
*Kempen 540820 GD4-5*

61. Pertunjukan Wayang kulit di Blora

*KIT 919/49*

## **V. PERKEBUNAN**

62. Statistik penanaman kopi ke dalam dan ke luar Karesidenan Bagelen, 11 Juni 1832.

*Bagelen 7/3*  
*15 halaman*

63. Laporan hasil berbagai tanaman budi daya di Kabupaten Brebes selama tahun 1836.

*Tegal 11/15*  
*9 halaman*

64. Daftar nama pabrik yang hasil tanamannya sebagian atau seluruhnya masuk dalam NV. Bibitonderneming Salatiga, tanggal 12 Januari 1910

*Binnelandsch Beestuur 2212*  
*34 halaman*

65. Laporan hasil kunjungan kerja ke daerah Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah yang diadakan pada tanggal 2 Juli 1980.

*Setwapres Adam Malik No. 134*  
*13 halaman*

66. Tanaman klembak yang digunakan untuk rokok, Tawangmangu, Jawa Tengah, 23 Agustus 1951.

*Kempen 513753*

67. Wakil Presiden Mohamad Hatta meninjau kebun tanaman Hortus Medicus di Tawangmangu. 15- 19 September 1951.

*Kempen 510916 GW 1-3*

68. Kebun sayur di Desa Tjandigugur, Bawang, Pekalongan, Jawa Tengah, 20 Agustus 1954.

*Kempen 540820 GD 3-2*

69. Pemilahan coklat oleh buruh wanita di Asinan, Ambarawa, Semarang, Jawa Tengah. Tanpa Tahun

*KIT 615/4*

## **VI. PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN**

70. Kontrak perjanjian antara VOC dengan Sunan Amangkurat II mengenai kewajiban Mataram hanya menjual gula dari Jepara, Demak, Grobogan, Pati, dan Juana kepada VOC, 15 Januari 1678 (*dengan tulisan arab melayu dan Jawa kuno*)

*Surakarta 59*

*32 halaman*

71. Surat Keputusan tanggal 16 Januari 1844 tentang penanaman teh di Kabupaten Kendal, Semarang dengan kontrak kepada J.M Beer beserta areal penanaman teh.

*Semarang 2552*

*10 halaman*

72. Laporan singkat mengenai sumber air mineral di desa Banyukuning, sebelah selatan Ungaran beberapa pal jauhnya dari Ambarawa, 1846.

*Semarang 3435*

*10 halaman*

73. Lampiran Surat Keputusan tentang penyelesaian bangunan gudang gula di Semarang, 28 April 1851.

*Algemeene Secretarie, Besluit 12 Mei 1851 No. 6*

*6 halaman*

74. Membuat gambar bunga pada payung, Pekalongan. 1951

*Kempen 514397*

75. Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau hasil pahatan kayu di Salatiga, 15-19 September 1951

*Kempen No. 510917 GR 5*

76. Balai Pembangunan Penderita Cacat ( bengkel pembikinan kaki dan tangan palsu), Surakarta. 14 Desember 1951.

*Kempen 511214 GW 22*

77. Pembuatan kompor minyak tanah sebagai usaha rakyat di Tegal, 1953

*Kempen 531128 GB 62*

78. Pintu gerbang pasar Prodjo di Ambarawa. 1954

*Kempen 540809 GN 5-2*

79. Surat kepada Menteri Dalam Negeri tentang perluasan diesel sentral di Tegal, untuk menjalankan pabrik tekstil negara di Cilacap, tanggal 23 Februari 1954.

*Kabinet Presiden No. 1602*

*2 halaman*

80. Wakil Presiden Mohammada Hatta meninjau koperasi batik Pekalongan di Pekalongan. 28 Juli 1956

*Kempen 560728 GD 1-19*

81. Tamu negara Ny. Soong Ching Ling diantar oleh kepala Daerah Sri Sultan Hamengku Buwono IX, sedang mengunjungi Pasar Muntilan, 20 Agustus 1956

*Kempen 560820 GL 23*

82. Presiden Soekarno tiba di bagian penjualan batik di Pasar Gede Golo, 1956.

*Kempen 560331 GW 27*

83. Perusahaan raket "kraf " di Ungaran 1956

*Kempen 114/iv/i*

84. Keramik negara di Kalibagor Purwokerto, 1962

*Kempen 16/IV/3*

85. Pabrik pemintalan kapas Tjilatjap, 1963

*Kempen 63-12012*

86. Surat Keputusan Direktur Jenderal Perindustrian tentang Struktur Organisasi Proyek Superfosfat Cilacap, 1973.

*Dept Perindustrian Dirjen Perindustrian Kimia No. 390*

*2 lembar*

## **VII. KESEHATAN**

87. Surat dari Residen Banyumas kepada komisaris pengambil alihan wilayah vorstenlanden tentang ada 4 orang wanita cacat di Banyumas dan masih diminta 7 orang lagi sehingga seluruhnya ada 11 orang ditugaskan di Kabupaten Banyumas, Banjar, Purbolinggo, Ajibarang, Daijuluhur. Maret 1831

*Banjoemas 16.2*

*2 halaman*

88. Surat dari Residen Bagelen yang melaporkan keadaan kesehatan penduduk diwilayahnya. Kesehatan penduduk umumnya memuaskan kecuali distrik Wonorotto yang merupakan daerah rawa, beberapa penduduk terserang demam, tanggal 6 September 1872. Laporan keadaan kesehatan ini dibuat setiap bulan.

*Bagelen 5/18*

*2 halaman*

89. Laporan dari R. Tumbelaka Penasehat Dinas Kesehatan Rakyat yang melakukan perjalanan dinas ke Semarang dari tanggal 18 Mei - 22 Mei 1946 antara lain rumah sakit dan poliklinik di daerah tersebut.

*Algemeene Secretarie 634*

*2 halaman*

90. Perjalanan Presiden Soekarno ke Jawa Tengah, berkunjung ke Lembaga Prothese atau Balai Pembangunan Penderita Cacat di Solo. 1952

*Kempen 520920 GW 1-6, 520916 GN 11*

91. Rumah Sakit Kardinah di Tegal. 25 Nopember 1953

*Kempen 531125 GB 15*

92. Rumah Sakit Umum Pusat Semarang. 5 Agustus 1954

*Kempen 540805 GN 3-11*

93. Rumah Sakit "Sint Elisabeth" di Candi Baru Semarang.

5 Agustus 1954

*Kempen 540805 GN 3-1*

94. Surat Keputusan Menteri Sosial tentang kedudukan Sentrum Rehabilitasi menjadi "Lembaga Rehabilitasi Penderita Cacat" yang berkedudukan di Surakarta, 12 Agustus 1954.

*Kabinet Presiden No. 724*

*1 halaman*

95. Pejabat Kementerian Kesehatan meninjau penyemprotan obat DDT di Subah, Pekalongan. 15 Nopember 1958

*Kempen 441/A-58*

96. Penyuntikan Vaksinasi kepada anak- anak untuk pencegahan wabah penyakit cacar di Wonogiri. Februari 1961

*Kempen No. 5 b*

## **VIII. BENCANA ALAM**

97. Catatan harian dari pos pengamatan, Sisir Kalisenaun di Purworejo mengenai aktivitas Gunung Merapi di Jawa Tengah, tanggal 24 – 31 Desember 1928.

*BOW EV No. 143*

*5 halaman*

98. Angin badai yang menerjang sebuah kampung di Semarang mengakibatkan 20 rumah rusak, 14 Nopember 1951

*Kempen 51/363*

99. Wakil Presiden Mohammad Hatta dan Nyonya beserta rombongan dalam rangka meninjau daerah yang menderita kerusakan akibat letusan Gunung Merapi, 10 Februari 1954

*Kempen 540210 GW 18*

100. Presiden Soekarno beserta rombongan di Solo, sebelum menuju ke Pos Penjagaan Dinas Gunung Merapi, 1954.

*Kempen K 540219 GP 1-4*

101. Tanah longsor di desa Tjandiroto, Temanggung, Jawa Tengah, 20 Maret 1957.

*Kempen 44/IV/3/klb*

102. Bencana banjir di daerah Pekalongan, Jawa Tengah, Februari 1961

*Kempen 4*

103. Puncak gunung merapi yang masih batuk-batuk, Jawa Tengah, 20 Agustus 1961

*Kempen 610820 GL 2*

104. Pengungsi yang datang berbondong-bondong dengan membawa pakaian ke tempat yang aman dari bahaya merapi, 1961.

*Kempen 14/IV/2*

## **IX. TRANSPORTASI**

105. Laporan mengenai Kanal di Banyumas dan penelitian jalan di timur antara Pulau Jawa dan Nusakambangan yang cocok untuk masuk dan keluar kapal besar, 14 Mei 1833

*Banyumas 20/1*

*12 halaman*

106. Jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta api NIS (Nederlandsch Indische Spoorweg) jalur Semarang Kedung Jati, 1968. Terdapat dalam Keputusan 11 Juli 1868

*Algemeene Secretarie*

*Besluit 11 Juli 1868 No. 21*

*13 halaman*

107. Surat Keputusan tanggal 28 Desember 1912 No. 64 tentang pengangkatan anggota komisi dari pimpinan pelabuhan Semarang.

*Algemeene Secretarie*

*Besluit 28 Desember 1912 No.64*

*6 halaman*

108. Kendaraan untuk mengangkut barang-barang pesanan di Kota Semarang.

*KIT 703/12*

109. Stasiun Kereta Api Tawang, Semarang Jawa Tengah. 15 Juli 1954

*Kempen 540815 GN 14*

110. Dua jalur kereta api di Stasiun Kroya, jalur kereta api Batavia-Surabaya, Cilacap, Jawa Tengah, 1 November 1929

*KIT 703/74*

111. Salinan Surat Kementerian Pekerjaan Umum Kepala Jawatan kepada Kepala Pusat Pekerjaan Umum Jawa Tengah surat tanggal 3 Maret 1948 tentang kondisi infrastruktur di Jawa Tengah sehubungan dengan akan diadakannya perundingan Indonesia-Belanda.

*Delegasi Indonesia No. 183*

*7 halaman*

112. Surat Keputusan Perwakilan Rakyat Daerah Peralihan Kabupaten Pemalang kepada Provinsi Jawa Tengah mengenai penyerahan kembali Jalan Negara dalam Ibu Kota Kabupaten Pemalang yang terletak di bagian jalan Pekalongan - Tegal dan Jalan Pemalang - Mega,  
21 September 1957.

*Kabinet Presiden No. 2248*

*2 halaman*

113. Laporan mengenai kesiapan berfungsinya Jembatan Bodo/Ijo pada rintisan jalur Pantai Selatan Cilacap-Congot, 3 Juni 1996.

*Menko Ekuwasbang No. 021*

*4 lembar*

114. Pemandangan pelabuhan Semarang dilihat dari laut, 1951

*Kempen 3*

115. Kegiatan penurunan minyak dari kapal minyak BPM ke dalam tangki persediaan untuk disalurkan ke seluruh Jawa tengah, di pelabuhan Semarang. 12 Juli 1954

*Kempen 540712 GN 1-6*

116. Pelabuhan Semarang dan sekitarnya dengan menara suar dan jalanan ke pantai. 17 Juli 1954

*Kempen 540717 GN 1-4*

117. Keramaian lalu lintas di sepanjang Jalan Bodjong, Semarang. 4 Agustus 1954.

*Kempen 540804 GN 14*

118. Pemandangan lalu lintas di persimpangan jalan dengan becak-bekak di kota Semarang. 4 Agustus 1954

*Kempen 540804 GN 25*

119. Tempat pemberhentian dan pangkalan dokar di Salatiga,  
14 Agustus 1954

*Kempen 540814 GR 1-4*

120. Tempat pemberhentian dan pangkalan bis dan taxi di Salatiga,  
Jawa Tengah

*Kempen 540814 GR 1-2.*

121. Sado beserta kusir dan lampu penerangan disisinya

*KIT 669/84*

122. Kereta api cepat milik NIS (Nederlandsch Indische Spoorweg)  
yang melalui jalur Semarang - Solo.

*KIT 703 /78*

## **X. IRIGASI**

123. Catatan tentang saluran air yang sudah dipasang dan jembatan  
di afdeling Kaliwungu, Kendal. Tahun 1852. Staties overzicht  
van de wegen, bruggen en waterleidingen in de afdelingen  
Kaliwoengoe (Data statistik jalan jembatan dan pipa air di  
afdeling Kaliwungu), 1852

*Semarang No. 3395*

*3 halaman*

124. Pemandangan pintu air di pusat pengairan Lebak Siu Tegal, untuk mengairi sawah di daerah Tegal. 3 Desember 1953

*Kempen 531203 GB 1-3*

125. Saluran air waduk untuk mengairi sawah-sawah di sekitar daerah Tegal, 3 Desember 1953

*531203 GB 1-4*

126. Presiden Soekarno meletakkan batu pertama pembangunan waduk Tjatjaban Tegal, 1952

*Kempen 520916 GN 22*

127. Pembangunan waduk Tjatjaban di daerah Tegal untuk pengairan sawah dan pembangkit tenaga listrik, 10 September 1954.

*Kempen 540910 GB 18*

128. Amanat Presiden Republik Indonesia pada upacara pembukaan waduk Tjatjaban (Tegal), 19 Mei 1959.

*Pidato Presiden No. 78, Kempen 520916 GN 11*

*2 halaman*

129. Bendungan air Sidomakmur yang dibangun secara gotong royong oleh rakyat di Kabupaten Temanggung. Tahun 1957.

*Kempen 122/IV/3*

130. Laporan mengenai kesiapan berfungsinya Bendung Gerak Serayu di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah.

4 Nopember 1996.

*Menko Ekuwasbang No. 020*

*4 lembar*

## **XI. BANGUNAN**

131. Laporan situasi/keadaan gedung-gedung dan pekerjaan di Semarang seperti kandang kuda dan tangsi dari Jayeng Sekar, kantor residensi, gudang gula dan lain-lain, 1846

*Semarang 3435*

*10 halaman*

132. Surat dari Kepala Bagian Sarana kepada Direktur Pekerjaan Umum menyampaikan cetak biru dari areal di Pati yang menjadi sebuah lokasi, Semarang 11 Desember 1913

*BOW II A 116*

*2 halaman*

133. Surat dari Kepala Bagian Sarana kepada Direktur Pekerjaan Umum mengantarkan cetak- biru bangunan Kantor Pos dan Telegraf di Surakarta, 9 Februari 1914

*BOW II A 57*

*2 halaman*

134. Pintu Gerbang Keraton Surakarta  
*KIT 774/13*
135. Klenteng Cina di Rembang  
*KIT 239/68*
136. Mesjid Djami di Pekalongan, 18 Mei 1951  
*Kempen 513817*
137. Makam Ratu Kalinyamat di Jepara, September 1952  
*Kempen 520913 GS 1-2*
138. Gedung Jawatan Kereta Api di Semarang, 1952  
*Kempen A/11*
139. Kantor Gubernur Jawa Tengah di Jalan Bonjong Semarang,  
4 Agustus 1954  
*Kempen 540804 GN 6*
140. Gedung Balai Kota Salatiga, Jawa Tengah, 10 Agustus 1954  
*Kempen 540810 GR 3-1*
141. Tugu Peringatan 5 tahun Kemerdekaan di Persimpangan jalan  
dalam kota Salatiga. 14 Agustus 1954  
*Kempen 540814 GR 9*
142. Gedung RRI Studio Semarang. 15 Agustus 1954  
*Kempen 540815 GN 3*

143. Kantor Karesidenan Pekalongan. 20 Agustus 1954

*Kempen 540820 GD 7*

144. Petikan Surat Keputusan Kepala Jawatan Pegadaian Negara tentang pembukaan rumah gadai di Kelurahan Susukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, 26 Februari 1957.

*Kabinet Presiden 1660*

*1 halaman*

145. Surat dari Panitia Pembangunan Monumen Perjuangan Rakyat Kabupaten Dati II Magelang tanggal 23 Januari 1979 tentang Monumen Perjuangan Rakyat Kabupaten Dati II Magelang.

*Setwapres Adam Malik No. 697*

*2 lembar*

## PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan ANRI merupakan salah satu upaya memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan.

Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Jawa Tengah Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan menyebarkan kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda.

Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah.

Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.